



**MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIC INDONESIA**

**PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN
NOMOR : KM 77 TAHUN 2009**

TENTANG

RENCANA INDUK PELABUHAN BATAM

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERHUBUNGAN,

- Membaca** : 1. surat Gubernur Kepulauan Riau Nomor 0467/Kdhkepri.550/09.09 tanggal 8 September 2009 perihal Rekomendasi Rencana Induk Pelabuhan dan DLKP/DLKR Kota Batam;
2. surat Walikota Batam Nomor 697/552.3/VIII/2005 tanggal 27 Agustus 2005 perihal Rekomendasi Rencana Induk Pelabuhan dan DLKP/DLKR Kota Batam;
- Menimbang** : a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran dan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan, setiap pelabuhan wajib memiliki Rencana Induk Pelabuhan;
- b. bahwa Rencana Induk Pelabuhan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, untuk pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpul ditetapkan oleh Menteri Perhubungan setelah mendapat rekomendasi dari Gubernur dan Bupati/Walikota;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Perhubungan tentang Rencana Induk Pelabuhan Batam;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437);

2. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4849);
4. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2007 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2000 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2000 tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4475);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2000 tentang Kenavigasian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 160, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4001);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2007 tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4757);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 151, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5070);
8. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 94 Tahun 2006;
- 11 9. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 43 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Perhubungan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 20 Tahun 2008;
- 9 40. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 53 tahun 2002 tentang Tatanan Kepelabuhanan Nasional;
- 10 41. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 54 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut;
12. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KP. 330 Tahun 2009 tentang Penetapan Pelabuhan Bebas Pada Kawasan Perdagangan Bebas di Batam, Bintan dan Karimun;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN TENTANG RENCANA INDUK PELABUHAN BATAM.**

BAB I**KETENTUAN UMUM****Pasal 1**

Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan :

1. Kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra-dan/atau antarmoda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.
2. Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi.
3. Rencana Induk Pelabuhan adalah pengaturan ruang pelabuhan berupa peruntukan rencana tata guna tanah dan perairan di Daerah Lingkungan Kerja dan Daerah Lingkungan Kepentingan Pelabuhan.
4. Rencana Tapak adalah proses lanjut dari rencana induk yang mencakup rancangan tata letak pelabuhan yang bersifat teknis dan konseptual, perpetakan setiap fungsi lahan, perletakan masa bangunan dan rencana teknis dari setiap elemennya yang dilengkapi dengan konsepsi teknis dari bangunan, fasilitas dan prasarannya.
5. Rencana Teknis Terinci adalah penjabaran secara rinci dari rencana tapak sebagaimana dasar kegiatan pembangunan pelabuhan laut yang mencakup gambar dan spesifikasi teknis bangunan, fasilitas dan prasarana termasuk struktur bangunan dan bahannya.
6. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal Perhubungan Laut.

BAB II**PENYELENGGARAAN KEGIATAN****Pasal 2**

Untuk menyelenggarakan kegiatan kepelabuhanan pada Pelabuhan Batam yang terdiri atas Terminal Kabil, Terminal Sekupang, Terminal Batu Ampar, dan Terminal Batam Centre, yang meliputi pelayanan jasa kepelabuhanan, pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi lainnya serta pengembangan, dibutuhkan lahan daratan seluas 100,05065 Ha, dan areal perairan seluas 5.592,8 Ha.

Pasal 3

- (1) Kebutuhan lahan daratan dan areal perairan untuk kegiatan kepelabuhanan pada Terminal Batu Ampar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 terdiri dari :
- a. lahan daratan seluas 46,9856 Ha dipergunakan untuk:
 - 1) gudang terbuka seluas 21,4 Ha;
 - 2) gudang tertutup seluas 20,895 Ha;
 - 3) rumah gerbang seluas 0,0021 Ha;
 - 4) pos penjualan karcis seluas 0,0036 Ha;
 - 5) gedung administrasi seluas 0,23 Ha;
 - 6) pekerjaan sipil (jalan trotoar) seluas 0,942 Ha;
 - 7) gedung kantor pandu seluas 0,1029 Ha;
 - 8) utilitas seluas 0,22 Ha;
 - 9) jalan dan perkerasan seluas 0,155 Ha;
 - 10) lapangan peti kemas seluas 1,625 Ha;
 - 11) gudang seluas 1,2 Ha;
 - 12) gedung *power station* seluas 0,115 Ha;
 - 13) gedung *sub station* seluas 0,095 Ha.
 - b. areal perairan seluas 2933 Ha dipergunakan untuk:
 - 1) areal CIQP seluas 154,3 Ha;
 - 2) areal labuh kapal *general cargo* seluas 443 Ha;
 - 3) areal labuh kapal kontainer seluas 476,9 Ha;
 - 4) areal labuh kapal tanker seluas 573,6 Ha;
 - 5) areal kegiatan *ship to ship* seluas 544 Ha;
 - 6) areal labuh transit seluas 340 Ha;
 - 7) areal *transshipment* seluas 200,6 Ha;
 - 8) areal *multipurpose* seluas 200,6 Ha.

- (2) Kebutuhan lahan daratan dan areal perairan untuk kegiatan kepelabuhanan pada Terminal Sekupang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 terdiri dari :
- a. lahan daratan seluas 19,0107 Ha dipergunakan untuk:
 - 1) gudang terbuka seluas 11,61 Ha;
 - 2) gudang tertutup seluas 4,224 Ha;
 - 3) kantor kapal pandu seluas 0,042 Ha;
 - 4) menara pengawas seluas 0,0108 Ha;
 - 5) kantor KPLP seluas 0,0126 Ha;
 - 6) gedung area penumpang dan anjungan seluas 0,3 Ha;
 - 7) pintu gerbang dan ruang jaga seluas 1,0113 Ha;
 - 8) fasilitas sipil (jalan perkerasan dan lapangan peti kemas) seluas 0,39 Ha;
 - 9) gedung seluas 1,41 Ha.
 - b. areal perairan seluas 347,8 Ha yang dipergunakan untuk areal *waiting area*;
- (3) Kebutuhan lahan daratan dan areal perairan untuk kegiatan kepelabuhanan pada Terminal Kabil sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 terdiri dari:
- a. lahan daratan seluas 32,11835 Ha dipergunakan untuk kegiatan:
 - 1) gudang terbuka seluas 10 Ha;
 - 2) gudang tertutup CPO seluas 0,189 Ha;
 - 3) gedung tertutup *general cargo* seluas 0,1944 Ha;
 - 4) jalan dan trotoar seluas 1,38 Ha;
 - 5) jalan dan lahan parkir 10,4 Ha;
 - 6) lapangan peti kemas seluas 7,725;
 - 7) gedung *power station* seluas 0,042 Ha;
 - 8) gedung *sub station* seluas 0,0045 Ha;
 - 9) lapangan penumpukan navigasi seluas 0,275 Ha;
 - 10) gedung terminal penumpang seluas 0,995 Ha;
 - 11) pintu gerbang dan rumah jaga seluas 0,10555 Ha;
 - 12) gedung bea cukai 0,0395 Ha;
 - 13) gedung KPLP 0,7684 Ha.
 - b. areal perairan seluas 1652 Ha yang dipergunakan untuk :
 - 1) areal CIQP seluas 160 Ha;
 - 2) areal *transshipment* seluas 407 Ha;
 - 3) areal labuh kapal kontainer seluas 435 Ha;
 - 4) areal labuh kapal tanker seluas 435 Ha;
 - 5) areal *waiting area* seluas 215 Ha.

- (4) Kebutuhan lahan daratan dan perairan untuk kegiatan kepelabuhanan pada Terminal Batam Centre sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 terdiri dari :
- a. lahan daratan seluas 1,936 Ha terdiri dari:
 - 1) lahan daratan di Batam Centre seluas 1,167 Ha dipergunakan untuk kegiatan:
 - a) gedung terminal penumpang seluas 0,817 Ha;
 - b) jalan dan trotoar seluas 0,35 Ha.
 - 2) lahan daratan di Nongsa seluas 0,769 Ha dipergunakan untuk kegiatan:
 - a) gedung terminal penumpang seluas 0,419 Ha;
 - b) jalan dan trotoar seluas 0,35 Ha.
 - b. areal perairan di Terminal Batam Centre seluas 660 Ha yang dipergunakan untuk areal labuh transit.

Pasal 4

Batas kebutuhan lahan daratan dan areal perairan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, digambarkan oleh garis yang menghubungkan titik-titik koordinat seperti tercantum dalam Dokumen Lampiran Peraturan ini.

BAB III

PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN FASILITAS

Pasal 5

- (1) Jangka waktu rencana pembangunan dan pengembangan fasilitas kepelabuhanan pada Pelabuhan Batam untuk memenuhi kebutuhan pelayanan jasa kepelabuhanan dilakukan berdasarkan perkembangan angkutan laut, meliputi:
 - a. tahap I, jangka pendek, dari tahun 2010 s.d 2014;
 - b. tahap II, jangka menengah, dari tahun 2010 s.d 2019;
 - c. tahap III, jangka panjang, dari tahun 2010 s.d 2029;

dengan rincian seperti tercantum dalam Dokumen Lampiran Peraturan ini.
- (2) Fasilitas pelabuhan yang direncanakan untuk dibangun dan dikembangkan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), seperti tercantum dalam Dokumen Lampiran Peraturan ini.

Pasal 6

Rencana Tapak dan rancangan teknik terinci untuk pelaksanaan pembangunan dan pengembangan fasilitas pelabuhan disahkan oleh Direktur Jenderal.

Pasal 7

Pembangunan dan pengembangan fasilitas pelabuhan dilaksanakan dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan dan kemampuan pendanaan sesuai peraturan perundang-undangan.

Pasal 8

Pelaksanaan pembangunan dan pengembangan fasilitas pelabuhan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2), wajib dilakukan dengan memperhatikan aspek lingkungan, didahului dengan studi lingkungan.

BAB IV**PENGGUNAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN****Pasal 9**

Rencana penggunaan dan pemanfaatan lahan untuk keperluan peningkatan pelayanan jasa kepelabuhanan, pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi lainnya serta pengembangan Pelabuhan Batam seperti tercantum dalam Dokumen Lampiran Peraturan ini.

Pasal 10

Dalam hal penggunaan dan pemanfaatan lahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 terdapat areal yang dikuasai pihak lain, pelaksanaannya harus didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB V**KETENTUAN PENUTUP****Pasal 11**

Direktur Jenderal melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan ini.

Pasal 12

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : JAKARTA
pada tanggal : 15 Desember 2009

MENTERI PERHUBUNGAN

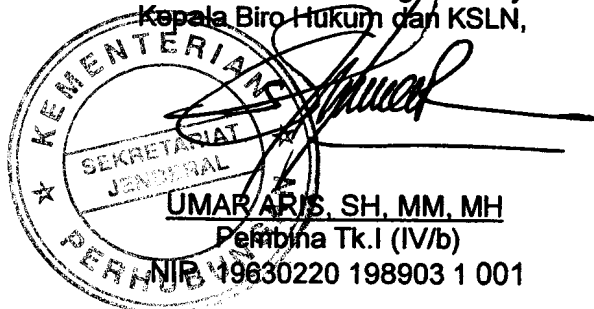
ttd

FREDDY NUMBERI

SALINAN Peraturan ini disampaikan kepada :

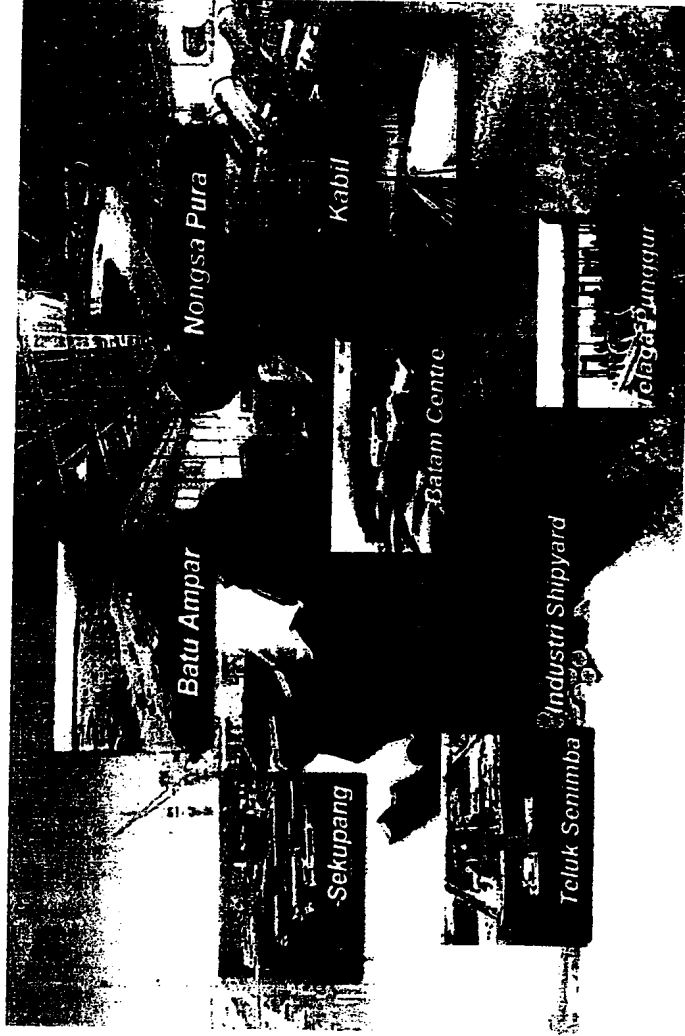
1. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan;
2. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
3. Menteri Keuangan;
4. Menteri Dalam Negeri;
5. Menteri Hukum dan HAM;
6. Menteri Perindustrian;
7. Menteri Perdagangan;
8. Menteri Kelautan dan Perikanan;
9. Menteri Pekerjaan Umum;
10. Menteri Negara BUMN;
11. Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas;
12. Sekretaris Jenderal, Inspektur Jenderal, Direktur Jenderal Perhubungan Laut dan Kepala Badan Litbang Perhubungan;
13. Gubernur Kepulauan Riau;
14. Walikota Batam;
15. Ketua Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam;
16. Kepala Kantor Pelabuhan Batam.

SALINAN sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan KSLN,



LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN
NOMOR : KM 77 TAHUN 2009
TANGGAL : 15 DESEMBER 2009

REPUBLIK INDONESIA
DEPARTEMEN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDRAL PERHUBUNGAN LAUT



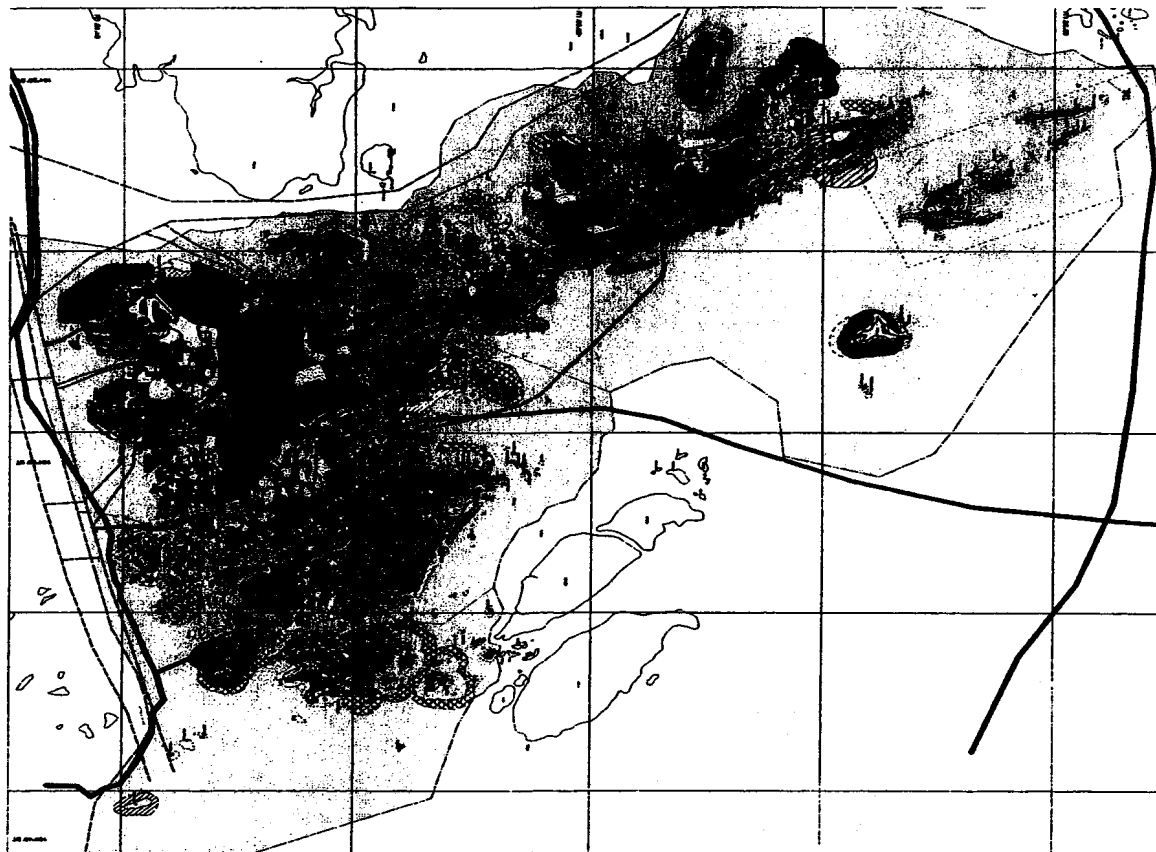
MASTER PLAN PELABUHAN BATAM

DAFTAR ISI

	Hal			
1.	Pendahuluan			
	1.1	Latar Belakang	1	Terminal Batu Ampar
	1.2	Maksud dan Tujuan	2	4.3.1
	1.3	Dasar Hukum	2	Prakiraan Volume Barang di Terminal Batu Ampar
	1.4	Peran Terminal di Pulau Batam	3	4.3.2
				Prakiraan Kunjungan Kapal di Terminal Batu Ampar
2.	Kebijakan Pengembangan Pulau Batam			4.3.3
	2.1	Visi dan Misi Kota Batam	4	Terminal Nongsa
	2.2	Misi Pembangunan Daerah	4	4.4.1
	2.3	Strategi Pembangunan Daerah Kota Batam	4	Prakiraan Volume Barang di Terminal Nongsa
	2.4	Pola Dasar Pembangunan Daerah Kota Batam	5	4.4.2
	2.5	Perkembangan Perencanaan Pulau Batam	5	Prakiraan Kunjungan Kapal di Terminal Nongsa
	2.5.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi	5	4.4.3
	2.5.2	Pertumbuhan PDRB	5	Prakiraan Volume Penumpang di Terminal Nongsa
	2.5.3	Pendapatan Per Kapita Penduduk Batam	6	4.4.4
	2.5.4	Pendapatan dari Sektor Pariwisata dan Ekspor Non Migas	6	Prakiraan Volume Barang di Terminal Batam Center
3.	Kondisi Eksisting Pelabuhan Batam			4.4.5
	3.1	Terminal Kabil	7	Prakiraan Jumlah Kapal dari Selat Malaka
	3.1.1	Fasilitas di Terminal Kabil	7	4.5.1
	3.1.2	Arus Barang, Kunjungan Kapal dan Penumpang di Terminal Kabil	7	Asumsi Moderat
	3.2	Terminal Sekupang	10	4.5.2
	3.2.1	Fasilitas di Terminal Sekupang	10	Asumsi Optimistik
	3.2.2	Arus Barang, Kunjungan Kapal dan Penumpang di Terminal Sekupang	10	Kesimpulan
	3.3	Terminal Batu Ampar	13	4.6.1
	3.3.1	Fasilitas di Terminal Batu Ampar	13	Kebutuhan Areal Perairan di Pulau Batam
	3.3.2	Arus Barang, Kunjungan Kapal dan Penumpang di Terminal Batu Ampar	13	4.6.2
	3.4	Terminal Nongsa	17	Luas Areal Perairan di Pulau Batam
	3.4.1	Fasilitas di terminal Nongsa	17	
	3.4.2	Arus Barang, Kunjungan Kapal dan Penumpang di Terminal Nongsa	17	5.
	3.4.3	Fasilitas di terminal Batam Center	18	Rencana Induk Pelabuhan Batam
	3.4.4	Arus Barang, Kunjungan Kapal dan Penumpang di Terminal Batam Center	18	5.1
4.	Prakiraan Volume Barang, Kunjungan Kapal dan Penumpang			Strategi Pengembangan Pelabuhan Batam
	4.1	Terminal Kabil	21	5.2
	4.1.1	Prakiraan Volume Barang di Terminal Kabil	21	Terminal Kabil
	4.1.2	Prakiraan Kunjungan Kapal di Terminal Kabil	22	5.2.1
	4.1.3	Prakiraan volume Penumpang di Terminal Kabil	23	Rencana Tata Guna Lahan Terminal Kabil
	4.2	Terminal Sekupang	24	5.2.2
	4.2.1	Prakiraan Volume Barang di Terminal Sekupang	24	Rekapitulasi Tahapan Pengembangan
	4.2.2	Prakiraan Kunjungan Kapal di Terminal Sekupang	26	5.2.3
	4.2.3	Prakiraan Volume Penumpang di Terminal Sekupang	27	Tahapan Pengembangan Jangka Pendek
				5.2.4
				Tahapan Pengembangan Jangka Menengah
				5.2.5
				Tahapan Pengembangan Jangka Panjang
				5.2.6
				Sasaran Kinerja Pelayanan di Terminal Pelabuhan Kabil
				5.2.7
				Kebutuhan Fasilitas Kepeleabuhanan dan Peralatan Bongkar Muat Pelabuhan
				5.2.8
				Rencana Zonasi Perairan
				5.3
				Terminal Sekupang
				5.3.1
				Rencana Tata Guna Lahan Terminal Sekupang
				5.3.2
				Rekapitulasi Tahapan Pengembangan
				5.3.3
				Tahapan Pengembangan Jangka Pendek
				5.3.4
				Tahapan Pengembangan Jangka Menengah
				5.3.5
				Tahapan Pengembangan Jangka Panjang
				5.3.6
				Sasaran Kinerja Pelayanan Pelabuhan Sekupang
				5.3.7
				Kebutuhan Fasilitas Kepeleabuhanan dan Peralatan Bongkar Muat Pelabuhan
				5.3.8
				Rencana Zonasi Perairan
				5.4
				Terminal Batu Ampar
				5.4.1
				Rencana Tata Guna Lahan Terminal Batu Ampar
				5.4.2
				Rekapitulasi Tahapan Pengembangan
				5.4.3
				Tahapan Pengembangan Jangka Pendek
				5.4.4
				Tahapan Pengembangan Jangka Menengah
				5.4.5
				Tahapan Pengembangan Jangka Panjang
				5.4.6
				Kebutuhan Fasilitas Kepeleabuhanan dan Peralatan Bonngkar Muat Pelabuhan
				5.4.7
				Rencana Area Perairan

5.5	Terminal Nongsa	65
5.5.1	Rencana Tata Guna Lahan Terminal Nongsa	65
5.5.2	Rekapitulasi Tahapan Pengembangan	66
5.5.3	Tahapan Pengembangan Jangka Pendek	66
5.5.4	Tahapan Pengembangan Jangka Menengah	66
5.5.5	Tahapan Pengembangan Jangka Panjang	66
5.5.6	Sasaran Kinerja Pelayanan Terminal Nongsa	66
5.5.7	Kebutuhan Fasilitas Terminal Nongsa	67
5.5.8	Rencana Zonasi Perairan	71
6.	Pokok Kajian Terhadap Lingkungan	
6.1.	Kondisi Saat Ini	77
6.2.	Prakiraan Dampak dan Langkah-langkah Penanggulangan	77

RENCANA INDUK PELABUHAN BATAM PROVINSI KEPULAUAN RIAU



1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka mendukung kegiatan Terminal perdagangan bebas dan pelabuhan bebas di Batam sesuai Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KP. 330 Tahun 2009 Tentang Penetapan Pelabuhan Bebas Pada Kawasan Perdagangan di Batam, Bintan dan Karimun dan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Pelabuhan Laut Otorita Batam Nomor 07/KPTS/PL/12/2008 Tentang penetapan pembagian wilayah kerja operasional Kanpel Otorita Batam, bahwa konsep pembagian wilayah DLKR/DLKP terdiri dari Batu Ampar, Sekupang, Kabil, Batam Centre, dan Rempang/Galang.

Badan Pengusahaan Batam atau Otorita Batam selaku penyelenggara pelabuhan mempersiapkan Rencana Induk Pelabuhan Batam yang terdiri dari Terminal Terminal Sekupang, Terminal Batu Ampar, Terminal Kabil dan Terminal Batam Center.

Dengan mempertimbangkan lokasi yang dekat dengan jalur pelayaran internasional dan pelabuhan Singapura yang merupakan pelabuhan Hub Internasional terbesar di dunia, Pulau Batam direncanakan oleh Pemerintah untuk menjadi salah satu pelabuhan laut yang akan menjadi pintu gerbang ekspor dan impor bagi daerah lain di Indonesia.

Perkembangan Pulau Batam menuntut pengembangan fasilitas Pelabuhan Laut yang memadai, oleh karena itu pengembangan pelabuhan perlu ditangani dengan seksama dalam konteks pengembangan pelabuhan terpadu saat ini dan di masa yang akan datang.

Rencana pengembangan dan peningkatan pelabuhan yang akan dilakukan harus mempertimbangkan semaksimal mungkin kelayakan fisik dan lingkungan pelabuhan serta kelayakan ekonomi dan finansial. Kondisi maksimal ini kemudian dioptimalisasi dengan memanfaatkan ruang secara ideal sehingga dapat menjamin kelancaran angkutan barang dan penumpang. Pemanfaatan ruang ini dimaksudkan untuk menampung kegiatan bongkar muat baik kapal untuk kegiatan antar pulau maupun kegiatan pelayaran internasional.

Dengan perkembangan serba cepat dalam iklim perekonomian regional dan nasional, pengembangan Pelabuhan Batam harus mampu menampung lalu lintas sesuai standar internasional guna menjamin efisiensi dan efektifitas investasi prasarana pengembangan Pelabuhan Batam.

Pelabuhan Batam diproyeksikan untuk menjadi salah satu pintu gerbang arus barang dari dan ke Pulau Batam serta diharapkan dapat menjadi Pelabuhan Utama di Indonesia. Untuk itu diperlukan perencanaan yang matang agar Pelabuhan Batam dapat menjalankan peran dan fungsinya secara efektif dan efisien dengan kinerja yang tinggi serta didukung oleh kondisi lingkungan yang serasi.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya Penyusunan Rencana Induk Pelabuhan Batam adalah :

- a. Tersusunnya Rencana Induk Pelabuhan Batam yang terintegrasi dengan wilayah hinterland yang berpedoman pada Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Induk Pelabuhan (yang diterbitkan oleh Direktorat Pelabuhan dan Pengerukan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut), yang berkualitas dan berwawasan lingkungan sesuai dengan fungsi yang dimiliki pada setiap peruntukan Terminal.
- b. Tersusunnya rencana teknis dan tahapan pembangunan Pelabuhan Batam dengan dukungan fasilitas yang lengkap dan modern hingga mampu memberikan pelayanan sebagai pelabuhan utama, terindikasinya program investasi dan rencana biaya maupun indikasi unit pelayanan pelabuhan.

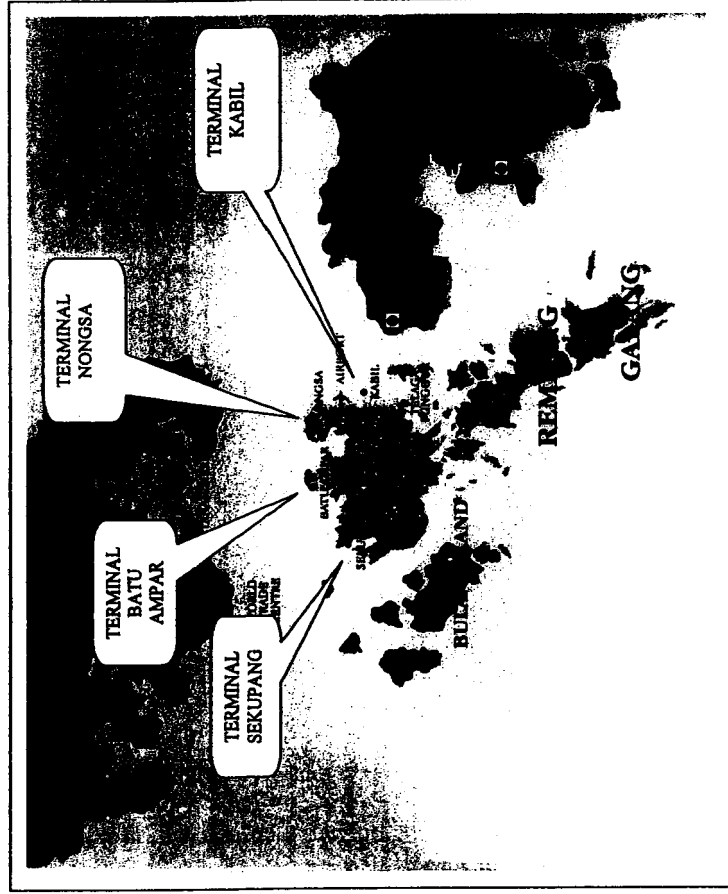
1.3. Dasar Hukum

Penyusunan Rencana Induk Pelabuhan Batam didasarkan pada Undang-Undang dan ketentuan yang berlaku antara lain :

- a. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2007 tentang Free Trade Zone.
- b. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayanan.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2007 tentang Terminal Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2009 tentang perlakuan Kepabeanan di Kawasan Bebas.

- e. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 43 Tahun 1977 tentang Pengelolaan dan Penggunaan Tanah di Daerah Industri Pulau Batam.
- f. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 54 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Umum.
- g. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KP. 330 Tahun 2009 Tentang Penetapan Pelabuhan Bebas Pada Kawasan Perdagangan di Batam, Bintan dan Karimun.

Peta Orientasi Lokasi Pelabuhan Batam dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Peta Lokasi Pelabuhan Batam

1.4 Peran Terminal di Pulau Batam

Dengan memperhatikan kebutuhan karakteristik masing-masing terminal di tetapkan bahwa Pelabuhan Batam yang terdiri dari

- 1.4.1 Terminal Batu Ampar dengan kegiatan:
 - a. Petikemas
 - b. General Cargo
 - c. Dry Bulk
 - d. Penumpang Internasional
 - e. Industri / Oil Base Logistic / Marine Construction / Shipyard
- 1.4.2 Terminal Kabil melayani :
 - a. Liquid Cargo
 - b. Dry Bulk Cargo
 - c. General Cargo
 - d. Peti Kemas dan Roro Peti Kemas
 - f. Industri / Oil Base Logistic / Marine Construction / Shipyard
 - e. Penumpang Domestik
- 1.4.3 Terminal Batam Center melayani :
 - a. Penumpang Internasional
 - b. Pariwisata
- 1.4.4 Terminal Sekupang melayani :
 - a. Penumpang Domestik dan Internasional
 - b. General Cargo
 - c. Ro Ro Peti Kemas
 - d. Industri / Oil Base Logistic / Marine Construction / Shipya

2. KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PULAU BATAM

2.1 Visi dan Misi Kota Batam

Visi Pembangunan Daerah Kota Batam adalah " Terwujudnya Batam sebagai Bandar Dunia yang Madani".

2.2 Misi Pembangunan Daerah

Misi Pembangunan Daerah untuk merealisasikan visi Kota Batam sebagai Bandar Dunia yang Madani adalah :

- a. Mengembangkan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan benuatan Iman dan Taqwa (IMTAQ).
- b. Mengembangkan industri, perdagangan, pariwisata, kelautan, alih kapal dan pemberdayaan ekonomi rakyat yang mempunyai akses ke pasar global.
- c. Mengembangkan nilai-nilai seni, budaya dan olah raga.
- d. Menjaga keamanan, ketertiban dan ketentraman masyarakat berlandaskan supremasi hukum
- e. Mempercepat pembangunan daerah hinterland.

Dalam memasuki era milenium ketiga abad XXI yang ditandai dengan terbukanya cakrawala dunia yang tanpa batas, maka secara geo strategis posisi kota Batam dengan visinya "Menjadikan Batam sebagai Bandar Dunia yang Madani" semakin dihadapan dengan arus globalisasi beserta berbagai konsekuensi yang menyertainya.

Berkenaan dengan itu berbagai persiapan terutama hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan peningkatan Sumber Daya Manusia, pemberdayaan produktifitas masyarakat dan ekonomi rakyat yang ditopang dengan pembangunan sarana dan prasarana fisik dasar yang merata dan diseluruh Kota Batam perlu terus dilaksanakan secara berkesinambungan, sistematis dan konsisten.

2.3 Strategi Pembangunan Daerah Kota Batam

Selanjutnya Misi Pembangunan Kota Batam tersebut kemudian diterjemahkan dalam Strategi Dasar Pembangunan dan Strategi Bidang Pembangunan Kota Batam yang secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut :

Strategi Dasar Pembangunan Kota Batam adalah :

- a. Menciptakan, menjaga, memupuk dan mengoptimalkan manfaat dan kesempatan yang ada dari keunggulan lokal yang dimiliki Batam.
- b. Memanfaatkan era globalisasi agar dapat meningkatkan daya saing Batam di pasar dunia.
- c. Menciptakan peluang-peluang ekonomi di bidang industri, perdagangan, pariwisata, kelautan dan alih kapal.
- d. Menjadikan Kota Batam sebagai Free Trade Zone dan Free Port dengan semangat Otonomi Daerah dalam rangka mempertahankan peranannya sebagai mesin penggerak pembangunan Indonesia Bagian Barat.
- e. Meningkatkan kemitraan antara pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.
- f. Meningkatkan pelayanan publik yang kondusif.

Dalam rangka itu, maka kebijaksanaan umum pembangunan Kota Batam ke depan adalah :

- a. Meningkatkan mutu sumber daya manusia daerah
- b. Mengembangkan potensial ekonomi rakyat dan potensi perekonomian daerah dengan mengkaitkan ekonomi antara pusat-pusat pertumbuhan dengan daerah belakangnya (Hinterland)
- c. Mengembangkan fasilitas/utilitas serta rekayasa sosial
- d. Mengembangkan infrastruktur fisik kota
- e. Menciptakan situasi yang kondusif untuk peningkatan investasi strategis

2.4 Pola Dasar Pembangunan Daerah Kota Batam

Pola Dasar Pembangunan Daerah Kota Batam telah dilegalikan dalam bentuk Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 4 Tahun 2001 Tentang Pola Dasar Pembangunan Daerah Kota Batam. Untuk sektor transportasi pola dasar tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan jaringan prasarana dan sarana transportasi, terutama ke daerah hinterland untuk meningkatkan dan memperancar arus mobilitas orang dan barang terutama hasil produksi yang dihasilkan dari daerah hinterland tersebut
2. Meningkatkan kualitas dan memperluas jaringan pelayanan transportasi dan komunikasi sebagai wujud dari tuntutan kebutuhan yang bersifat global dengan meningkatkan, mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan prasarana dan sarana transportasi dan komunikasi yang telah tersedia
3. Mengembangkan sistem transportasi massal yang mudah, murah, efisien, efektif dan merata ke seluruh daerah Kota Batam untuk memenuhi kebutuhan lokal.

2.5 Perkembangan Perekonomian Batam

2.5.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil kajian RPJMD Kota Batam Tahun 2006-2011 laju pertumbuhan ekonomi Kota Batam pada tahun 2007 diprediksikan sebesar 9,52%, tahun 2008 diprediksikan sebesar 9,82% sedangkan tahun 2009 diprediksikan sebesar 10,13%. Namun karena adanya pengaruh perekonomian Nasional dan perekonomian Global yang kurang bagus maka hal ini berimbas kepada ketidak sesuaian target pertumbuhan ekonomi Kota Batam hingga saat ini. Namun demikian pertumbuhan ekonomi pada tahun 2008 lalu, meskipun dalam kondisi krisis perekonomian yang masih terjadi, pertumbuhan ekonomi di kota Batam masih positif 7,52% (lihat Tabel 2.5.1).

Tabel 2.5.1

Pertumbuhan Tingkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi Batam Tahun 2004-2008

No.	Tahun	PAD (miliar Rp)	Pertumbuhan PAD (%)	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2004	194,16	-	4,22
2	2005	178,28	8,80	4,79
3	2006	229,59	28,50	4,54
4	2007	273,82	18,97	4,48
5	2008	147,84	(46,04)	5,94
Pertumbuhan Rata-rata tahun		198,74	2,63	4,79

Sumber: data dari Kota Batam Dalam Angka, BPS

Sedangkan untuk tingkat inflasi, berdasarkan analisis RPJMD Kota Batam Tahun 2006-2011 ditetapkan bahwa pada tahun 2007 angka inflasi diprediksikan sebesar 6,39%, tahun 2008 diprediksikan sebesar 7,82%, dan tahun 2009 sebesar 6,13%. Namun berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka inflasi di pulau Batam masih berkisar 4,7 hingga 5,9%. Kenaikan angka inflasi pada tahun 2008 disebabkan oleh adanya kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) pada 23 Mei 2008 yang berakibat naiknya harga berbagai kebutuhan konsumsi pokok masyarakat, kenaikan harga di sektor angkutan dan harga barang lainnya.

Asumsi peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 diharapkan investasi yang masuk ke Kota Batam akan terus meningkat karena pada tahun tersebut diasumsikan bahwa pelaksanaan PP 46 Tahun 2007 tentang Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam telah berjalan, sehingga akan membuka berbagai akses lapangan kerja dan terjadi penurunan angka pengangguran.

2.5.2 Pertumbuhan PDRB

Pertumbuhan PDRB Kota Batam tahun 2008 dan 2009 PDRB berdasarkan asumsi RPJMD Kota Batam tahun 2006-2011 untuk tahun 2008 adalah sebesar Rp 29.827,87 milyar dan tahun 2009 sebesar Rp 32.829,83 milyar. Namun berdasarkan kondisi makro ekonomi yang masih kurang menguntungkan pada saat ini, pada tahun 2008 angka PDRB Kota Batam menurut harga berlaku diperoleh angka sebesar Rp 33.020,00 milyar dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 16,00%. Sedangkan pada tahun 2009 PDRB Kota Batam

diprediksi akan mencapai Rp 43.689,00 milyar dengan pertumbuhan dengan tingkat pertumbuhan sebesar 14%.

Tabel 2.5.2

Perkembangan PDRB Kota Batam Tahun 2004-2008

No.	Tahun	PDRB (Juta Rp)	Perkembangan (%)
1	2004	18.270.000	-
2	2005	22.160.000	21,29
3	2006	25.900.000	16,88
4	2007	29.220.000	12,82
5	2008	33.020.000	13,00
Perkembangan Rata-rata/tahun			16,00

Sumber : diolah dari Kota Batam Dalam Angka, BPS

2.5.3 Pendapatan Per kapita Penduduk Batam

Pendapatan per kapita penduduk Kota Batam relatif cukup tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan per kapita penduduk daerah lain, yang angkanya (berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik) berkisar antara 30 juta hingga 40 juta rupiah per kapita per tahun. Perkembangannya bervariasi setiap tahun, antara lain pada tahun 2004 ke 2005 perkembangannya hanya 4,57%, tahun 2005 ke tahun 2006 pertumbuhannya 12,27%, namun pada tahun 2007 ke tahun 2008 pertumbuhannya turun menjadi hanya 3,4%. Meskipun demikian secara rata-rata tingkat pendapatan per kapita penduduk kota Batam dalam 4 tahun terakhir masih mengalami pertumbuhan positif sebesar 7,86% per tahun (lihat tabel 2.5.3)

Tabel 2.5.3

Perkembangan Tingkat Pendapatan Masyarakat Kota Batam

No.	Tahun	Pendapatan (Rp)	Perkembangan (%)
1	2004	18.270.000	591,253
2	2005	22.160.000	685,787
3	2006	25.900.000	713,960
4	2007	29.220.000	724,315
5	2008	33.020.000	791,808
Perkembangan Rata-rata/tahun			7,86

Sumber : diolah dari Kota Batam Dalam Angka, BPS

2.5.4 Pendapatan Dari Sektor Pariwisata dan Ekspor Non Migas

Pendapatan yang cukup dominan yang mendukung perekonomian kota Batam antara lain adalah pendapatan dari sektor pariwisata dan ekspor non migas. Angka nominal hasil ekspor non migas di kota Batam sejak tahun 2004 hingga tahun 2008 memperlihatkan angka yang bervariasi antara US \$ 3,12 Miliar hingga US \$ 6,06 Miliar dengan prosentase perkembangan rata-rata berkisar : 2,67%. Adapun pendapatan dari kunjungan wisatawan (sektor pariwisata) meskipun secara nominal cukup besar, yaitu antara US \$ 221 juta hingga US \$ 468 juta, perkembangannya memperlihatkan kecenderungan menurun rata-rata : 5,10%. Adanya penurunan dari sektor pariwisata ini ada kemungkinan terpengaruh oleh kurang kondusifnya keamanan di tanah air secara keseluruhan (akibat teror bom) yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan (terutama dari Singapura) yang datang berkunjung ke kota Batam. Diharapkan pada tahun 2010 kota Batam akan ramai kembali oleh kunjungan wisatawan, dan hal ini perlu komitmen dari pemerintah kota Batam serta Badan Otorita untuk sama-sama mendukung Visit Batam 2010 dengan mengagendakan berbagai event wisata yang menarik serta menciptakan keamanan yang kondusif bagi wisatawan.

3. KONDISI EKSTING PELABUHAN BATAM

Tabel 2.5.4
Perkembangan Ekspor Non Migas dan Pendapatan dari Wisatawan Kota Batam Tahun 2004-2008

No.	Tahun	Ekspor Non Migas (Milyar US\$)	Perkembangan (%)	Pendapatan dari wisatawan (US\$ juta)	Perkembangan (%)
1	2004	4,07			
2	2005	5,24	28,75	488,56	-46,45
3	2006	3,87	-26,15	250,93	-11,87
4	2007	6,06	56,59	221,15	37,92
5	2008	3,12	-48,51	305,00	-5,10
	Perkembangan Rata-rata/tahun	4,47	2,67	311,41	

Sumber : diolah dari Kota Batam Dalam Angka, BPS

3.1 Terminal Kabil

3.1.1 Fasilitas di Terminal Kabil

Jenis fasilitas dan kapasitas di Terminal Kabil untuk periode 2005 s/d Tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Fasilitas di Terminal Kabil

Jenis	Kapasitas
Dermaga CPO kapasitas kapal 35.0000 DWT	420 M
Dermaga Gencar	176 M
Kedalaman Kolam	13 M
Gudang Terbuka	100.000 M ²
Gudang Tertutup CPO	1.890 M ²
Gudang Tertutup Gencar	1.944 M ²
Tanki Penimbunan	75.000 MTon

3.1.2 Arus Barang, Kunjungan Kapal dan Penumpang di Terminal Kabil

Realisasi kunjungan kapal barang, kunjungan kapal penumpang, volume turun dan naik penumpang, volume bongkar muat barang & petikemas di Terminal Kabil untuk periode Tahun 2005 s/d Tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 3.1.2 s/d Tabel 3.1.6

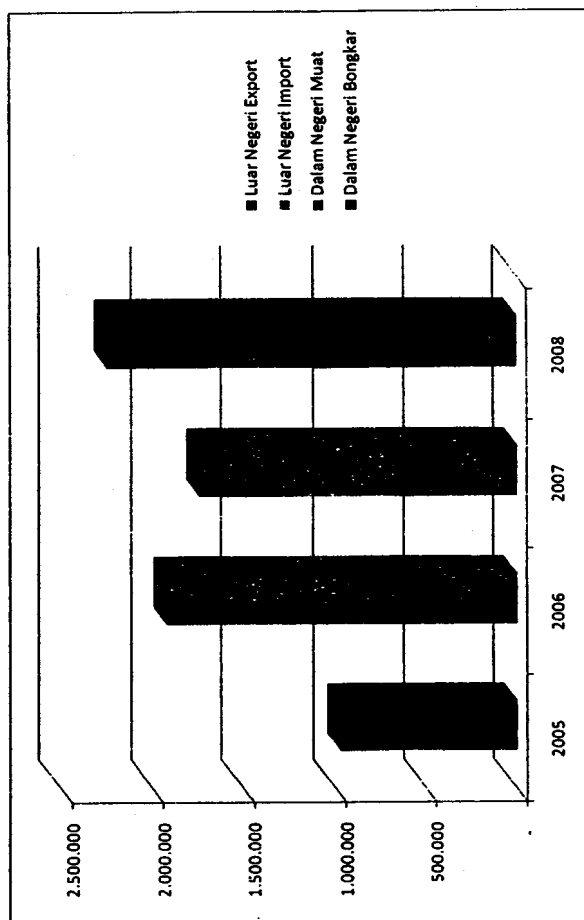
VOLUME BONGKAR MUAT BARANG (TON) DI TERMINAL KABIL

PERIODE : 2005 S/D 2008

Tahun	Dalam Negeri		Luar Negeri	
	Bongkar	Muat	Import	Export
2005	320.372	92.843	360.222	201.854
2006	329.838	515.614	751.273	330.201
2007	440.648	239.216	555.933	507.583
2008	854.469	276.301	567.861	558.721

Tabel 3.1.3. VOLUME BONGKAR MUAT (TON)

Grafik 3.1.3 VOLUME BONGKAR MUAT BARANG (TON) DI TERMINAL KABIL
PERIODE : 2005 S/D 2008



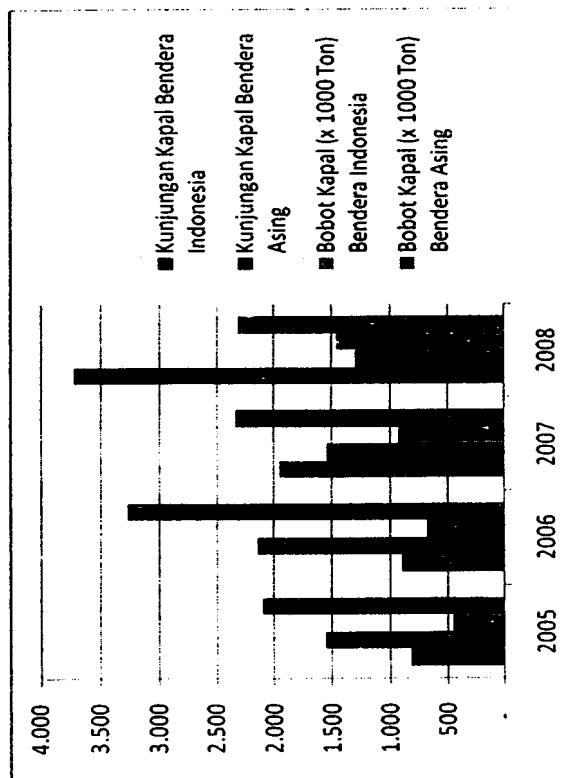
KUNJUNGAN KAPAL BARANG DI TERMINAL KABIL

PERIODE : 2005 S/D 2008

Tahun	Kunjungan Kapal		Bobot Kapal (x 1000 Ton)	
	Bendera Indonesia	Bendera Asing	Bendera Indonesia	Bendera Asing
2005	813	1.546	443	2.100
2006	893	2.144	679	3.265
2007	1.949	1.534	929	2.326
2008	3.717	1.292	1.464	2.307

Tabel 3.1.2. Kunjungan Kapal Barang

Grafik 3.1.2 KUNJUNGAN KAPAL BARANG DI TERMINAL KABIL
PERIODE : 2005 S/D 2008

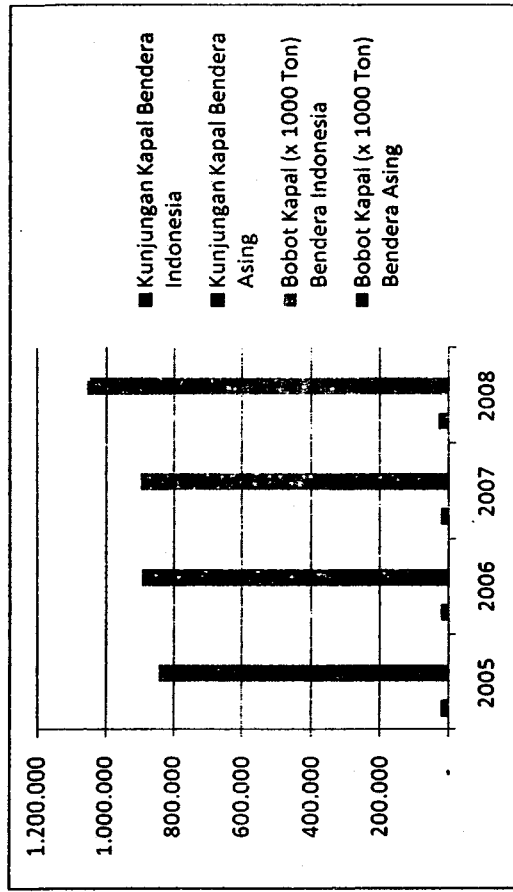


KUNJUNGAN KAPAL PENUMPANG DI TERMINAL KABIL
PERIODE : 2005 S/D 2008

Tahun	Kunjungan Kapal		Bobot Kapal (x.1000 Ton)	
	Bendera Indonesia	Bendera Asing	Bendera Indonesia	Bendera Asing
2005	19.309		842.006	-
2006	20.569		891.277	-
2007	21.727		895.528	-
2008	26.101		1.056.845	-

Tabel 3.1.5 VOLUME KUNJUNGAN KAPAL PENUMPANG

GRAFIK 3.1.5 VOLUME KUNJUNGAN KAPAL PENUMPANG

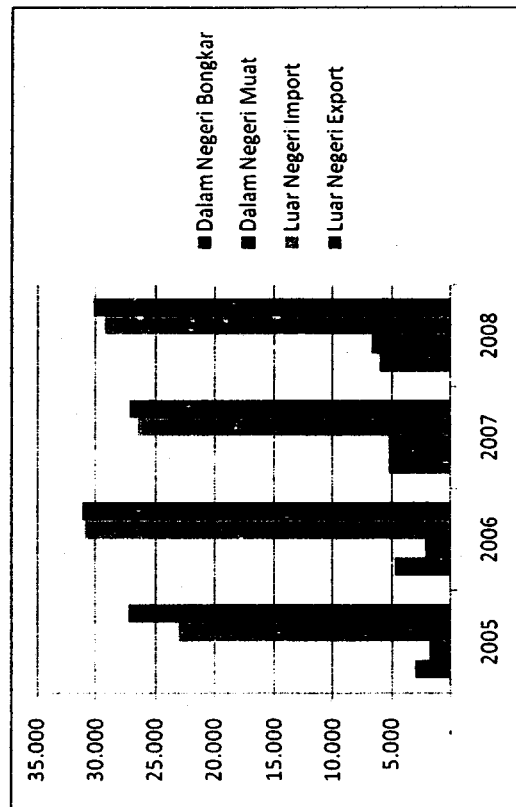


VOLUME BONGKAR MUAT PETIKEMAS (TEU's) DI TERMINAL KABIL
PERIODE : 2005 S/D 2008

Tahun	Dalam Negeri		Luar Negeri	
	Bongkar	Muat	Import	Export
2005	2.964	1.697	23.045	27.203
2006	4.661	2.089	30.818	31.087
2007	5.149	5.200	26.406	27.143
2008	5.990	6.672	29.268	30.097

Tabel 3.1.4. VOLUME BONGKAR MUAT PETI KEMAS (TEU's)

GRAFIK 3.1.4 Volume Bongkar Muat Peti Kemas (TEUs)



3.2 TERMINAL SEKUPANG

3.2.1 Fasilitas yang Ada di Terminal Sekupang

Jenis fasilitas dan kapasitas yang ada di Terminal Sekupang untuk periode Tahun 2005 s/d Tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 3.2.1

Tabel 3.2.1 Fasilitas Terminal Sekupang

Jenis	Volume
Kapasitas Sandar Kapal	10,000 DWT
Panjang Dermaga	177 M
Kedalaman Kolam	9 M
Gudang Terbuka	116,100 M ²
Gudang Tertutup	42,240 M ²

3.2.2 Arus Barang, Kunjungan Kapal dan Penumpang di Terminal Sekupang

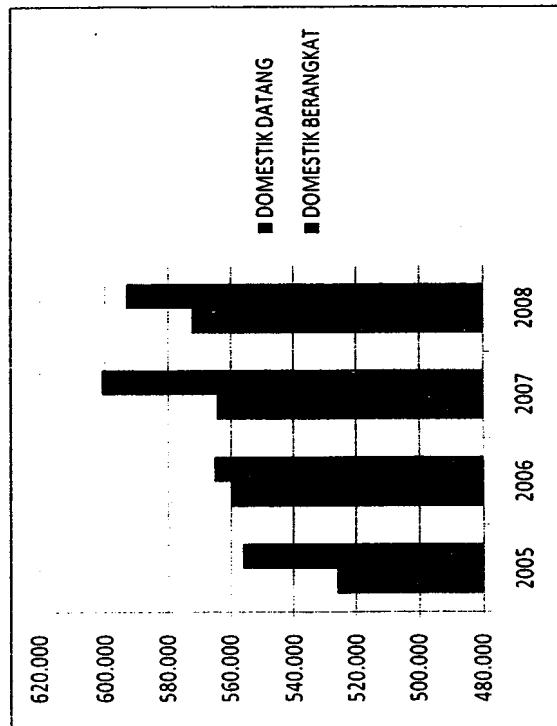
Realisasi kunjungan kapal barang, kunjungan kapal penumpang, volume turun dan naik penumpang, volume bongkar muat barang & petikemas di Terminal Sekupang untuk periode Tahun 2005 s/d Tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 3.2.2 s/d Tabel 3.2.6

KUNJUNGAN PENUMPANG DOMESTIK DI TERMINAL KABIL
PERIODE : 2005 S/D 2008

Tahun	DOMESTIK	
	DATANG	BERANGKAT
2005	526.019	556.134
2006	559.631	564.860
2007	564.343	600.838
2008	571.848	593.041

TABEL 3.1.6 VOLUME KUNJUNGAN PENUMPANG DOMESTIK

GRAFIK 3.1.6 VOLUME KUNJUNGAN PENUMPANG DOMESTIK



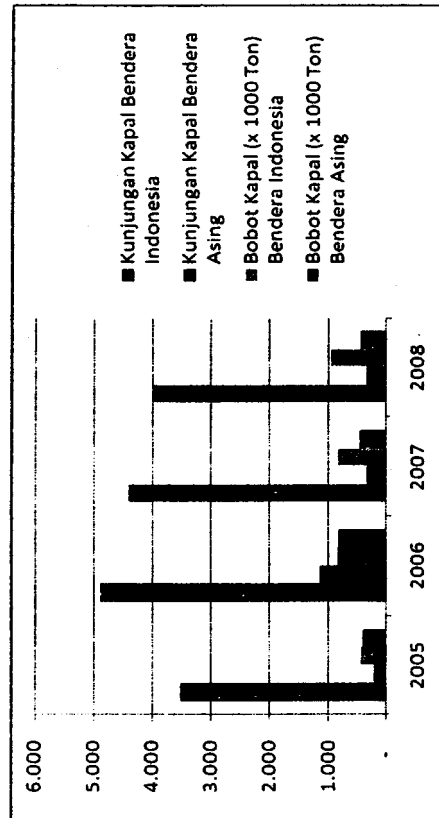
KUNJUNGAN KAPAL BARANG DI TERMINAL SEKUPANG

PERIODE : 2000 S/D 2008

Tahun	Kunjungan Kapal		Bobot Kapal (x 1000 Ton)	
	Bendera Indonesia	Bendera Asing	Bendera Indonesia	Bendera Asing
2005	3.510	205	439	395
2006	4.878	1.142	838	814
2007	4.390	332	839	456
2008	3.997	333	958	442

TABEL 3.2.2 VOLUME KUNJUNGAN KAPAL BARANG DI TERMINAL SEKUPANG

GRAFIK 3.2.2 VOLUME KUNJUNGAN KAPAL BARANG DI TERMINAL SEKUPANG



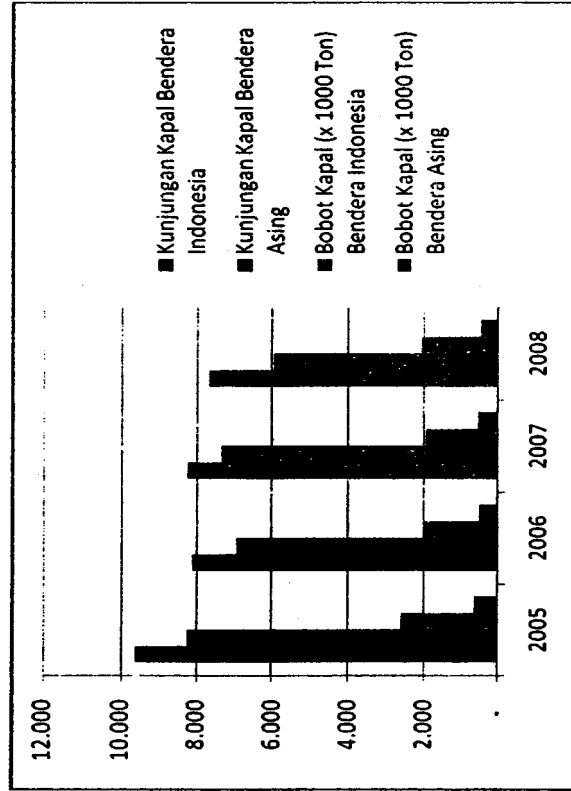
KUNJUNGAN KAPAL PENUMPANG DI TERMINAL SEKUPANG

PERIODE : 2005 S/D 2008

Tahun	Kunjungan Kapal		Bobot Kapal (x 1000 Ton)	
	Bendera Indonesia	Bendera Asing	Bendera Indonesia	Bendera Asing
2005	9.638	8.236	2.608	615
2006	8.090	6.907	1.963	476
2007	8.221	7.314	1.941	487
2008	7.668	5.935	2.070	435

TABEL 3.2.3 VOLUME KUNJUNGAN KAPAL PENUMPANG DI TERMINAL SEKUPANG

GRAFIK 3.2.3 VOLUME KUNJUNGAN KAPAL PENUMPANG DI TERMINAL SEKUPANG



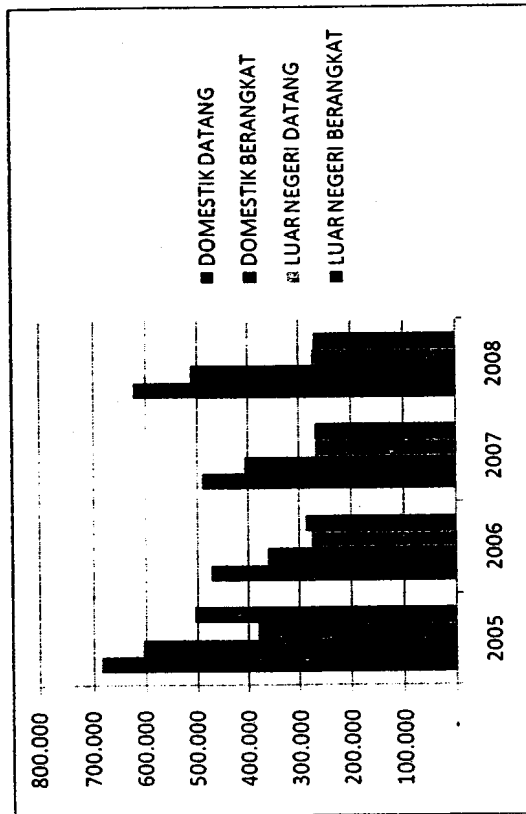
KUNJUNGAN PENUMPANG DOMESTIK DAN LUAR NEGERI

PERIODE : 2005 S/D 2008

Tahun	DOMESTIK		LUAR NEGERI	
	DATANG	BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT
2005	683.122	603.012	381.824	504.490
2006	469.267	360.672	275.500	288.528
2007	487.700	405.657	267.420	268.428
2008	620.841	510.344	273.327	269.497

TABEL 3.2.4 VOLUME KUNJUNGAN PENUMPANG DOMESTIK DAN LUAR NEGERI

GRAFIK 3.2.4 VOLUME KUNJUNGAN PENUMPANG DOMESTIK DAN LUAR NEGERI



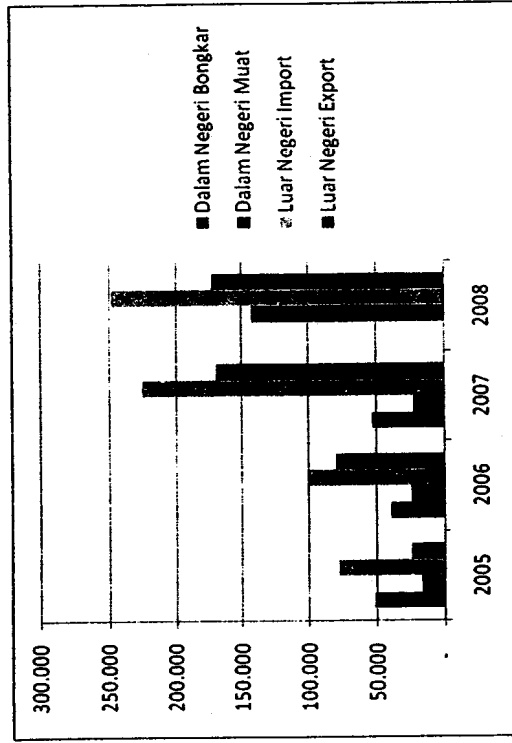
VOLUME BONGKAR MUAT BARANG (TON) DI TERMINAL SEKUPANG

PERIODE : 2000 S/D 2008

Tahun	Dalam Negeri		Luar Negeri	
	Bongkar	Muat	Import	Export
2005	51.694	16.788	77.597	24.129
2006	39.816	24.452	101.435	79.122
2007	52.960	22.784	226.009	169.081
2008	368	141.645	247.863	172.314

TABEL 3.2.5 VOLUME BONGKAR MUAT BARANG (TON)

GRAFIK 3.2.5 VOLUME BONGKAR MUAT BARANG (TON)

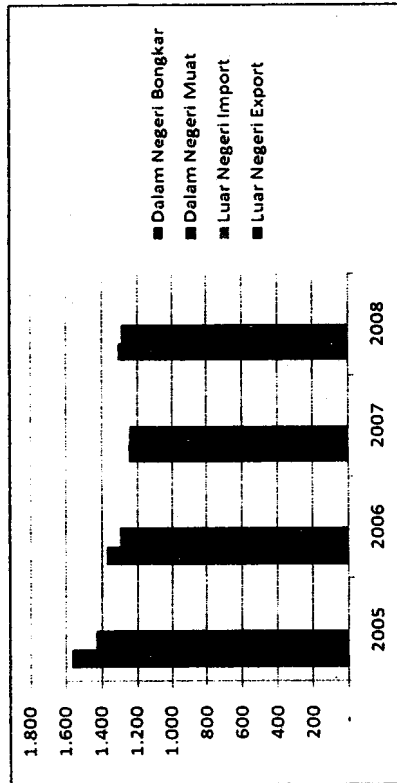


3.3 TERMINAL BATU AMPAR

Volume Bongkar Muat Peti Kemas (TEU's) Terminal Sekupang
Periode 2005 s/d 2008

Tahun	Dalam Negeri	
	Bongkar	Muat
2005	1.562	1.427
2006	1.367	1.292
2007	1.242	1.239
2008	1.303	1.284

TABEL 3.2.6 VOLUME BONGKAR MUAT PETI KEMAS (TUE's)



GRAFIK 3.2.6 VOLUME BONGKAR MUAT PETI KEMAS (TUE's)

Tabel 3.3.1. Fasilitas di Terminal Batu Ampar

DATA	EKSISTING
Kapasitas Sandar Kapal	35.000 DWT
Panjang Dermaga	1.250 M
Kedalaman Kolam	6 - 12 M
Gudang Terbuka	214.000 M ²
Gudang Tertutup	208.960 M ²

3.3.2 Arus Barang, Kunjungan Kapal dan Penumpang di Terminal Batu Ampar

Realisasi kunjungan kapal barang, kunjungan kapal penumpang, volume turun dan naik penumpang, volume bongkar muat barang & petikemas di Terminal Batu Ampar untuk periode Tahun 2005 S/D Tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 3.3.2 s/d Tabel 3.2.6

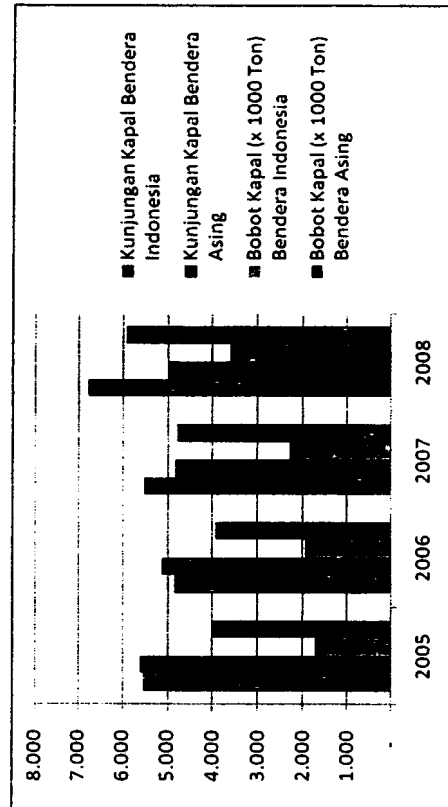
Tabel 3.3.2. Kunjungan Kapal Barang

KUNJUNGAN KAPAL BARANG DI TERMINAL BATU AMPAR

PERIODE : 2005 S/D 2008

Tahun	Kunjungan Kapal		Bobot Kapal (x 1000 Ton)	
	Bendera	Bendera	Bendera	Bendera
	Indonesia	Asing	Indonesia	Asing
2005	5.521	5.599	1.712	4.018
2006	4.846	5.097	1.940	3.919
2007	5.508	4.803	2.304	4.778
2008	6.780	4.979	3.606	5.905

GRAFIK 3.2.2 KUNJUNGAN KAPAL BARANG



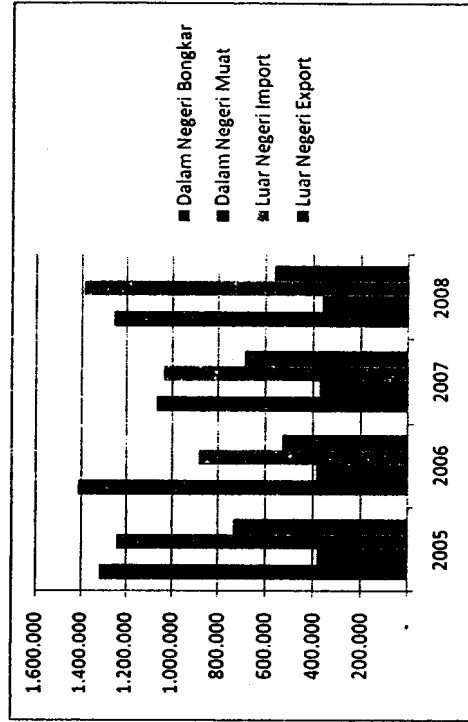
Tabel 3.2.3 Kunjungan Kapal Penumpang

VOLUME BONGKAR MUAT KAPAL BARANG DI TERMINAL BATU AMPAR

PERIODE : 2005 S/D 2008

TAHUN	Dalam Negeri		Luar Negeri	
	Bongkar	Muat	Import	Export
2005	1.315.652	377.686	1.239.528	733.027
2006	1.413.542	383.447	880.504	527.528
2007	1.063.871	371.717	1.035.453	686.159
2008	1.250.961	359.919	1.385.738	561.737

GRAFIK 3.2.3 KUNJUNGAN KAPAL PENUMPANG



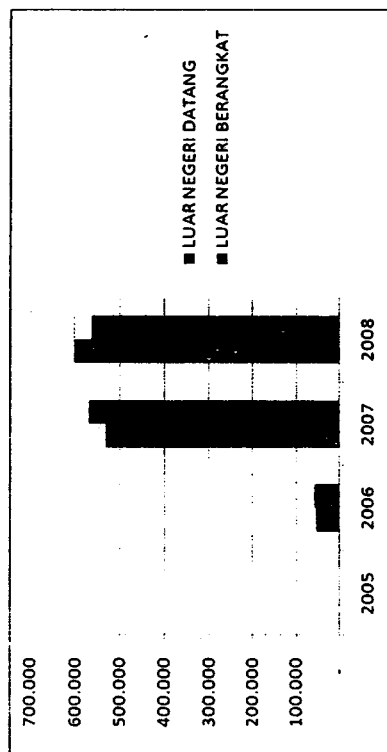
TABEL 3.2.4 KUNJUNGAN PENUMPANG LUAR NEGERI

KUNJUNGAN PENUMPANG LUAR NEGERI DI TERMINAL BATU AMPAR

PERIODE : 2005 S/D 2008

Tahun	LUAR NEGERI	
	DATANG	BERANGKAT
2005	-	-
2006	53.356	56.274
2007	531.004	567.697
2008	598.194	562.198

GRAFIK 3.2.4 KUNJUNGAN PENUMPANG LUAR NEGERI



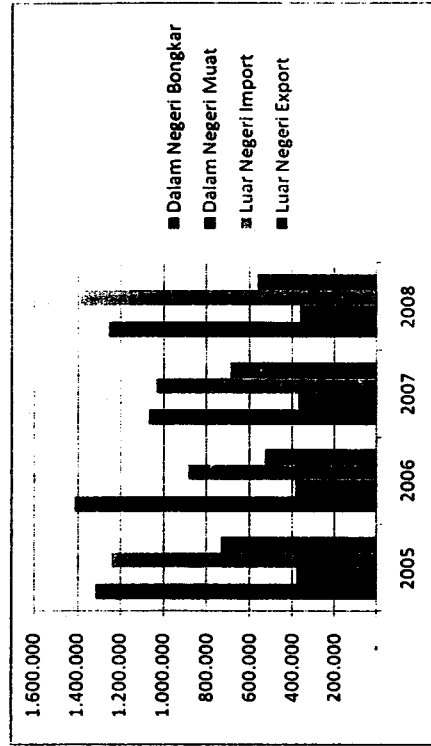
TABEL 3.2.5 VOLUME BONGKAR MUAT BARANG

VOLUME BONGKAR MUAT BARANG DI TERMINAL BATU AMPAR

PERIODE : 2005 S/D 2008

TAHUN	Dalam Negeri			Luar Negeri	
	Bongkar	Muat	Import	Export	
2005	1.315.652	377.686	1.239.528	733.027	
2006	1.413.542	383.447	880.504	527.528	
2007	1.063.871	371.717	1.035.453	686.159	
2008	1.250.961	359.919	1.385.738	561.737	

GRAFIK 3.2.5 VOLUME BONGKAR MUAT BARANG

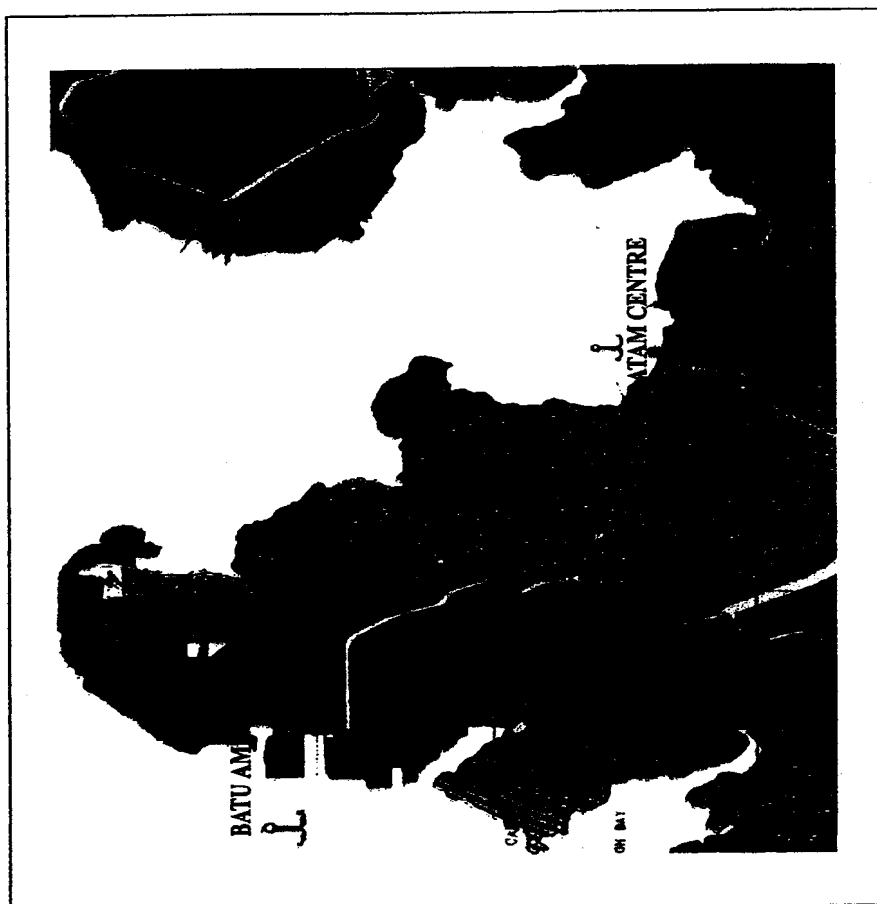
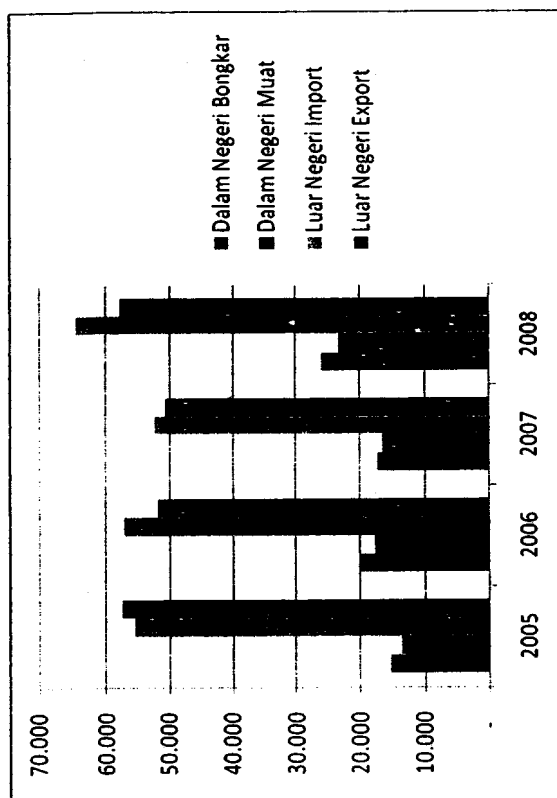


TABEL 3.2.6 VOLUME BONGKAR MUAT PETI KEMAS (TEU's)
VOLUME BONGKAR MUAT PETI KEMAS (TEU's) DI TERMINAL BATU AMPAR

PERIODE : 2005 S/D 2008

TAHUN	Dalam Negeri		Luar Negeri	
	Bongkar	Muat	Import	Export
2005	15.147	13.498	55.334	57.310
2006	20.104	17.497	57.183	51.612
2007	17.157	16.425	52.313	50.410
2008	25.922	23.266	64.571	57.691

GRAFIK 3.2.6 VOLUME BONGKAR MUAT PETI KEMAS (TEU's)



TERMINAL BATU AMPAR

3.4 Terminal NONGSA

3.4.1 Fasilitas di Terminal Nongsa

Jenis fasilitas dan kapasitas di Terminal Nongsa untuk periode Tahun 2005 s/d Tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 3.4.1.

Tabel 6.1. Fasilitas Terminal Nongsa Nongsa

Jenis	Volume
Kapasitas Sandar Kapal	1.000 DWT
Panjang Dermaga	120 M
Kedalaman Kolam	9 M

3.4.2 Realisasi Kunjungan Kapal dan Arus Penumpang di Terminal Nongsa

Realisasi kunjungan kapal penumpang serta volume turun dan naik penumpang domestik dan internasional di Terminal Nongsa untuk periode Tahun 2005 s/d Tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 3.4.2

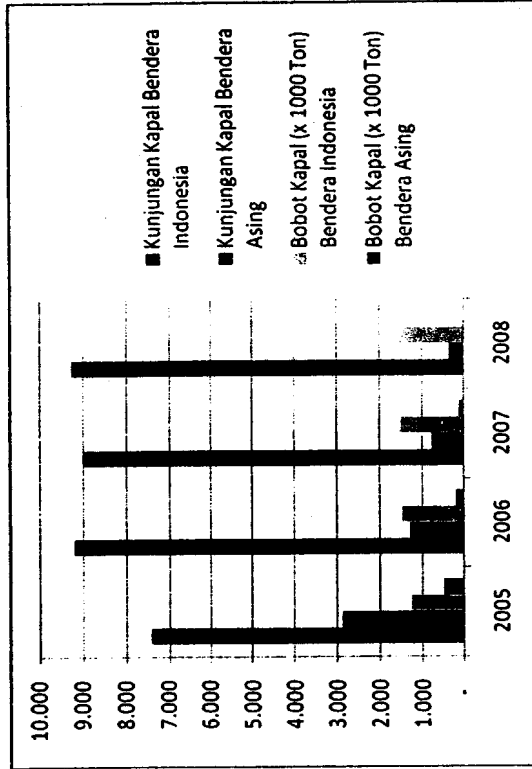
TABEL 3.4.2 KUNJUNGAN KAPAL PENUMPANG

KUNJUNGAN PENUMPANG DI TERMINAL NONGSA

PERIODE : 2005 S/D 2008

Tahun	Kunjungan Kapal		Bobot Kapal (x 1000 Ton)	
	Bendera Indonesia	Bendera Asing	Bendera Indonesia	Bendera Asing
2005	7.410	2.868	1.242	501
2006	9.204	1.279	1.464	187
2007	9.006	748	1.496	96
2008	9.239	341	1.531	19

GRAFIK 3.4.2 KUNJUNGAN KAPAL PENUMPANG



3.4.3 Fasilitas di Terminal Batam Centre

Jenis fasilitas dan kapasitas di Terminal Batam Centre untuk periode Tahun 2005 s/d 2008 dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 5.1. Fasilitas di Terminal Batam Centre

Jenis	Volume
Kapasitas Sandar Kapal	1.000 DWT
Panjang Dermaga Batam Centre	60 M
Kedalaman Kolam	9 M

3.4.4 Arus Penumpang, Realisasi Kunjungan Kapal dan di Terminal Batam Centre

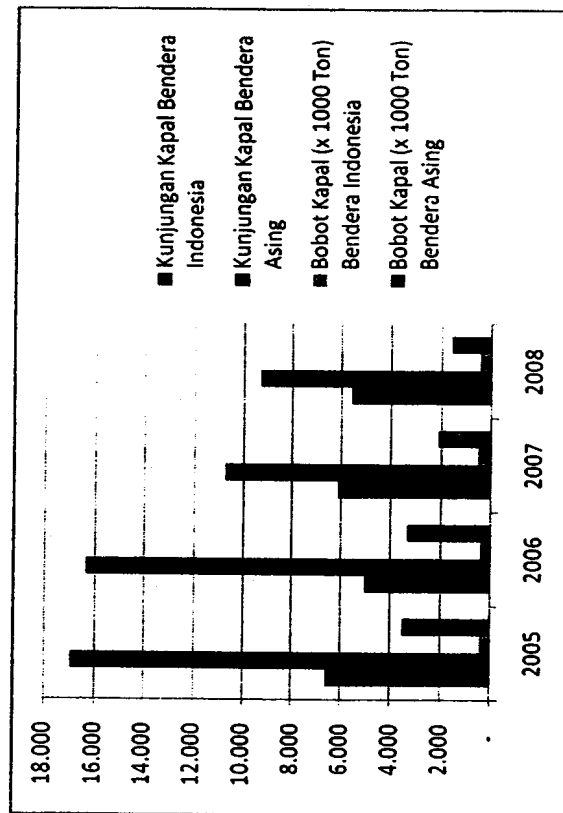
Realisasi kunjungan kapal penumpang serta volume turun dan naik penumpang domestik dan internasional di Terminal Batam Centre untuk periode Tahun 2005 s/d Tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 4.2 s/d Tabel 4.3

TABEL 3.4.2 KUNJUNGAN KAPAL PENUMPANG

KUNJUNGAN KAPAL PENUMPANG DI TERMINAL BATAM CENTRE
PERIODE : 2005 S/D 2008

Tahun	Kunjungan Kapal		Bobot Kapal (x 1000 Ton)	
	Bendera	Bendera	Bendera	Bendera
	Indonesia	Asing	Indonesia	Asing
2005	6.576	16.953	426	3.522
2006	5.022	16.326	381	3.331
2007	6.097	10.697	489	2.116
2008	5.556	9.295	438	1.575

GRAFIK 3.4.2 KUNJUNGAN KAPAL PENUMPANG

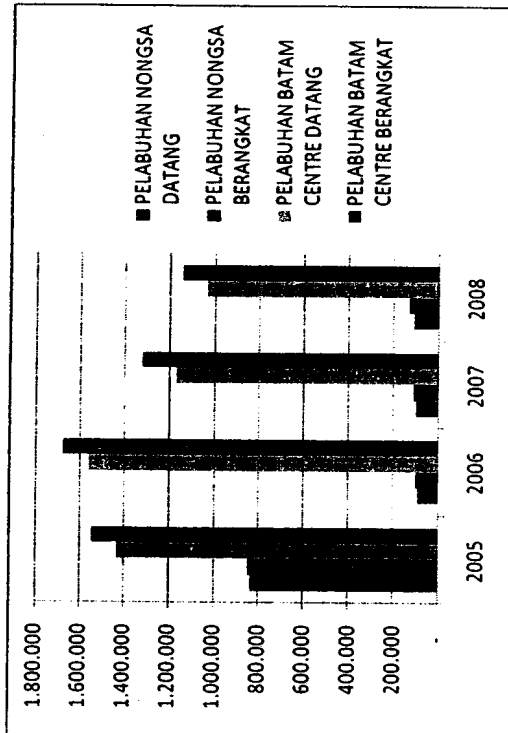


TABEL 3.4.2 KUNJUNGAN PENUMPANG LUAR NEGERI

KUNJUNGAN PENUMPANG LUAR NEGERI
PERIODE : 2005 S/D 2008

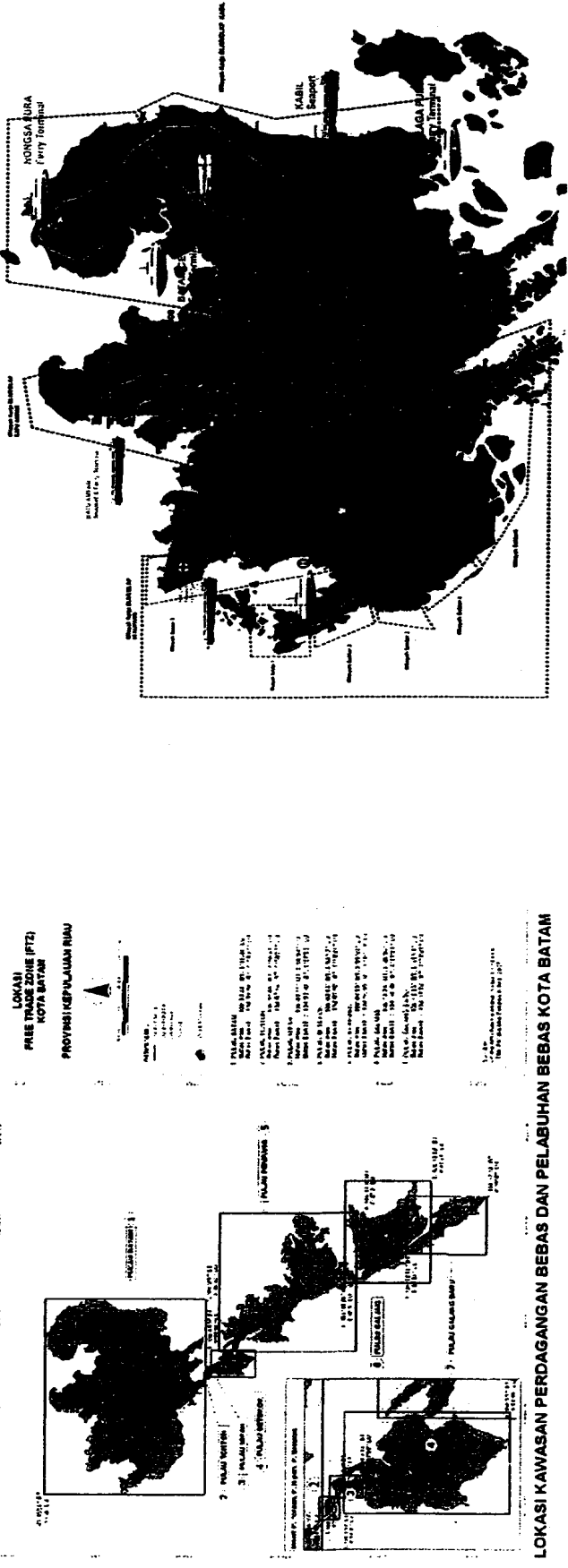
Tahun	PELABUHAN NONGSA		PELABUHAN BATAM CENTRE	
	DATANG	BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT
2005	833.316	844.458	1.432.620	1.544.972
2006	84.751	94.455	1.558.834	1.676.748
2007	95.926	107.245	1.168.078	1.318.012
2008	104.578	123.198	1.031.705	1.140.475

GRAFIK 3.4.2 KUNJUNGAN PENUMPANG LUAR NEGERI



4 PRAKIRAAN VOLUME BARANG, KUNJUNGAN KAPAL DAN PENUMPANG

Lampiran No. Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Penetapan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Kota Batam



**PEMBAGIAN WILAYAH KERJA OPERASIONAL PELABUHAN BATAM
SK. KAKANPEL BATAM NO. 07/KPTS/IP/L/12/2008**

4.1 TERMINAL KABIL

4.1.1 Prakiraan Volume Barang di Terminal Kabil

Perkiraan volume bongkar muat petikemas, general cargo dan curah dilakukan melalui analisis statistik terhadap volume cargo eksisting (data historis) dengan mempertimbangkan laju pertumbuhan perekonomian di daerah hinterland di terminal Kabil.

Untuk mengimplementasikan visi ke depan di Terminal Kabil sebagai bagian pelabuhan Batam, maka analisis prediksi volume petikemas dan general cargo juga dilakukan melalui "engineering judgement" terhadap volume petikemas yang ditangani, analisis kapasitas area pengembangan daratan dan perairan di Terminal Kabil serta daya dukung lingkungan sekitarnya.

Hasil analisis perkiraan volume bongkar muat petikemas, general cargo dan curah lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4.1.1 s/d 4.1.4 berikut ini.

TABEL 4.1.1

PERKEMBANGAN VOLUME BONGKAR MUAT BARANG DALAM NEGERI & LUAR NEGERI - KABIL

No	Tahun	Dalam Negeri		Luar Negeri		Total
		Volume	Nilai	Volume	Nilai	
1	2005	320.372	92.843	360.222	201.854	
2	2006	329.838	2,98	518.814	458,38	108,56
3	2007	440.848	33,80	239.216	-83,61	656.833
4	2008	864.469	93,91	276.301	18,50	667.881
Perubahan		544.097	93,91	316.079	18,50	860.176
%						28,23

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Batam

TABEL 4.1.2
PROYEKSI VOLUME BONGKAR MUAT BARANG DALAM NEGERI & LUAR NEGERI -KAWASAN KABIL
2010 - 2029

No	Tahun	Dalam Negeri	Luar Negeri	Total
1	2010	871.844	281.855	579.276
2	2011	880.360	284.873	585.068
3	2012	889.184	287.820	590.918
4	2013	898.068	290.386	596.828
5	2014	907.036	293.289	602.796
6	2015	916.108	296.232	608.824
7	2016	925.287	299.184	614.912
8	2017	934.520	302.186	621.061
9	2018	943.865	305.208	627.272
10	2019	953.304	308.260	633.545
11	2020	962.837	311.343	639.880
12	2021	972.465	314.468	646.278
13	2022	982.190	317.601	652.742
14	2023	992.012	320.777	659.269
15	2024	1.001.932	323.995	666.062
16	2025	1.011.961	327.224	672.920
17	2026	1.022.071	330.497	679.246
18	2027	1.032.262	333.802	686.038
19	2028	1.042.615	337.140	692.888
20	2029	1.053.041	340.511	699.827

Sumber : Hasil Analisa

TABE 4.1.3

PERKEMBANGAN JUMLAH BONGKAR MUAT PETI-KEMAS DI KABIL

No	Tahun	Dalam Negeri	Luar Negeri	Total
1	2006	2.964	1.897	23.045
2	2008	4.681	2.088	23,10
3	2007	5.149	10,00	148,82
4	2008	5.993	16,33	28,31

Sumber : Kantor Pelabuhan Laut Batam

4.1.2 Prakiraan Kunjungan Kapal di Terminal Kabil

Perkiraan jumlah kunjungan kapal dilakukan melalui analisis terhadap perkiraan volume bongkar muat petikemas, general cargo dan curah yang telah dilakukan. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1.5 s/d 4.1.9 berikut:

Tabel 4.1.5
Perkiraan Kunjungan Kapal Tahun 2029

No.	Jenis Kapal	Volume Bongkar Muat Tahun 2029		Kunjungan Kapal Tahun 2029	DWT Kapal Maksimum
		volume	satuan		
1	Petikemas General	16.000.000	TEU's	47.709	35.000
2	Cargo	2.116.859	Ton	2.158	15.000
3	Curah Cair	7.200.000	Ton	7.286	20.000
4	Penumpang	2.448.109	Orang	45.145	150
5	Kapal Negara	-	-	913	1.000

TABEL 4.1.4
PROYEKSI JUMLAH BONGKAR MUAT PETI KEMAS DI TERMINAL KABIL
2010 - 2029

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029			
1	6.806	6.110	6.874	6.233	6.943	7.012	7.082	7.153	7.225	7.297	7.370	7.444	7.518	7.593	7.669	7.746	7.823	7.902	7.981	8.061	8.141	8.223	
2	29.856	30.155	30.456	30.761	31.069	31.379	31.693	32.010	32.330	32.653	32.980	33.310	33.643	33.979	34.319	34.662	35.009	35.359	35.713	36.070	36.424	36.774	37.091
3	31.009	31.319	31.632	31.949	32.268	32.591	32.917	33.246	33.578	33.914	34.253	34.596	34.942	35.291	35.644	36.000	36.360	36.724	37.091	37.461	37.835	38.213	38.595

Sumber: Hasil Analisis

Tabel 4.1.6
Pertumbuhan Jumlah Kunjungan Kapal Berang Terminal Kabil

1	2006	913	443.839	1.548	2.100.224
2	2006	993	678.064	2.144	3.265.287
3	2007	1.048	929.803	1.534	2.326.890
4	2008	3.717	1.464.001	1.292	2.307.486
Rata-rata Pertemb.			-33,96	-1,48	16,18

Sumber: Kantor Pelabuhan Laut Batam

TABEL 4.1.7
PROYEKSI JUMLAH KUNJUNGAN KAPAL BARANG DI TERMINAL KABIL
2010 - 2029

No	Tahun	Local	Nasional	Total	
1	2010	3.782	1.493.427	1.318	2.353.955
2	2011	3.830	1.508.362	1.331	2.377.404
3	2012	3.868	1.523.445	1.344	2.401.178
4	2013	3.907	1.538.686	1.358	2.425.190
5	2014	3.946	1.554.067	1.371	2.449.442
6	2015	3.985	1.569.607	1.385	2.473.938
7	2016	4.025	1.585.303	1.399	2.498.678
8	2017	4.065	1.601.166	1.413	2.523.662
9	2018	4.106	1.617.168	1.427	2.548.969
10	2019	4.147	1.633.340	1.441	2.574.388
11	2020	4.188	1.649.673	1.455	2.600.132
12	2021	4.230	1.666.170	1.470	2.626.133
13	2022	4.273	1.682.831	1.485	2.652.396
14	2023	4.315	1.699.660	1.500	2.678.918
15	2024	4.358	1.716.666	1.515	2.705.708
16	2025	4.402	1.733.823	1.530	2.732.765
17	2026	4.446	1.751.161	1.545	2.760.062
18	2027	4.491	1.768.673	1.561	2.787.663
19	2028	4.535	1.786.359	1.576	2.815.570
20	2029	4.581	1.804.223	1.592	2.843.728

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 4.1.9
PROYEKSI JUMLAH KUNJUNGAN KAPAL PENUMPANG DI TERMINAL KABIL
2010 - 2029

No	Tahun	Local	Nasional	Total
1	2010	26.828		1.078.088
2	2011	26.892		1.088.868
3	2012	27.161		1.099.767
4	2013	27.432		1.110.765
5	2014	27.707		1.121.862
6	2015	27.984		1.133.061
7	2016	28.264		1.144.412
8	2017	28.548		1.155.866
9	2018	28.832		1.167.414
10	2019	28.120		1.179.069
11	2020	28.411		1.190.879
12	2021	28.705		1.202.788
13	2022	30.002		1.214.816
14	2023	30.302		1.226.864
15	2024	30.605		1.238.934
16	2025	30.912		1.251.026
17	2026	31.221		1.264.142
18	2027	31.533		1.276.784
19	2028	31.848		1.289.562
20	2029	32.167		1.302.447

Sumber : Hasil Analisis

TABE 4.1.8
PERKEMBANGAN JUMLAH KAPAL PENUMPANG DI TERMINAL KABIL

No	Tahun	Local		Nasional		GRT	%
		Call	%	Call	%		
1	2005	19.309				842.006	
2	2006	20.569	6,53			891.277	5,86
3	2007	21.727	6,63			896.528	0,48
4	2008	26.101	20,13			1.058.846	19,01
Rate-rata Perkemb.				16,76			6,11

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Batam

4.1.3...Prakiraan Volume Penumpang di Terminal Kabil

Perkiraan volume kunjungan penumpang dilakukan melalui analisis statistik terhadap data realisasi kunjungan eksisting (data historis) dengan mempertimbangkan laju pertumbuhan faktor sosial ekonomi dan pariwisata di daerah hinterland di Terminal Kabil.

Hasil analisis perkiraan kunjungan penumpang lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4.1.10 dan Tabel 4.1.11 berikut ini.

TABEL 4.1.10
PERKEMBANGAN JUMLAH PENUMPANG KAPAL DI TERMINAL KABIL

No	Tahun	Domestik		%
		Subang	Serangai	
1	2005	528.019	568.134	
2	2006	559.631	564.860	1,57
3	2007	564.343	600.838	6,37
4	2008	571.846	593.041	-1,30
Rata-rata Perkemb.			2,68	2,21

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Batam
Ket. : di Telaga Punggur tidak ada kegiatan penumpang asing

4.2 TERMINAL SEKUPANG

4.2.1 Prakiraan Volume Barang di Terminal Sekupang

Perkiraan volume bongkar muat petikemas, general cargo dan curah dilakukan melalui analisis statistik terhadap volume cargo eksisting (data historis) dengan mempertimbangkan laju pertumbuhan perekonomian di daerah hinterland di Terminal Sekupang.

Untuk mengimplementasikan visi ke depan di Terminal Sekupang sebagai pelabuhan internasional sebagai komplementer dari Pelabuhan Hub Internasional Singapura dan Pelabuhan Batu Ampar, maka analisis prediksi volume petikemas dan general cargo juga dilakukan melalui "engineering judgement" terhadap volume petikemas yang ditangani Pelabuhan Singapura dan Pelabuhan Batu Ampar, analisis kapasitas area pengembangan daratan dan perairan Terminal Sekupang serta daya dukung lingkungan sekitarnya.

TABEL 4.1.11
PROYEKSI JUMLAH PENUMPANG KAPAL DI TERMINAL KABIL
2010 - 2029

1	2010	583.342	604.961
2	2011	589.178	611.011
3	2012	595.067	617.121
4	2013	601.018	623.292
5	2014	607.028	629.525
6	2015	613.088	635.820
7	2016	619.229	642.178
8	2017	625.422	648.600
9	2018	631.676	655.088
10	2019	637.993	661.637
11	2020	644.373	668.253
12	2021	650.816	674.936
13	2022	657.325	681.686
14	2023	663.898	688.502
15	2024	670.537	695.387
16	2025	677.242	702.341
17	2026	684.015	709.364
18	2027	690.855	716.458
19	2028	697.763	723.623
20	2029	704.741	730.869

Sumber : Hasil Analisis

Hasil analisis perkiraan volume bongkar muat petikemas, general cargo dan curah lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4.2.1 s/d 4.2.4 berikut ini.

Tabel 4.2.1
Perkiraan Volume Bongkar Muat Barang

No	Jenis Kemasan	Satuan	2010	2019	2029
1	Petikemas	TEU's	16.093	32.435	60.802
2	General Cargo	Ton	716.758	743.014	766.556
3	Penumpang	Orang	3.207.456	3.232.215	3.254.414

TABEL 4.2.4
PERKEMBANGAN JUMLAH BONGKAR MUAT PETI-KEMAS DI KAWASAN SEKUPANG

No	Tahun	Jumlah	Persentase Terhadap Jumlah Total
1	2006	1.662	1,427
2	2006	1.387	-12,48
3	2007	1.242	-9,14
4	2008	1.303	4,91
Rata-rata Pertumbuh.			
			-6,87

Sumber : Kantor Pelabuhan Laut Batam
Ket : di Sekupang tidak ada kegiatan ekspor-impor peti-kemas

TABEL 4.2.2
PERKEMBANGAN VOLUME BONGKAR MUAT BARANG DALAM NEGERI & LUAR NEGERI - SEKUPANG

No	Tahun	Pengembangan Dalam Negeri		Pengembangan Luar Negeri	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	2005	51.694	16,788	77.597	24,129
2	2006	39.816	-22,88	101.435	30,72
3	2007	62.990	33,01	226.009	122,61
4	2008	36.871	-30,38	247.863	9,67
Rata-rata Pertumbuh.					
			-8,778	196,244	64,40
					114,811

TABEL 4.2.3
PROYEKSI VOLUME BONGKAR MUAT BARANG DALAM NEGERI & LUAR NEGERI KAWASAN SEKUPANG

No	Tahun	Dalam Negeri		Luar Negeri	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	2010	37.812	144,492	262.846	175,778
2	2011	37.988	145,937	265.373	177,535
3	2012	38.368	147,396	267.927	179,311
4	2013	38.762	148,870	280.507	181,104
5	2014	39.139	150,369	283.112	182,915
6	2015	39.531	151,893	285.743	184,744
7	2016	39.928	153,381	288.400	186,591
8	2017	40.325	154,915	271.084	188,457
9	2018	40.729	156,464	273.786	190,342
10	2019	41.136	158,029	276.533	192,245
11	2020	41.547	159,609	279.298	194,168
12	2021	41.963	161,205	282.061	196,109
13	2022	42.382	162,817	284,912	198,070
14	2023	42.806	164,446	287,781	200,051
15	2024	43.234	166,090	290,639	202,052
16	2025	43,666	167,751	293,546	204,072
17	2026	44,103	169,428	296,481	206,113
18	2027	44,544	171,123	299,446	208,174
19	2028	44,990	172,834	302,440	210,256
20	2029	45,440	174,562	305,464	212,358

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 4.2.6
PROYEKSI JUMLAH BONGKAR MUAT PETI KEMAS DI KAWASAN SEKUPANG 2010 - 2029

No	Tahun	Jumlah
1	2010	1.329
2	2011	1.342
3	2012	1.356
4	2013	1.369
5	2014	1.383
6	2015	1.397
7	2016	1.411
8	2017	1.425
9	2018	1.439
10	2019	1.454
11	2020	1.468
12	2021	1.483
13	2022	1.498
14	2023	1.513
15	2024	1.528
16	2025	1.543
17	2026	1.559
18	2027	1.574
19	2028	1.590
20	2029	1.606

Sumber : Hasil Analisa

4.2.2 Prakiraan Kunjungan Kapal di Terminal Sekupang

Perkiraan jumlah kunjungan kapal dilakukan melalui analisis terhadap perkiraan volume bongkar muat petikemas, general cargo dan curah yang telah dilakukan. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2.6 s/d 4.2.12 berikut:

Tabel 4.2.6
Perkiraan Kunjungan Kapal Tahun 2029

No	Jenis Kapal	Volume Bongkar Muat Tahun 2029		Kunjungan Kapal Tahun 2029	DWT Kapal Maksimum
		volume	satuan		
1	Petikemas	60.802	TEU's	2.290	10.000
2	General Cargo	766.556	Ton	7.313	10.000
3	Penumpang	3.254.414	Orang	27.353	700
4	Kapal Negara	-	-	720	1.000

Tabel 4.2.8
PROYEKSI JUMLAH KUNJUNGAN KAPAL BARANG DI KAWASAN SEKUPANG
2010 - 2029

No	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	4.077	4.118	4.189	4.201	4.243	4.285	4.328	4.371	4.415	4.459	4.504	4.549	4.594	4.640	4.687	4.734	4.781	4.829	4.877	4.926
2	977.988	987.474	997.349	1.007.323	1.017.398	1.027.570	1.037.846	1.048.224	1.058.706	1.069.293	1.079.986	1.090.786	1.101.694	1.112.711	1.123.838	1.135.076	1.146.427	1.157.891	1.169.470	1.181.165
3	340	343	347	350	353	357	361	364	368	372	375	379	383	387	390	394	398	402	408	410
4	452.882	457.208	461.781	466.398	471.062	475.773	480.531	485.336	490.189	495.091	500.042	505.043	510.093	515.194	520.346	525.549	530.805	536.113	541.474	546.889

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 4.2.7
Perkembangan Jumlah Kunjungan Kapal Barang Kawasan Sekupang

No	Tahun	Nasional			Asing		
		Call	GRT	%	Call	GRT	%
1	2005	3.510	439.756		205	395.407	
2	2006	4.878	838.097	90,58	1.142	814.386	105,98
3	2007	4.390	839.689	0,19	332	456.205	-43,98
4	2008	3.997	858.433	14,14	333	443.762	-2,73
Rata-rata Perkemb.			16,96		26,48	182,26	36,23

Sumber : Kantor Pelabuhan Laut Batam

Tabel 4.2.9
PERKEMBANGAN JUMLAH KAPAL PENUNPANG DI KAWASAN SEKUPANG

No	Tahun	Nasional		Asing	
		Call	%	Call	%
1	2005	9.638		2.608.553	
2	2006	8.090	-16,06	1.993.784	-24,72
3	2007	8.221	1,62	1.941.698	-1,12
4	2008	7.968	-6,73	2.070.720	6,64
Rata-rata Perkemb.				-7,06	-6,40

Sumber : Kantor Pelabuhan Laut Batam

TABEL 4.2.11
PERKEMBANGAN JUMLAH PENUMPANG KAPAL DI KAWASAN SEKUPANG

No	Tahun	Darat		Laut		Darat	Laut
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	2006	653.122		603.012		381.824	
2	2008	489.287	-31,31	390.872	-40,19	276.500	-27,85
3	2007	487.700	3,93	405.667	12,47	287.420	-2,93
4	2008	620.841	27,30	510.344	26,81	273.327	2,21
Rata-rata Pertumbuh.			-0,33		-0,64		

Sumber: Kantor Pelabuhan Laut Batam

Tabel 4.2.12
2.12
PROYEKSI JUMLAH PENUMPANG KAPAL DI KAWASAN SEKUPANG
2010 - 2029

No	Tahun	Darat		Laut		Darat	Laut
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	2010	633.320		520.602		278.821	
2	2011	639.853		525.808		281.609	
3	2012	646.050		531.086		284.426	
4	2013	652.510		536.377		287.269	
5	2014	659.035		541.740		290.142	
6	2015	666.626		547.168		293.044	
7	2016	672.282		552.629		296.974	
8	2017	678.006		558.160		298.634	
9	2018	685.795		563.737		301.923	
10	2019	692.853		569.376		304.942	
11	2020	699.679		575.068		307.962	
12	2021	706.576		580.819		311.072	
13	2022	713.641		586.627		314.182	
14	2023	720.777		592.494		317.324	
15	2024	727.986		598.418		320.487	
16	2025	735.266		604.403		323.702	
17	2026	742.617		610.447		326.939	
18	2027	750.044		616.551		330.209	
19	2028	757.544		622.717		333.511	
20	2029	765.119		628.944		336.846	

Sumber: Hasil Analisa

TABEL 4.2.10
PROYEKSI JUMLAH KUNJUNGAN KAPAL PENUMPANG DI KAWASAN SEKUPANG
2010 - 2029

No	Tahun	Misional		Aning		GT
		Call	GT	Call	GT	
1	2010	7.822	2.112.341	6.064	443.984	
2	2011	7.900	2.133.485	6.115	448.434	
3	2012	7.978	2.154.800	6.176	452.919	
4	2013	8.056	2.176.348	6.238	457.448	
5	2014	8.140	2.198.111	6.300	462.022	
6	2015	8.221	2.220.092	6.363	466.643	
7	2016	8.303	2.242.293	6.427	471.309	
8	2017	8.386	2.264.716	6.491	476.022	
9	2018	8.470	2.287.363	6.556	480.782	
10	2019	8.555	2.310.237	6.621	485.590	
11	2020	8.640	2.333.339	6.688	490.446	
12	2021	8.727	2.356.673	6.755	495.351	
13	2022	8.814	2.380.239	6.822	500.304	
14	2023	8.902	2.404.042	6.890	505.307	
15	2024	8.991	2.428.082	6.959	510.360	
16	2025	9.081	2.452.363	7.029	515.464	
17	2026	9.172	2.476.887	7.098	520.618	
18	2027	9.264	2.501.655	7.170	525.825	
19	2028	9.356	2.526.672	7.242	531.083	
20	2029	9.450	2.551.939	7.314	536.394	

Sumber: Hasil Analisa

4.2.3. Prakiraan Volume Penumpang di Terminal Sekupang

Perkiraan volume kunjungan penumpang dilakukan melalui analisis statistik terhadap data realisasi kunjungan eksisting (data historis) dengan mempertimbangkan laju pertumbuhan faktor sosial ekonomi dan pariwisata di daerah hinterland di Terminal Sekupang.

Hasil analisis perkiraan kunjungan penumpang lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4.2.11 dan Tabel 4.1.12 berikut ini.

4.3 TERMINAL BATU AMPAR

4.3.1 Prakiraan Volume Barang di Terminal Batu Ampar

Perkiraan volume bongkar muat petikemas, general cargo dan curah dilakukan melalui analisis statistik terhadap volume cargo eksisting (data historis) dengan mempertimbangkan laju pertumbuhan perekonomian di daerah hinterland Terminal Sekupang untuk mengimplementasikan visi ke depan Terminal Batu Ampar sebagai pelabuhan hub internasional baik sebagai kompetitor maupun komplementer dari Pelabuhan Hub Internasional Singapura, maka analisis prediksi volume petikemas dan general cargo juga dilakukan melalui "engineering judgement" terhadap volume petikemas yang ditangani Pelabuhan Singapura dan analisis kapasitas area pengembangan daratan dan perairan Terminal Batu Ampar serta daya dukung lingkungan sekitarnya.

Hasil analisis perkiraan volume bongkar muat petikemas, general cargo dan curah lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4.3.1 s/d 4.3.5 berikut ini.

Tabel 4.3.1

Perkiraan Volume Bongkar Muat Barang

No.	Jenis Kemasan	Satuan	2010	2019	2028
1	Peti Kemas, Type Ro-Ro	TEU'S	50,000	100,000	150,000
2	Peti Kemas, Type Lo-Lo	TEU'S	450,000	1,800,000	2,376,733
3	General Cargo, Project Cargo	Ton	7,000,000	10,000,000	12,600,000
4	General Cargo, Non Containerised	Ton	7,800,000	12,700,000	17,100,000
5	General Cargo, Semen Kantong	Ton	5,740,000	3,800,000	3,496,750
6	Curah Kering, Semen	Ton	980,000	190,000	2,750,000
7	Curah Kering, Lainnya	Ton	13,500	20,000	50,000
8	Curah Cair		Dipindahkan	Dipindahkan	Dipindahkan

TABEL 4.3.2

PERKEMBANGAN VOLUME BONGKAR MUAT BARANG DALAM NEGERI & LUAR NEGERI - BATU AMPAR

Tahun	Volume	Perubahan	Volume	Perubahan
1 2006	1,916,682		577,868	1,299,839
2 2006	1,413,542	7,44	382,447	1,83
3 2007	1,063,871	-44,74	371,117	-3,06
4 2008	1,260,961	17,96	388,919	-1,17
Batas-batas Perkiraan				

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Batam

TABEL 4.3.3

PROYEKSI VOLUME BONGKAR MUAT BARANG DALAM NEGERI & LUAR NEGERI - BATU AMPAR 2010 - 2028

1 2010	1,278,105	387,153	1,413,561	573,028
2 2011	1,288,888	370,826	1,427,727	578,738
3 2012	1,301,755	374,553	1,442,005	584,548
4 2013	1,314,773	378,278	1,456,425	590,361
5 2014	1,327,920	382,081	1,470,989	596,286
6 2015	1,341,200	385,882	1,485,699	602,288
7 2016	1,354,612	389,741	1,500,558	608,281
8 2017	1,368,158	393,636	1,515,661	614,363
9 2018	1,381,839	397,574	1,530,717	620,507
10 2019	1,395,656	401,550	1,546,024	626,712
2020	1,409,614	405,566	1,561,484	632,979
12 2021	1,423,710	409,621	1,577,099	639,309
13 2022	1,437,947	413,718	1,592,870	645,702
14 2023	1,452,327	417,865	1,608,799	652,160
15 2024	1,466,850	422,033	1,624,887	658,681
16 2025	1,481,519	426,254	1,641,136	665,269
17 2026	1,496,334	430,518	1,657,547	671,920
18 2027	1,511,297	434,821	1,674,122	678,639
19 2028	1,526,410	439,170	1,690,864	685,428
20 2029	1,541,674	443,561	1,707,772	692,280

Sumber : Hasil Analisa

TABEL 4.3.4
PERKEMBANGAN JUMLAH BONGKAR MUAT PETI KEMAS DI KAWASAN BATU AMPAR

No	Tahun	2005	2006	2007	2008	Rata-rata Perkemb.			
1		15.147	13.488		66.334	67.310			
2		20.104	32.73	17.487	29,63	57.183	3,34	61.812	-9,94
3		17.187	-14,66	16.425	-6,13	62.313	-8,52	60.410	-2,33
4		25.922	51,09	23.286	41,66	64.671	23,43	57.881	14,44
Rata-rata Perkemb.			23,06		21,72		6,08		0,72

4.3.2 Prakiraan Jumlah Kunjungan Kapal

Perkiraan jumlah kunjungan kapal dilakukan melalui analisis terhadap perkiraan volume bongkar muat petikemas, general cargo dan curah yang telah dilakukan. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3.6 s/d 4.3.10 berikut:

Tabel 4.3.6
Perkiraan Kunjungan Kapal Tahun 2029

No.	Jenis Kapal	Volume Bongkar Muat Tahun 2029		Kunjungan Kapal Tahun 2029	DWT Kapal Maksimum
		Volume	Satuan		
1	Peti Kemas	2.526,733	TEU's	47.709	35,000
2	General Cargo	33.196,750	Ton	10.386	35,000
3	Ship to Ship	-	-	5.475	30,000
4	Curah Kering	2.800,000	Ton	2.452	10,000
5	Kapal Negara	-	-	1.095	1,000

Tabel 4.3.7
Perkembangan Jumlah Kunjungan Kapal Barang Kawasan Batu Ampar

No. Tahun	Naik (%)		Turun (%)		Call	%	
	Naik	Turun	Naik	Turun			
1 2005	5.521	1.712.699			5.699	4.018.070	
2 2006	4.846	1.940.912	13,33	5,087	-8,97	3.918.764	-2,46
3 2007	5.508	2.304.239	16,72	4,803	-5,77	4.778.868	21,92
4 2008	6.780	3.606.230	56,50	4,979	3,66	590.577	-87,64
Rata-rata Perkemb.			-11,77		-14,39		

TABEL 4.3.5
PROYEKSI JUMLAH BONGKAR MUAT PETI KEMAS DI KAWASAN BATU AMPAR
2010 - 2029

No	Tahun	Pengembangan Dalam Negeri		Pengembangan Luar Negeri	
		Bongkar	Muat	Impor	Ekspor
1	2010	26.443	23.734	66.869	68.851
2	2011	26.707	23.971	66.528	69.439
3	2012	26.975	24.211	67.183	69.033
4	2013	27.244	24.453	67.866	68.634
5	2014	27.517	24.697	68.543	68.240
6	2015	27.792	24.944	69.229	67.853
7	2016	28.070	25.194	69.921	67.471
8	2017	28.351	25.446	70.620	67.098
9	2018	28.634	25.700	71.327	66.727
10	2019	28.920	25.957	72.040	66.364
11	2020	29.210	26.217	72.760	66.008
12	2021	29.502	26.479	73.488	65.658
13	2022	29.797	26.744	74.223	65.314
14	2023	30.096	27.011	74.965	64.977
15	2024	30.396	27.281	75.716	64.647
16	2025	30.700	27.554	76.472	64.324
17	2026	31.007	27.830	77.236	64.007
18	2027	31.317	28.108	78.008	63.697
19	2028	31.630	28.389	78.789	70.394
20	2029	31.946	28.673	79.577	71.098

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 4.3.10
PROYEKSI JUMLAH KUNJUNGAN KAPAL PENUMPANG DI KAWASAN BATU AMPAR
2010 - 2029

No	Tahun	Call	Off	Call	Off
1	2010	1.931	186.758	6.884	1.614.212
2	2011	1.950	189.626	6.761	1.630.364
3	2012	1.970	190.512	6.818	1.648.668
4	2013	1.990	192.417	6.866	1.663.125
5	2014	2.009	194.341	6.955	1.679.756
6	2015	2.030	196.284	7.025	1.695.653
7	2016	2.050	198.247	7.095	1.713.519
8	2017	2.070	200.230	7.166	1.730.654
9	2018	2.091	202.232	7.237	1.747.961
10	2019	2.112	204.254	7.310	1.765.448
11	2020	2.133	206.297	7.383	1.783.095
12	2021	2.154	208.360	7.457	1.800.928
13	2022	2.176	210.443	7.531	1.818.935
14	2023	2.198	212.546	7.607	1.837.124
15	2024	2.220	214.673	7.683	1.855.496
16	2025	2.242	216.820	7.760	1.874.050
17	2026	2.264	218.988	7.837	1.892.781
18	2027	2.287	221.178	7.916	1.911.719
19	2028	2.310	223.390	7.995	1.930.836
20	2029	2.333	225.624	8.076	1.950.144

Sumber: Hasil Analisis

TABEL 4.3.8
PROYEKSI JUMLAH KUNJUNGAN KAPAL BARANG DI KAWASAN BATU AMPAR
2010 - 2029

No	Tahun	Call	Off	Call	Off
1	2010	6.916	3.678.715	5.079	602.448
2	2011	6.985	3.715.602	5.130	608.472
3	2012	7.055	3.752.657	5.181	614.567
4	2013	7.126	3.789.184	5.233	620.702
5	2014	7.197	3.826.086	5.285	626.909
6	2015	7.269	3.863.387	5.338	633.178
7	2016	7.342	3.900.030	5.392	639.510
8	2017	7.415	3.944.081	5.445	645.905
9	2018	7.489	3.983.521	5.500	652.364
10	2019	7.564	4.023.357	5.555	658.888
11	2020	7.640	4.063.690	5.610	665.477
12	2021	7.716	4.104.226	5.667	672.132
13	2022	7.793	4.145.266	5.723	678.863
14	2023	7.871	4.186.721	5.780	685.642
15	2024	7.950	4.228.686	5.838	692.468
16	2025	8.030	4.270.874	5.897	699.423
17	2026	8.110	4.313.583	5.958	706.417
18	2027	8.191	4.356.719	6.016	713.481
19	2028	8.273	4.400.286	6.075	720.616
20	2029	8.356	4.444.289	6.138	727.822

Sumber: Hasil Analisis

4.3.3 Prakiraan Volume Penumpang di Terminal Batu Ampar

Perkiraan volume kunjungan penumpang dilakukan melalui analisis statistik terhadap data realisasi kunjungan ekisting (data historis) dengan mempertimbangkan laju pertumbuhan faktor sosial ekonomi dan pariwisata di daerah hinterland di Terminal Batu Ampar.

Hasil analisis perkiraan kunjungan penumpang lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4.3.11 dan Tabel 4.3.12 berikut ini.

TABEL 4.3.9
PERKEMBANGAN JUMLAH KAPAL PENUMPANG DI KAWASAN BATU AMPAR

1	2005	0	0	0	0	0	0
2	2006	0	0	0	918	232.917	
3	2007	2.085	194.278	6.266	662.671	1.577.420	577.25
4	2008	1.893	183.078	-5.79	6.692	4.66	1.692.406
Rata-rata Pertumbuh.							
		-3,97		-1,50		0,6371	10,83

4.3.11
PERKEMBANGAN JUMLAH PENUMPANG KAPAL DI KAWASAN BATU AMPAR

No.	Tahun	Jumlah Penumpang	Perubahan
1	2005	-	-
2	2006	53.858,00	53.858,00
3	2007	531.004,00	477.146,00
4	2008	588.194,00	56.190,00
Rata-rata Peningkat		299,63	908,81
			(0,97)

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Batam
 Ket : di Harbour Bay tidak ada kegiatan penumpang domestik

TABEL 4.3.12
PROYEKSI JUMLAH PENUMPANG KAPAL DI KAWASAN BATU AMPAR
 2010 - 2029

No.	Tahun	Jumlah Penumpang
1	2010	810.218
2	2011	816.320
3	2012	822.483
4	2013	828.708
5	2014	834.995
6	2015	841.345
7	2016	847.758
8	2017	854.236
9	2018	860.778
10	2019	867.386
11	2020	874.060
12	2021	880.801
13	2022	887.609
14	2023	894.485
15	2024	901.430
16	2025	908.444
17	2026	915.528
18	2027	922.684
19	2028	929.910
20	2029	937.209

Sumber : Hasil Analisa

4.4. TERMINAL NONGSA

4.4.1 Perkiraan Volume Barang di Terminal Nongsa

Perkiraan jumlah Volume Barang dilakukan melalui analisis terhadap perkiraan jumlah Volume Barang yang telah dilakukan. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3.13 s/d 4.3.14 berikut:

TABEL 4.3.13
PERKEMBANGAN VOLUME BONGKAR MUAT BARANG DALAM NEGERI DI
KAWASAN NONGSA

No	Tahun	Perdagangan Dalam Negeri		
		Bongkar	Muat	%
1	2005	70.792	25.503	
2	2006	92.790	27.478	7,74
3	2007	81.276	27.954	1,73
4	2008	62.796	25.176	-9,94
Rata-rata Perkemb.			-1,36	-0,15

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Batam
Ket : di Nongsa tidak ada kegiatan ekspor-impor barang

TABEL 4.3.14
PROYEKSI VOLUME BONGKAR MUAT BARANG
DALAM NEGERI NONGSA
2010 - 2029

No	Tahun	Perdagangan Dalam Negeri	
		Bongkar	Muat
1	2010	64.059	26.692
2	2011	64.699	25.939
3	2012	65.346	26.198
4	2013	65.989	26.460
5	2014	66.659	26.725
6	2015	67.326	26.992
7	2016	67.989	27.262
8	2017	68.679	27.535
9	2018	69.366	27.810
10	2019	70.060	28.088
11	2020	70.760	28.369
12	2021	71.468	28.653
13	2022	72.182	28.939
14	2023	72.904	29.229
15	2024	73.633	29.521
16	2025	74.370	29.816
17	2026	75.113	30.114
18	2027	75.864	30.415
19	2028	76.623	30.720
20	2029	77.389	31.027

Sumber : Hasil Analisis

4.4.2 Perkiraan Kunjungan Kapal di Terminal Nongsa

Perkiraan jumlah kunjungan kapal dilakukan melalui analisis terhadap perkiraan jumlah kunjungan penumpang yang telah dilakukan. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3.15 s/d 4.3.19 berikut:

Tabel 4.3.15
Perkiraan Kunjungan Kapal di Nongsa

	Urutan				
	Dalam Negeri	Datang	2010	2019	2029
Kunjungan Penumpang			2.879	4.716	6.553
	Berangkat		2.961	4.756	6.552
Luar Negeri	Datang		984,323	1,393,963	1,803,803
	Berangkat		978,916	1,388,306	1,797,696
Kunjungan Kapal	Indonesia		5,229	7,818	10,688
	Asing		4,892	5,823	6,383
	Total		9,921	13,641	16,971
DWT Kapal	Indonesia		1,000,283	1,831,959	1,913,054
	Asing		948,296	1,149,595	1,205,656

Tabel 4.3.16
Perkembangan Jumlah Kunjungan Kapal Barang Kawasan Nongsa

No	Tahun	Nasional		Call	GRT	Asing
		Call	GRT			
1	2006	132	47,820	129	73,827	
2	2006	164	53,707	76	41,08	-15,79
3	2007	196	65,896	44	42,11	-20,426
4	2008	200	64,559	96	118,18	72,386
Rata-rata Perkemb.		7,40	4,68	-63,09		-63,26

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Batam

TABEL 4.3.17
PROYEKSI JUMLAH KUNJUNGAN KAPAL BARANG DI KAWASAN NONGSA
2010 - 2029

No	Tahun	Nasional		Call	GRT	Asing
		Call	GRT			
1	2010	204	65,857	98		73,851
2	2011	206	66,515	99		74,690
3	2012	208	67,180	100		75,336
4	2013	210	67,852	101		76,089
5	2014	212	68,531	102		76,850
6	2015	214	69,218	103		77,618
7	2016	217	69,908	104		78,394
8	2017	219	70,607	105		79,178
9	2018	221	71,313	106		79,970
10	2019	223	72,028	107		80,770
11	2020	225	72,747	108		81,578
12	2021	228	73,474	109		82,393
13	2022	230	74,209	110		83,217
14	2023	232	74,951	111		84,050
15	2024	235	75,701	113		84,890
16	2025	237	76,458	114		85,739
17	2026	239	77,222	115		86,598
18	2027	242	77,994	116		87,462
19	2028	244	78,774	117		88,337
20	2029	246	79,562	118		89,220

Sumber: Hasil Analisis

TABEL 4.3.18
PERKEMBANGAN JUMLAH KAPAL PENUMPANG DI KAWASAN NONGSA

No	Tahun	Nasional		Call	GRT	Asing
		Call	GRT			
1	2005	7,410	1,242,671	2,868		501,269
2	2006	9,204	1,484,988	1,279		187,953
3	2007	9,006	1,498,941	2,16		96,391
4	2008	9,239	1,531,399	2,30		19,709
Rata-rata Perkemb.		9,23	7,46	-60,44		-63,68

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Batam

TABEL 4.3.19
PROYEKSI JUMLAH KUNJUNGAN KAPAL PENUMPANG DI KAWASAN NONGSA
2010 - 2029

No	Tahun	Internasional		Domestik		Jumlah	
		Cap	GT	Cap	GT	Cap	GT
1	2010	9.425	1.592.180	348	20.106	348	20.106
2	2011	9.519	1.577.802	351	20.308	351	20.308
3	2012	9.614	1.593.690	355	20.509	355	20.509
4	2013	9.710	1.609.510	358	20.714	358	20.714
5	2014	9.807	1.626.611	362	20.922	362	20.922
6	2015	9.905	1.641.987	366	21.131	366	21.131
7	2016	10.005	1.658.286	369	21.342	369	21.342
8	2017	10.105	1.674.969	373	21.555	373	21.555
9	2018	10.208	1.691.617	377	21.771	377	21.771
10	2019	10.308	1.708.533	380	21.989	380	21.989
11	2020	10.411	1.725.619	384	22.209	384	22.209
12	2021	10.515	1.742.875	388	22.431	388	22.431
13	2022	10.620	1.760.304	392	22.655	392	22.655
14	2023	10.726	1.777.907	396	22.882	396	22.882
15	2024	10.833	1.795.696	400	23.110	400	23.110
16	2025	10.942	1.813.643	404	23.341	404	23.341
17	2026	11.051	1.831.779	408	23.575	408	23.575
18	2027	11.162	1.850.097	412	23.811	412	23.811
19	2028	11.273	1.868.598	416	24.049	416	24.049
20	2029	11.386	1.887.284	420	24.289	420	24.289

Sumber : Hasil Analisa

4.4.3 Prakiraan Kunjungan Penumpang di Terminal Nongsa

Perkiraan volume kunjungan penumpang dilakukan melalui analisis statistik terhadap data realisasi kunjungan eksisting (data historis) dengan mempertimbangkan laju pertumbuhan faktor sosial ekonomi dan pariwisata di daerah hinterland di Terminal Terminal Nongsa.

Untuk mengimplementasikan Visi ke depan Pelabuhan Nongsa sebagai Pelabuhan Penumpang Internasional, maka analisis prediksi volume petikemas dan general cargo juga dilakukan melalui analisis terhadap kunjungan penumpang, kapasitas area pengembangan daratan dan perairan Pelabuhan Nongsa serta daya dukung lingkungan sekitarnya.

Hasil analisis perkiraan kunjungan penumpang lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4.3.20 s/d Tabel 4.3.22 berikut ini.

Tabel 4.3.20
Perkiraan Kunjungan Penumpang di Nongsa

Kunjungan Penumpang		2010	2019	2029
Dalam Negeri	Datang	2,879	4,716	6,553
	Berangkat	2,961	4,756	6,552
Luar Negeri	Datang	984,323	1,393,963	1,803,803
	Berangkat	978,916	1,388,306	1,797,696

TABEL 4.3.21
PERKEMBANGAN JUMLAH PENUMPANG KAPAL DI KAWASAN NONGSA

No	2005	2006	2007	2008	Rata-rata Pertumbuh.
1	833.316	84.751	95.928	104.678	844.458
2		-89,83	13,19	9,02	-88,61
3					107,245
4					123,168
					-20,13

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Batam
Ket : di Nongsa tidak ada kegiatan penumpang domestik

TABEL 4.3.22
PROYEKSI JUMLAH PENUMPANG KAPAL DI KAWASAN NONGSA
2010 - 2029

No	Tahun	Aeing	
		Datang	Berangkat
1	2010	108.860	126.874
2	2011	107.747	126.831
3	2012	108.824	128.200
4	2013	108.813	129.482
5	2014	111.012	130.777
6	2015	112.122	132.085
7	2016	113.243	133.406
8	2017	114.376	134.740
9	2018	115.519	136.087
10	2019	116.674	137.448
11	2020	117.841	138.823
12	2021	119.020	140.211
13	2022	120.210	141.613
14	2023	121.412	143.029
15	2024	122.628	144.469
16	2025	123.852	145.904
17	2026	125.091	147.353
18	2027	126.342	148.837
19	2028	127.605	150.326
20	2029	128.881	151.828

Sumber : Hasil Analisis

Tabel 4.3.23
Perkiraan Kunjungan Kapal di Batam Centre

Kunjungan Penumpang	Uralan		2010	2019	2029
	Dalam Negeri	Datang			
		Berangkat	-	-	-
	Luar Negeri	Datang	1.813.339	2.334.201	2.772.199
		Berangkat	1.679.433	2.154.943	2.663.747
Kunjungan Kapal	Indonesia		10.210	11.869	13.311
	Aeing		18.215	20.630	22.648
	Total		28.425	32.499	36.959
DWT Kapal	Indonesia		623.253	608.236	682.159
	Aeing		4.211.199	4.769.648	5.213.121

TABEL 4.3.24
PERKEMBANGAN JUMLAH KAPAL PENUMPANG DI BATAM CENTRE

No	Tahun	Aeing		2005	2006	2007	2008	Rata-rata Perkemb.
		Datang	Berangkat					
1	2005	6.576	438.178	16.963				3.622.406
2	2006	6.022	-23.63	381.896	-10,37	16.326	-3,70	3.351.944
3	2007	6.097	21,41	498.466	28,14	10.667	-34,48	2.116.476
4	2008	5.658	-8,67	438.822	-10,35	9.295	-13,11	1.575.920
	Rata-rata Perkemb.		-3,76		2,47		-17,09	-38,48

Sumber : Kantor Pelabuhan Laut Batam

4.4.4 Prakiraan Jumlah Kunjungan Kapal di Terminal Batam Centre

Perkiraan jumlah kunjungan kapal dilakukan melalui analisis terhadap perkiraan jumlah kunjungan penumpang yang telah dilakukan. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3.23 s/d 4.3.25 berikut:

TABEL 4.3.25
PROYEKSI JUMLAH KUNJUNGAN KAPAL PENUMPANG DI KAWASAN BATAM CENTRE
2010 - 2029

No.	Tahun	Nasional		Aaling	
		Call	GT	Call	GT
1	2010	5.998	447.842	9.482	1.807.995
2	2011	5.724	462.119	9.577	1.923.166
3	2012	5.782	466.840	9.872	1.939.398
4	2013	5.839	461.206	9.769	1.955.792
5	2014	5.898	465.818	9.887	1.972.350
6	2015	5.957	470.477	9.985	1.989.073
7	2016	6.016	475.181	10.086	1.708.984
8	2017	6.077	479.933	10.188	1.723.023
9	2018	6.137	484.732	10.287	1.740.264
10	2019	6.199	489.580	10.370	1.757.658
11	2020	6.261	494.476	10.474	1.775.233
12	2021	6.323	499.420	10.579	1.792.985
13	2022	6.386	504.416	10.684	1.810.915
14	2023	6.450	509.459	10.791	1.829.024
15	2024	6.515	514.553	10.899	1.847.314
16	2025	6.580	519.699	11.008	1.865.788
17	2026	6.646	524.898	11.118	1.884.446
18	2027	6.712	530.145	11.229	1.903.290
19	2028	6.779	535.440	11.342	1.922.323
20	2029	6.847	540.801	11.455	1.941.548

Sumber: Hasil Analisis

4.4.6 Prakiraan Kunjungan Penumpang di Terminal Batam Centre

Perkiraan volume kunjungan penumpang dilakukan melalui analisis statistik terhadap data realisasi kunjungan eksisting (data historis) dengan mempertimbangkan laju pertumbuhan faktor sosial ekonomi dan pariwisata di daerah hinterland di Terminal Pelabuhan Batam Centre.

Untuk mengimplementasikan visi ke depan Pelabuhan Batam Centre sebagai Pelabuhan Penumpang Internasional, maka analisis prediksi volume petikemas dan general cargo juga dilakukan melalui analisis terhadap kunjungan penumpang, kapasitas area pengembangan daratan dan perairan Pelabuhan Batam Centre serta daya dukung lingkungan sekitarnya.

Hasil analisis perkiraan kunjungan penumpang lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4.3.26 s/d 4.3.28 berikut ini.

Tabel 4.3.26
Perkiraan Kunjungan Penumpang di Batam Centre

Kunjungan Penumpang		2010	2019	2029
Dalam Negeri	Datang	-	-	-
	Berangkat	-	-	-
Luar Negeri	Datang	1,813,339	2,334,201	2,772,199
	Berangkat	1,679,433	2,154,943	2,553,747

TABEL 4.3.27
PERKEMBANGAN JUMLAH PENUMPANG KAPAL YANG MELALUI BATAM CENTRE

No.	Tahun	Aaling	
		Call	GT
1	2006	1.432.820	1.544.972
2	2006	1.658.834	1.676.748
3	2007	1.168.078	1.318.012
4	2008	1.031.706	1.140.476
Rata-rata Perhemb.		-9,31	-8,78

Sumber: Kantor Pelabuhan Lahir Batam
Ket: di Batam Centre tidak ada kegiatan penumpang domestik

TABEL 4.3.28
PROYEKSI JUMLAH PENUMPANG KAPAL DI KAWASAN BATAM CENTRE
2010 - 2029

No	Tahun	Asling	
		Datang	Berangkat
1	2010	1.062.442	1.163.399
2	2011	1.062.967	1.175.033
3	2012	1.073.566	1.186.783
4	2013	1.084.332	1.198.651
5	2014	1.095.176	1.210.637
6	2015	1.106.127	1.222.744
7	2016	1.117.169	1.234.971
8	2017	1.128.361	1.247.321
9	2018	1.139.644	1.259.794
10	2019	1.151.041	1.272.392
11	2020	1.162.551	1.285.116
12	2021	1.174.177	1.297.967
13	2022	1.185.918	1.310.947
14	2023	1.197.777	1.324.056
15	2024	1.209.745	1.337.297
16	2025	1.221.833	1.350.670
17	2026	1.234.071	1.364.176
18	2027	1.246.412	1.377.816
19	2028	1.258.876	1.391.588
20	2029	1.271.465	1.405.512

Sumber: Hasil Analisis

4.5.1 Asumsi moderat

Hasil asumsi moderat proyeksi pertumbuhan kedatangan kapal di pulau batam tahun 2015-2029. Dapat dilihat pada tabel 4.5.1.a dan 4.5.1.b

ASUMSI MODELAT: SHARE 5%
TABEL 4.5.1.a PROYEKSI PERTUMBUHAN KEDATANGAN KAPAL DI PULAU BATAM TAHUN 2015 - 2029 (DALAM JUMLAH UMUT)

Tahun	Calistung	Pengiriman	Perahu	Tahun	Calistung	Pengiriman	Perahu
2015	7.740	1.207	244	382	990	1.210	37
2016	7.957	1.236	245	403	1.068	1.245	37
2017	8.186	1.265	245	425	1.217	1.290	37
2018	8.428	1.294	245	448	1.350	1.317	37
2019	8.705	1.327	245	473	1.497	1.354	37
2020	8.992	1.359	245	499	1.661	1.393	37
2021	9.301	1.392	246	527	1.842	1.433	37
2022	9.634	1.425	246	556	2.042	1.474	37
2023	9.993	1.460	246	586	2.265	1.516	37
2024	10.361	1.495	246	616	2.512	1.560	38
2025	10.740	1.531	246	652	2.786	1.604	38
2026	11.129	1.569	246	688	3.090	1.650	38
2027	11.540	1.608	247	725	3.426	1.697	38
2028	12.044	1.644	247	765	3.799	1.746	38
2029	12.666	1.684	247	807	4.213	1.796	38

Sumber: Hasil Peninjauan

ASUMSI MODERAT: SHARE 5%

TABEL 4.5.1.b PROYEKSI PERTUMBUHAN KEDATANGAN KAPAL DI PULAU BATAM TAHUN 2015 - 2029 (DALAM '000 GT)

Tahun	Calistung	Pengiriman	Perahu	Tahun	Calistung	Pengiriman	Perahu
2015	137.807	44.943	1.957	69	47.090	38.038	1.415
2016	150.078	48.867	1.958	69	53.799	38.273	1.461
2017	153.659	50.096	1.959	69	61.470	40.645	1.509
2018	178.713	53.412	1.961	69	70.248	43.165	1.557
2019	195.420	56.858	1.962	69	80.273	45.942	1.608
2020	213.965	60.740	1.963	69	91.726	48.684	1.660
2021	234.638	64.773	1.965	69	104.817	51.762	1.714
2022	257.943	69.074	1.966	69	119.775	54.908	1.770
2023	283.207	73.661	1.967	69	136.867	58.312	1.827
2024	311.937	78.552	1.968	69	156.398	61.928	1.887
2025	343.946	83.768	1.970	69	178.716	65.767	1.948
2026	379.760	89.330	1.971	69	204.218	69.845	2.011
2027	419.072	95.261	1.973	69	233.390	74.175	2.077
2028	464.645	101.587	1.974	69	266.061	78.774	2.144
2029	515.218	108.332	1.975	69	304.713	83.658	2.214

Sumber: Hasil Peninjauan

4.5 Prakiraan Jumlah Kapal dari Selat Malaka

Perhitungan untuk menghitung jumlah kapal yang akan singgah ke Pulau Batam dari jalur Selat Malaka dilakukan dengan dua metode pendekatan (asumsi) yaitu: asumsi moderat dan asumsi optimistik

Asumsi moderat dilakukan dengan memperkirakan jumlah kapal dari Selat Malaka yang akan berkunjung Pulau Batam besarnya 5% dari total kunjungan kapal yang melalui Pelabuhan Singapore

Asumsi Optimistik dilakukan dengan memperkirakan jumlah kapal dari Selat Malaka yang akan berkunjung ke Pulau Batam besarnya 10% dari total kunjungan kapal yang melalui Pelabuhan Singapore

Untuk perhitungan perkiraan jumlah kapal dari Selat Malaka tersebut di Asumsikan akan di mulai sejak tahun 2015-2029 dengan memperimbangan kesiapan pihak Otorita Batam mempersiapkan fasilitas pendukung kegiatan Pelabuhan.

4.5.2 Asumsi Optimistisk

Hasil asumsi optimistisk proyeksi pertumbuhan kedatangan kapal di pulau batam tahun 2015-2029. Dapat dilihat pada tabel 4.5.2.a dan 4.5.2.b

ASUMSI OPTIMISTIK: SHARE 10%

TABEL 4.5.2.a PROYEKSI PERTUMBUHAN KEDATANGAN KAPAL DI PULAU BATAM TAHUN 2015-2029 (DALAM JUMLAH UNIT)

Tahun	Total	Container		Bulk Carriers		Tanker		Passenger			
		Unit	Share	Unit	Share	Unit	Share				
2015	15.480	2.413	489	765	1.980	2.420	74	3.654	1.161	1.508	1.077
2016	16.914	2.471	489	807	2.186	2.489	74	3.655	1.161	1.555	1.077
2017	18.378	2.531	490	851	2.455	2.560	74	3.655	1.161	1.604	1.077
2018	19.875	2.592	490	898	2.700	2.634	74	3.655	1.161	1.654	1.077
2019	21.406	2.654	490	947	2.985	2.709	74	3.655	1.161	1.708	1.077
2020	22.973	2.718	491	999	3.321	2.786	75	3.655	1.161	1.760	1.078
2021	24.576	2.784	491	1.053	3.693	2.866	75	3.655	1.161	1.815	1.078
2022	26.215	2.851	491	1.111	4.095	2.948	75	3.655	1.161	1.872	1.078
2023	27.888	2.920	492	1.172	4.530	3.032	75	3.655	1.161	1.931	1.078
2024	29.595	2.990	492	1.236	5.023	3.119	75	3.655	1.162	1.991	1.078
2025	31.336	3.062	492	1.304	5.571	3.208	75	3.655	1.162	2.054	1.078
2026	33.111	3.136	493	1.375	6.178	3.300	75	3.657	1.162	2.118	1.078
2027	34.920	3.211	493	1.451	6.852	3.394	75	3.657	1.162	2.185	1.078
2028	36.762	3.289	494	1.530	7.599	3.491	76	3.657	1.162	2.253	1.079
2029	38.636	3.368	494	1.614	8.427	3.591	76	3.657	1.162	2.324	1.079

Sumber: Hasil Penitipan

TAHUN	PELABUHAN	ENJIN KAPAL				Tanker	Passenger
		Container	Bulk Carriers	Tanker	Passenger		
2015	Sekupang Batu Ampar Nongse/ Batam Center Kabil	422 483 0 302	287 395 0 297	424 303 0 484	0 0 0 311		
2016	Sekupang Batu Ampar Nongse/ Batam Center Kabil	433 494 0 309	329 439 0 329	438 311 0 498	0 0 0 488		
2017	Sekupang Batu Ampar Nongse/ Batam Center Kabil	443 506 0 316	348 487 0 405	448 320 0 512	0 0 0 461		
2018	Sekupang Batu Ampar Nongse/ Batam Center Kabil	454 518 0 324	405 540 0 405	461 329 0 527	0 0 0 462		
2019	Sekupang Batu Ampar Nongse/ Batam Center Kabil	464 531 0 332	449 599 0 449	474 339 0 542	0 0 0 488		
2020	Sekupang Batu Ampar Nongse/ Batam Center Kabil	476 544 0 340	488 664 0 498	488 348 0 557	0 0 0 502		
2021	Sekupang Batu Ampar Nongse/ Batam Center Kabil	487 557 0 348	553 737 0 553	502 368 0 573	0 0 0 569		
2022	Sekupang Batu Ampar Nongse/ Batam Center Kabil	499 570 0 356	613 817 0 613	576 369 0 590	0 0 0 631		
2023	Sekupang Batu Ampar Nongse/ Batam Center Kabil	511 584 0 365	680 906 0 680	631 379 0 606	0 0 0 642		
2024	Sekupang Batu Ampar Nongse/ Batam Center Kabil	523 598 0 374	754 1005 0 754	648 390 0 624	0 0 0 651		
2025	Sekupang Batu Ampar Nongse/ Batam Center Kabil	536 612 0 383	839 1114 0 836	661 401 0 642	0 0 0 660		
2026	Sekupang Batu Ampar Nongse/ Batam Center Kabil	549 627 0 392	927 1236 0 927	678 413 0 660	0 0 0 678		
2027	Sekupang Batu Ampar Nongse/ Batam Center Kabil	562 642 0 402	1028 1370 0 1028	694 424 0 679	0 0 0 688		
2028	Sekupang Batu Ampar Nongse/ Batam Center Kabil	576 658 0 411	1140 1520 0 1140	694 437 0 688	0 0 0 699		
2029	Sekupang Batu Ampar Nongse/ Batam Center Kabil	589 674 0 421	1254 1695 0 1254	719 449 0 719	0 0 0 719		
2030	Sekupang Batu Ampar Nongse/ Batam Center Kabil	604 690 0 431	1402 1869 0 1402	739 462 0 739	0 0 0 739		

ASUMSI OPTIMISTIK: SHARE 10%

TABEL 4.5.2) PROYEKSI PERTUMBUHAN KEDATANGAN KAPAL DI PULAU BATAM TAHUN 2015 - 2029 (DALAM '000 GT)

Tahun	Tempat	Perahu	Samudra	Samudra	Samudra	Samudra	Samudra	Samudra	Samudra	Samudra	Samudra	Samudra
2015	275,514	80,066	3,913	137	94,161	72,076	2,630	727	1,610	236	11,837	0
2016	300,152	83,934	3,916	137	107,999	76,545	2,922	727	1,610	236	12,526	0
2017	327,316	100,172	3,919	137	122,962	81,291	3,017	727	1,610	236	13,255	0
2018	357,425	105,823	3,921	137	140,497	86,331	3,115	727	1,610	237	14,028	0
2019	390,540	113,916	3,924	137	160,546	91,894	3,216	727	1,610	237	14,843	0
2020	427,970	121,480	3,927	137	183,455	97,368	3,320	727	1,611	237	15,707	0
2021	469,271	128,546	3,929	137	209,635	103,405	3,428	727	1,611	237	16,621	0
2022	515,287	136,148	3,932	138	239,550	109,816	3,540	727	1,611	237	17,588	0
2023	566,594	147,321	3,935	138	273,733	116,624	3,655	727	1,611	238	18,612	0
2024	623,873	161,103	3,937	138	312,796	124,665	3,774	727	1,611	238	19,695	0
2025	687,982	167,535	3,940	138	357,431	131,534	3,866	727	1,611	238	20,841	0
2026	759,519	176,660	3,943	138	408,437	139,689	4,023	727	1,611	238	22,064	0
2027	839,744	190,522	3,945	138	466,720	148,330	4,154	727	1,611	238	23,338	0
2028	929,690	203,173	3,948	138	533,321	157,548	4,298	727	1,611	238	24,666	0
2029	1,030,633	216,654	3,951	138	609,426	167,316	4,429	727	1,611	239	26,133	0

Sumber: Hasil Perhitungan

TAHUN	PELABUHAN	JENIS KAPAL		
		Container	Bulk Carriers	Tanker
2015	Sekupang	845	504	847
	Batu Ampar	965	594	605
	Nongsa/ Batam Center	0	594	0
2016	Kabil	603	594	998
	Sekupang	666	659	871
	Batu Ampar	966	678	622
2017	Nongsa/ Batam Center	0	0	0
	Kabil	618	659	996
	Sekupang	666	731	866
2018	Batu Ampar	1,012	974	840
	Nongsa/ Batam Center	0	0	0
	Kabil	633	731	1,024
2019	Sekupang	907	810	922
	Batu Ampar	1,037	1,080	659
	Nongsa/ Batam Center	0	0	0
2020	Kabil	643	810	1,054
	Sekupang	929	899	946
	Batu Ampar	1,062	1,198	677
2021	Nongsa/ Batam Center	0	0	0
	Kabil	664	899	1,064
	Sekupang	951	975	997
2022	Batu Ampar	1,087	1,328	697
	Nongsa/ Batam Center	0	0	0
	Kabil	680	966	1,114
2023	Sekupang	974	1,105	1,003
	Batu Ampar	1,114	1,473	717
	Nongsa/ Batam Center	0	0	0
2024	Kabil	693	1,105	1,148
	Sekupang	998	1,228	1,032
	Batu Ampar	1,140	1,634	737
2025	Nongsa/ Batam Center	0	0	0
	Kabil	713	1,226	1,179
	Sekupang	1,022	1,359	1,061
2026	Batu Ampar	1,168	1,812	758
	Nongsa/ Batam Center	0	0	0
	Kabil	730	1,359	1,213
2027	Sekupang	1,047	1,507	1,062
	Batu Ampar	1,198	2,009	780
	Nongsa/ Batam Center	0	0	0
2028	Kabil	748	1,507	1,249
	Sekupang	1,072	1,671	1,123
	Batu Ampar	1,225	2,228	802
2029	Nongsa/ Batam Center	0	0	0
	Kabil	766	1,671	1,283
	Sekupang	1,098	1,853	1,165
2030	Batu Ampar	1,254	2,471	825
	Nongsa/ Batam Center	0	0	0
	Kabil	784	1,853	1,320
2031	Sekupang	1,124	2,066	1,186
	Batu Ampar	1,264	2,741	849
	Nongsa/ Batam Center	0	0	0
2032	Kabil	803	2,066	1,368
	Sekupang	1,161	2,260	1,232
	Batu Ampar	1,316	3,040	873
2033	Nongsa/ Batam Center	0	0	0
	Kabil	822	2,260	1,396
	Sekupang	1,176	2,528	1,257
2034	Batu Ampar	1,347	3,371	898
	Nongsa/ Batam Center	0	0	0
	Kabil	842	2,528	1,436
2035	Sekupang	1,207	2,604	1,293
	Batu Ampar	1,380	3,736	924
	Nongsa/ Batam Center	0	0	0
2036	Kabil	862	2,604	1,478
	Sekupang	1,227	2,804	1,320
	Batu Ampar	1,407	3,936	951

4.6 KESIMPULAN

4.6.1 Kebutuhan Areal Perairan di pulau batam

Kebutuhan Areal Perairan di pulau batam di tiap-tiap Pelabuhan yang ada di Pulau Batam. Fasilitas areal perairan tersebut di peruntukan dapat memenuhi kegiatan Pelabuhan. Total kebutuhan Areal perairan di tiap-tiap Pelabuhan yang ada di Pulau Batam adalah sebagai berikut:

- Pelabuhan Kabil
Kebutuhan areal perairan di Pelabuhan Kabil se luas ±1652 Ha untuk dapat memenuhi kegiatan Pelabuhan di Pelabuhan Kabil.
- Pelabuhan Sekupang
Kebutuhan areal perairan di Pelabuhan Sekupang yang hanya terdiri dari Waiting Area seluas ±347,8 Ha.
- Pelabuhan Batu Ampar
Kebutuhan areal perairan di Pelabuhan Batu Ampar dikarenakan berdekatan dengan Pelabuhan Singapore maka luas perairan di Pelabuhan Batu Ampar di maksimumkan seluas ±2778,7 Ha.
- Pelabuhan Nongsa
Kebutuhan areal perairan di Pelabuhan Nongsa yang di perkirakan untuk kapal penumpang dan berada di terminal Batam Centre seluas ±660 Ha.

4.6.2 Luas Areal Perairan di Pulau Batam

Luasan Areal Perairan di pulau Batam di tiap-tiap Pelabuhan untuk dapat memenuhi kebutuhan fasilitas pelabuhan-pelabuhan yang ada di pulau batam dapat dilihat di tabel 4.6.2 berikut ini.

Tabel 4.6.2 Luas wilayah Areal labuha di Pelabuhan-pelabuhan yang ada di Pulau Batam

No.	Nama Areal	Luas Areal			NONGSA
		KABIL	SEKUPANG	BATU AMPAR	
1	Areal CIQP	160 Ha	0	154,3 Ha	0
2	Areal General Cargo	0	0	443 Ha	0
3	Areal Kontainer	435 Ha	0	476,9 Ha	0
4	Areal Tanker	435 Ha	0	573,6 Ha	0
5	Areal Ship To Ship	0	0	544 Ha	0
6	Areal Labuh Transit	0	0	340 Ha	660 Ha
7	Areal Transshipment	407 Ha	0	200,6 Ha	0
8	Areal Multi Purpose	0	0	200,6 Ha	0
9	Waiting Areal	215 Ha	347,8 Ha	0	0

5. RENCANA INDUK PELABUHAN BATAM

5.1 Strategi Pembangunan Kota Batam

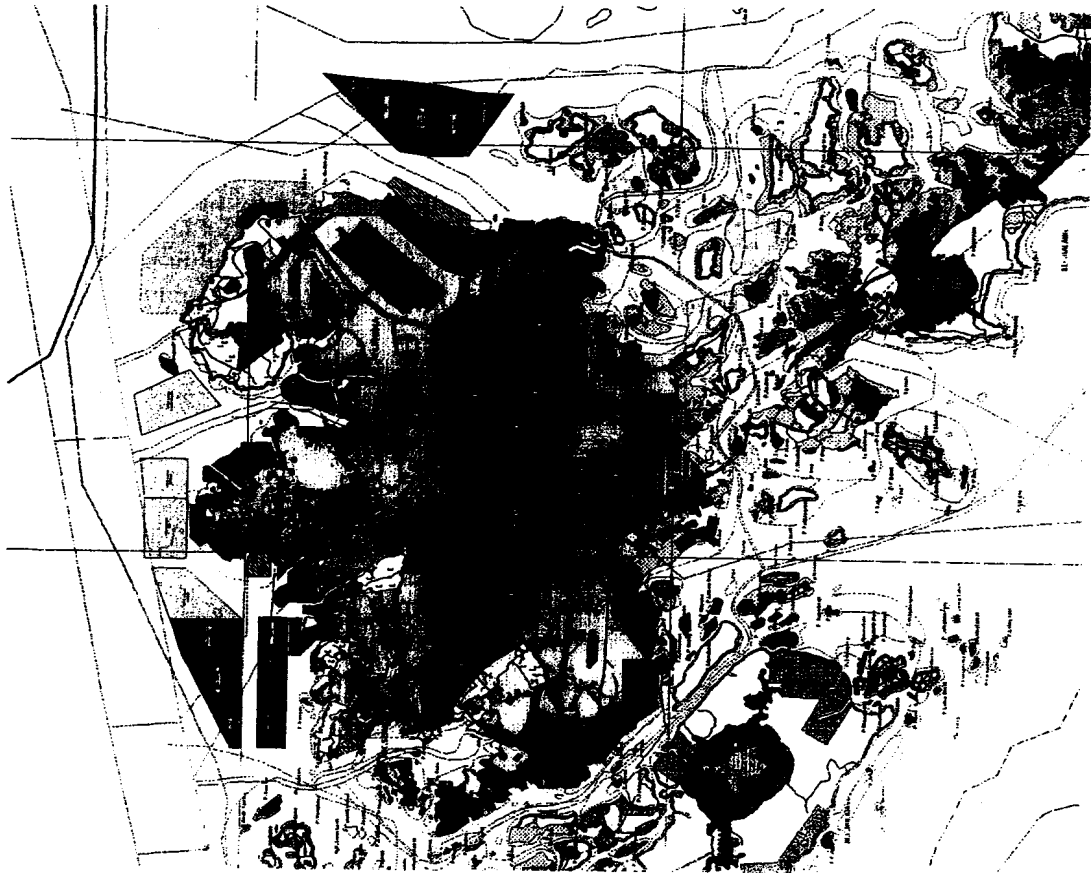
Selanjutnya Misi Pembangunan Kota Batam tersebut kemudian diterjemahkan dalam Strategi Dasar Pembangunan dan Strategi Bidang Pembangunan Kota Batam yang secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut :

Strategi Dasar Pembangunan Kota Batam adalah :

- a. Menciptakan, menjaga, memupuk dan mengoptimalkan manfaat dan kesempatan yang ada dari keunggulan lokal yang dimiliki Batam.
- b. Memanfaatkan era globalisasi agar dapat meningkatkan daya saing Batam di pasar dunia.
- c. Menciptakan peluang-peluang ekonomi di bidang industri, perdagangan, pariwisata, kelautan dan alih kapal.
- d. Menjadikan Kota Batam sebagai Free Trade Zone dan Free Port dengan semangat Otonomi Daerah dalam rangka memantapkan perannya sebagai mesin penggerak pembangunan Indonesia Bagian Barat.
- e. Meningkatkan kemitraan antara pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.
- f. Meningkatkan pelayanan publik yang kondusif.

Dalam rangka itu, maka kebijaksanaan umum pembangunan Kota Batam ke depan adalah :

- a. Meningkatkan mutu sumber daya manusia daerah
- b. Mengembangkan potensial ekonomi rakyat dan potensi perekonomian daerah dengan mengkaitkan ekonomi antara pusat-pusat pertumbuhan dengan daerah belakangnya (Hinterland)
- c. Mengembangkan fasilitas/utilitas serta rekayasa sosial
- d. Mengembangkan infrastruktur fisik kota
- e. Menciptakan situasi yang kondusif untuk peningkatan investasi strategis



5.2 TERMINAL KABIL

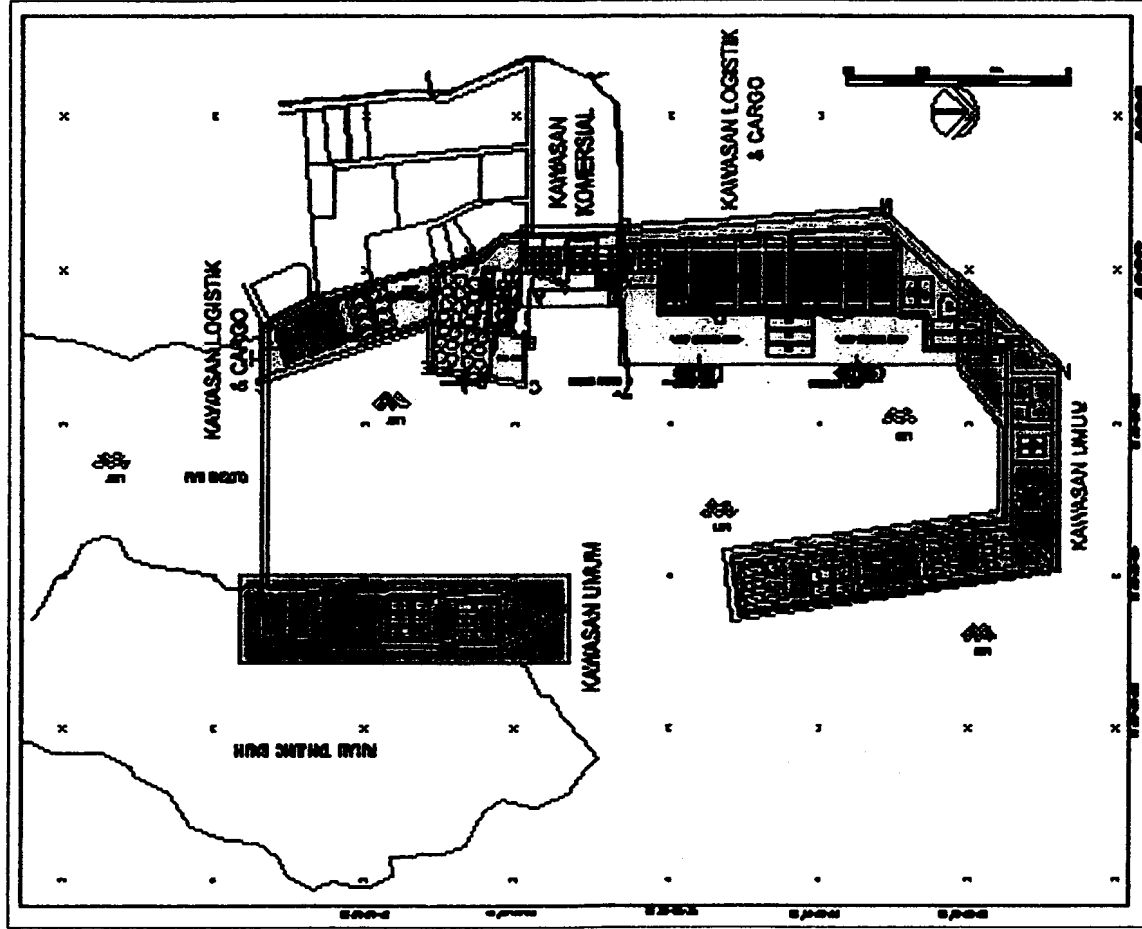
Pelabuhan Kabil pada saat ini melayani kegiatan Kargo Nasional & Internasional, serta melayani kegiatan turun naik penumpang domestik dr Telaga Punggur. Pelabuhan Kabil terdiri dari dermaga beton untuk kegiatan general cargo & container serta dermaga pelayaran rakyat di Telaga Pungkur

Di masa yang akan datang, Pelabuhan Kabil direncanakan sebagai Pelabuhan Kargo & Kontainer Internasional, yang mencakupi pekerjaan bongkar muat barang serta impor & ekspor barang, dan Telaga Pungkur diproyeksikan untuk melayani kegiatan turun naik penumpang dalam negeri.

5.2.1 Rencana Tata Guna Lahan Pelabuhan Kabil

Sebagai tertera pada Gambar 5.2.1, maka untuk keseluruhan sampai dengan tahun 2029 rencana tata guna lahan Pelabuhan Kabil akan terbagi menjadi zona-zona utama sebagai berikut:

- a) Zona Terminal Curah dan Pergudangan (*Storage and Breakbulk Shipping Zone*)
- b) Zona Kegiatan General Cargo (*General Cargo Zone*)
- c) Zona Kegiatan Kontainer (*Container Cargo Zone*)
- d) Zona Terminal Penumpang Telaga Pungkur (*Domestic Passengers Terminal Zone*)
- e) Zona Terminal Komersial
- f) Areal Management Pelabuhan



Gbr 5.2.1 Rencana Penetapan Terminal menurut Kegiatan di Pelabuhan Kabil

5.2.2 Rekapitulasi Tahapan Pengembangan

Rencana Induk Pelabuhan Kabil disusun berdasarkan perkiraan pola pertumbuhan penanganan kontainer dan barang yang dapat ditangani atau dikapalkan melalui Pelabuhan Kabil serta arus penumpang domestik di Telaga Punggur.

Atas dasar perkiraan kapasitas maka secara menyeluruh rencana induk pengembangan Pelabuhan Kabil berpangkal tolak dari kondisi yang ada pada akhir 2010 sampai 2029 beserta lingkup fasilitas-fasilitas yang perlu masuk dalam tahapan perkembangannya (lihat Gambar 5.2.2).

Rencana pengembangan pelabuhan Kabil terbagi dalam tiga tahapan sebagai berikut:

5.2.3 Tahap Pembangunan Jangka Pendek (2010 – 2014), meliputi :

- a) Fasilitas Terminal Petikemas:
 - Satu unit Ramp untuk Ro-Ro
 - Dermaga 300 m untuk kapal kontainer dengan 1 unit Mobile Crane;
 - Dermaga 50 m untuk tongkang kontainer dengan 1 unit Mobile Crane;
- b) Fasilitas Curah Cair
 - Dermaga 350 m;
- c) Fasilitas General Cargo
 - Dermaga 150 m dengan 1 unit Mobile Shore Crane dan Input Ship Cranes.

5.2.4 Tahap Pembangunan Jangka Menengah (2010 – 2019) meliputi :

- a) Fasilitas Terminal Petikemas:
 - Satu unit Ramp untuk Ro-Ro
 - Dermaga 800 m untuk kapal kontainer dengan 4 unit Gantry Crane Panamax;
 - Dermaga 350 m untuk tongkang kontainer dengan 3 unit Mobile Crane with Spreader;
- b) Fasilitas Curah Cair
 - Dermaga 650 m;
- c) Fasilitas Terminal Penumpang di Telaga Punggur
 - Dermaga 250 m;

5.2.5 Tahap Pembangunan Jangka Panjang (2010 – 2029) meliputi :

- a) Fasilitas Terminal Petikemas:
 - Satu unit Ramp untuk Ro-Ro
 - Dermaga 1800 m untuk kapal kontainer dengan 7 unit Gantry Crane Panamax
 - Dermaga 350 m untuk tongkang kontainer dengan 3 unit Mobile Crane with Spreader;
- b) Fasilitas Curah Cair
 - Dermaga 650 m
- c) Fasilitas General Cargo
 - Dermaga 150 m dengan 1 unit Mobile Shore Crane dan Input Ship Cranes.
- d) Fasilitas Terminal Penumpang di Telaga Punggur
 - Dermaga 250 m;

5.2.6 Sasaran Kinerja Pelayanan Di Terminal Pelabuhan Kabil

Dermaga dan fasilitas yang terkait dibangun secara bertahap berdasarkan kebutuhan menurut perkiraan jumlah volume bongkar muat barang yang ditangani dan sasaran kinerja (produktifitas) dari tiap peralatan dan fasilitas pelabuhan yang direncanakan

Untuk mencapai visi Pelabuhan Kabil sebagai komplementer atau kompetitor Pelabuhan Singapura diperlukan tingkat pelayanan yang tinggi yang akan menjadikan Pelabuhan Kabil dapat menjadi alternatif terbaik dari sisi pelayanan terhadap Pelabuhan Singapura. Target kinerja yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2025 tersebut harus realistis dengan dukungan sumberdaya manusia yang handal, teknologi dan peralatan yang terbaik serta sistem prosedur pelayanan yang efektif dan efisien. Target tersebut dikuantifikasi menjadi besaran kinerja pelayanan terhadap kapal dan petikemas yang dapat dilihat pada Tabel 5.2.6 berikut ini.

No	Parameter Kinerja	Satuan	Besaran
1	Waiting Time	jam	2.5
2	Berthing Time	jam	6.5
3	Turn Round Time	jam	9.0
4	Berth Occupancy Ratio	%	80
5	Container Yard Occupancy Ratio	%	85

Tabel 5.2.6 Kinerja Pelayanan Di Terminal Pelabuhan Kabil

5.2.7 Kebutuhan Fasilitas Kepelabuhanan dan Peralatan Bongkar Muat Pelabuhan

Tingkat kinerja pelayanan seperti diuraikan di atas mempengaruhi tingkat kebutuhan fasilitas baik dari sisi daratan maupun perairan. Kebutuhan fasilitas Terminal Kabil sisi daratan dan laut dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

TABEL 5.2.7 KEBUTUHAN FASILITAS TERMINAL KABIL

Jenis Fasilitas	Jangka Pendek 2010-2014 Tahap I	Jangka Menengah 2010-2019 Tahap II	Jangka Panjang 2010-2029 Tahap III
A). Fasilitas Terminal peti kemas			
- Ramp untuk Ro-Ro	1 unit	1 unit	1 unit
- Gantry Crane Panamax	2 unit	4 unit	7 unit
- Mobile Crane		3 unit	3 unit
- Mobile Crane with Spreader		800 m	1800 m
- Dermaga untuk kapal kontainer	300 m	350 m	350 m
- Dermaga tongkang Kontainer	50 m		
1. Fasilitas Laut			
a. Pengerukan	870.000 m ³		520.000 m ³
b. Reklamasi			
c. Dermaga	2 Dermaga	8 Dermaga	14 Dermaga
2. Pekerjaan Sipil			
a. Jalan dan Trotoar	1.200 m ²	4.400 m ²	8200 m ²
b. Sistem Drainase	√	√	√

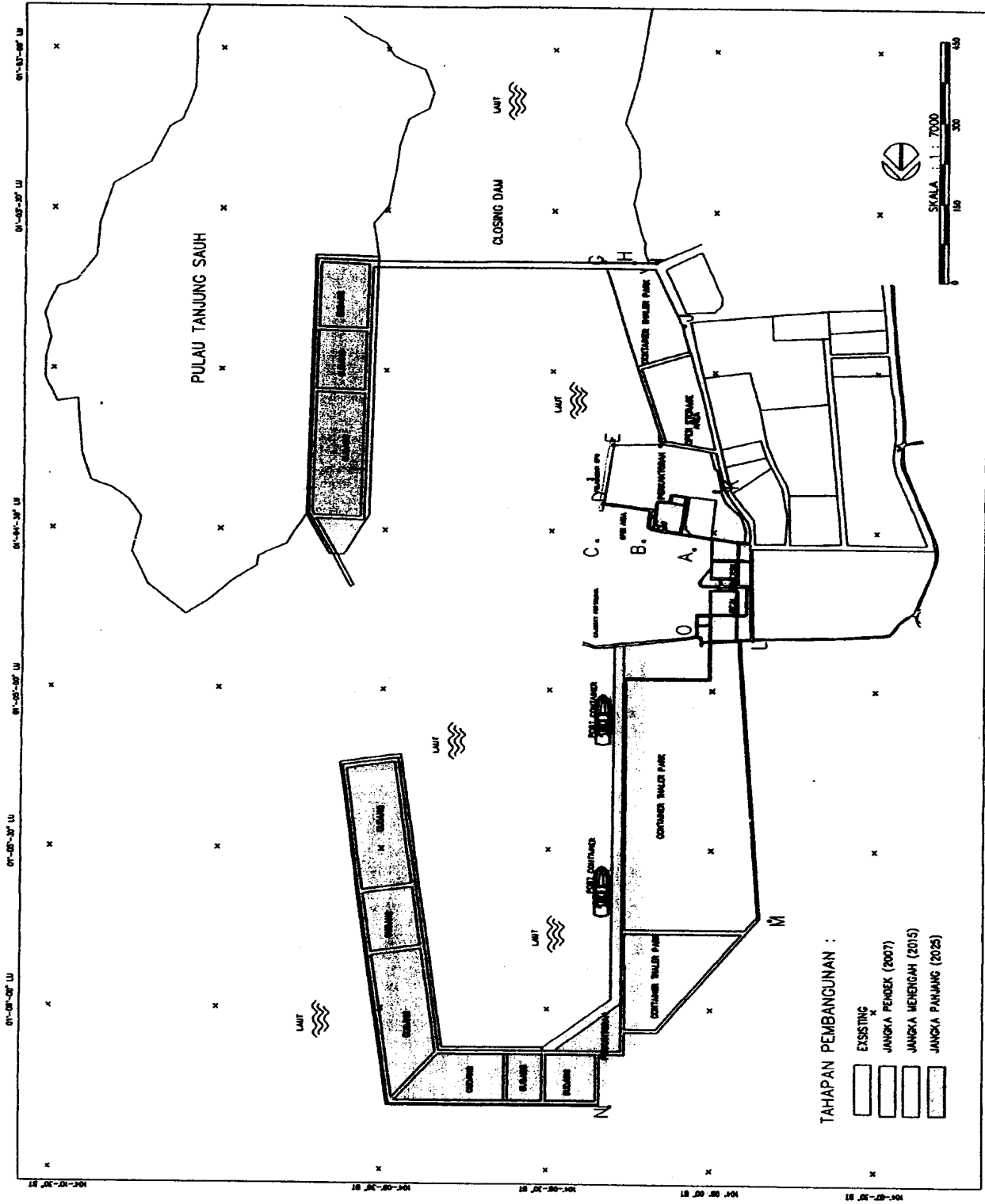
3. Utilitas				
a. Sistem Pasokan Air	√	√	√	√
b. Catu Daya Listrik	√	√	√	√
c. Penerangan Luar	√	√	√	√
d. Sistem Pemadam Kebakaran				
B). Fasilitas Curah Cair		350 m	650 m	650 m
- Dermaga				
- Fasilitas Bangunan Baru				
1. Fasilitas Laut				
a. Pengerukan	231,000 m ³			320,000 m ³
b. Reklamasi				4 Dermaga
c. Dermaga Minyak Sawit, 25,000 DWT	2 Dermaga	4 Dermaga	4 Dermaga	4 Dermaga
d. Dermaga Curah kering				1 Dermaga
2. Pekerjaan Sipil				
a. Jalan dan Trotoar	872 m ²	500 m ²	500 m ²	4,300 m ²
b. Sistem Drainase	X	X	X	X
3. Utilitas				
a. Sistem Pasokan Air	X	X	X	X
b. Catu Daya Listrik	X	X	X	X
c. Penerangan Luar	X	X	X	X
d. Sistem Pemadam Kebakaran	X	X	X	X
- Fasilitas Eksisting				
1. Fasilitas Laut				
a. Dermaga Seismik	Bongkar	Bongkar	Bongkar	Bongkar
b. Dermaga Navigasi	Bongkar	Bongkar	Bongkar	Bongkar
c. Dermaga KPLP				Bongkar
d. Dermaga Pandu				Bongkar
e. Terminal Penumpang				Bongkar
f. Dermaga Penumpang				Bongkar
2. Gedung				
a. Kantor Kapal Pandu				Bongkar
b. Menara Pengawas				Bongkar
c. Kantor KPLP				Bongkar
d. Kantor Distrik Navigasi				Bongkar
e. Gudang				Bongkar
f. Gedung Terminal Penumpang				Bongkar
3. Utilitas				
a. Sistem Pasokan Bahan Bakar				Bongkar
c). Fasilitas General Cargo				
- Dermaga	150 m	250 m	250 m	150 m
- Mobile Shore Crane dan Input Ship Cranes	1 unit			1 unit
1. Fasilitas Air				
a. Reklamasi	950,500 m ³			
b. Dermaga Barang	1 Dermaga			1 Dermaga
c. Dermaga Antar Pulau	250 m			
d. Dermaga Angkutan Laut				
e. Dermaga Perikanan	Bongkar	Bongkar	Bongkar	Bongkar

2. Fasilitas Sipil			
a. Perbaikan Tanah	√		
b. Jalan dan Perkerasan	14,650 m ²		√
c. Lapangan Peti Kemas	17,250 m ²		60,000 m ²
d. Drainase	√		√
e. Pintu dan Pagar	√		
3. Gedung			
a. Gudang	2 Unit		2 Unit
b. Toilet Umum	3 Unit		2 Unit
c. Gedung Power Station	420 m ²		
d. Gedung Sub - Station	45 m ²		2 Unit
4. Pekerjaan Utilitas			
a. Sistem Pasokan Air	√		√
b. Sistem Air Kotor	√		√
c. Satu Daya Listrik	√		√
d. Penerangan Luar	√		√
e. Sistem Pemadam Kebakaran	√		√
d). Fasilitas Terminal Penumpang di Telaga Punggur			
- Dermaga	-	250 m	250 m
1. Fasilitas Laut			
a. Reklamasi		1,155,250 m ³	
b. Dermaga Kapal Penumpang		250 m	250 m
c. Ponton Untuk Speed Boat		2 Unit	
d. Dermaga Ro - Ro		300 m	1 Unit
e. Dermaga Operasional Pelabuhan			
2. Pekerjaan Sipil			
a. Jalan dan Lahan Parkir		72,000 m ²	32,000 m ²
b. Lapangan Penumpukan Untuk Navigasi		2,750 m ²	
c. Gedung Terminal Penumpang			
(1) Areal Terminal Penumpang		8,500 m ²	
(2) Anjungan		1,450 m ²	
d. Pintu Gerbang dan Rumah Jaga			
(1) Kiri (Rumah Gerbang)		80 m ²	
(2) Tengah (Rumah Jaga)		45 m ²	
(3) Kanan (Rumah Gerbang)		80 m ²	
e. Pos Penjualan Karcis		55 m ²	
f. Gedung KPPPP		370.5 m ²	
g. Gedung Stasiun Pandu		425 m ²	
h. Gedung Bea Cukai dan Imigrasi			
(1) Imigrasi		155 m ²	
(2) Karantina		75 m ²	
(3) Bea Cukai		165 m ²	
i. Gedung Kantor KPLP dan Syahbandar			
(1) KPLP		172 m ²	
(2) Syahbandar		80 m ²	
(3) Manajemen Pelabuhan		172 m ²	

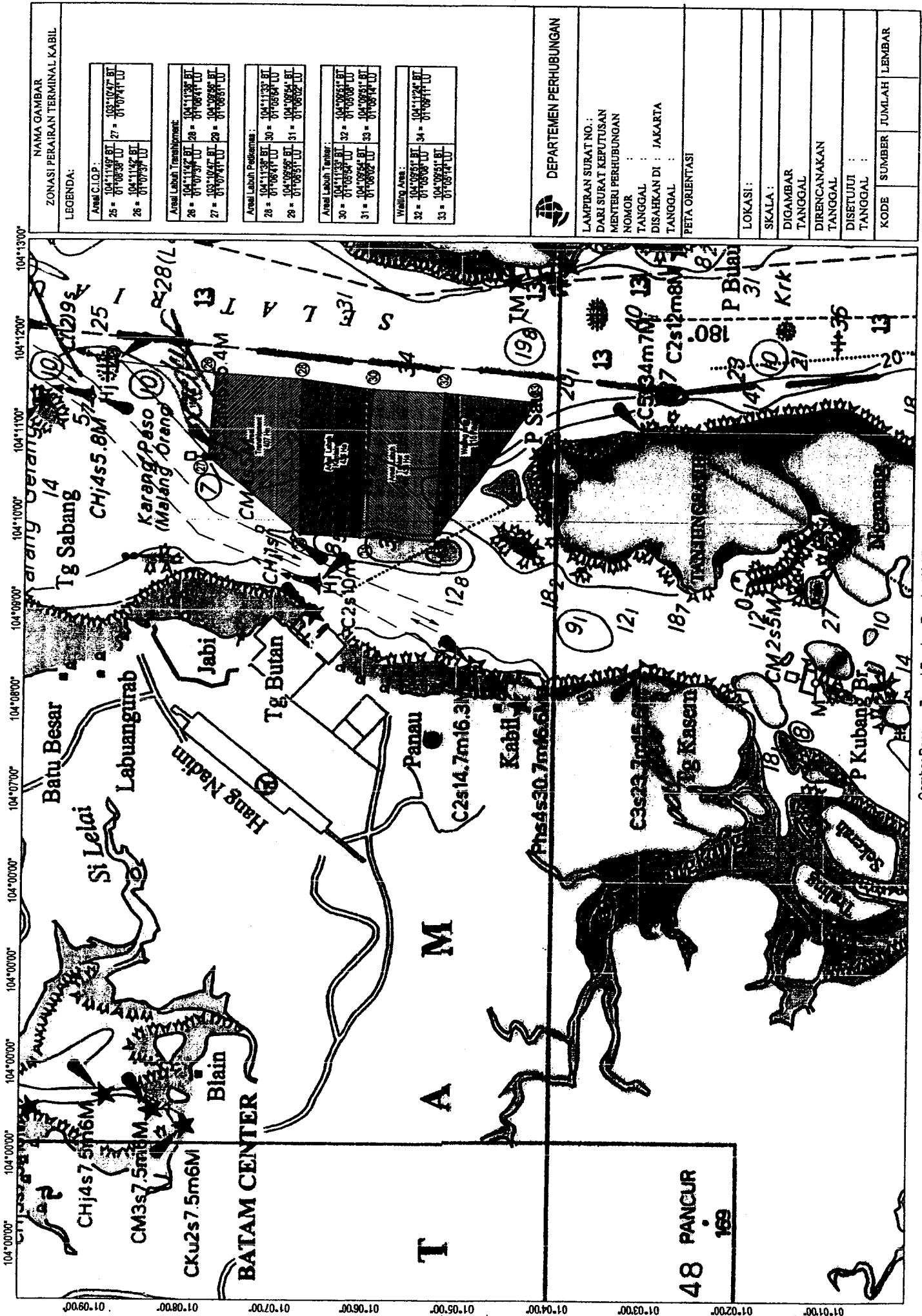
j. Toilet Umum			2 Unit
k. Navigasi			
(1) Kantor Navigasi			815 m ²
(2) Bengkal Alat Navigasi			1,150 m ²
(3) Gudang Alat Navigasi			1,150 m ²
(4) Taman Pelampung			3,225 m ²
(5) Lapangan Penumpukan Alat Navigasi			250 m ²
(6) Gudang Tabung Gas			80 m ²
(7) Gudang Perlengkapan			300 m ²
(8) Gudang Rantai			70 m ²
(9) Gudang MSC			70 m ²
(10) Gudang Pelumas			70 m ²
(11) Gudang Drum Kosong			80 m ²
(12) Tanki Air			100 Ton
(13) Tanki BBM Untuk Navigasi			50 Ton
4. Pekerjaan Utilitas			
a. Pasokan BBM Kapal Tunda			30 Ton
b. Pasokan BBM Kapal Navigasi			40 Ton

5.2.8 Rencana Zonasi Perairan

Perhitungan Rencana Area Perairan dihitung berdasarkan spesifikasi kapal terbesar untuk masing-masing jenis komoditi. Berdasarkan tingkat kinerja pelayanan sebagaimana diuraikan di atas, dibutuhkan dukungan fasilitas perairan yang memadai.



Gambar 5.2.2 Pengembangan Pelabuhan Kabil Tahun 2010 - 2029



NAMA GAMBAR
ZONASI PERAIRAN TERMINAL KABIL

LEGENDA:

Areal C.I.O.P.:	
25 = 04°11'49" BT 01°08'38" LU	27 = 04°10'47" BT 01°07'44" LU
26 = 04°11'42" BT 01°07'37" LU	
Areal Labuh Transshipment:	
28 = 04°11'47" BT 01°07'37" LU	28 = 04°11'38" BT 01°08'44" LU
27 = 04°07'47" BT 01°07'41" LU	29 = 04°08'56" BT 01°08'81" LU
Areal Labuh Pedalaman:	
28 = 04°11'38" BT 01°08'44" LU	30 = 04°11'33" BT 01°08'54" LU
29 = 04°08'56" BT 01°08'51" LU	31 = 04°08'54" BT 01°08'02" LU
Areal Labuh Tether:	
30 = 04°11'33" BT 01°08'54" LU	32 = 04°08'51" BT 01°08'44" LU
31 = 04°08'54" BT 01°08'02" LU	33 = 04°08'54" BT 01°08'44" LU
Waiting Area:	
32 = 04°08'51" BT 01°08'44" LU	34 = 04°11'24" BT 01°08'44" LU
33 = 04°08'54" BT 01°08'44" LU	

DEPARTEMEN PERHUBUNGAN

LAMPIRAN SURAT NO. :
DARI SURAT KEPUTUSAN
MENTERI PERHUBUNGAN
NOMOR :
TANGGAL :
DISAHKAN DI : JAKARTA
TANGGAL :
PETA ORIENTASI

LOKASI :
SKALA :
DIGAMBAR
TANGGAL
DIRENCANAKAN
TANGGAL
DISETUIJI :
TANGGAL :
KODE SUMBER JUMLAH LEMBAR

Gambar Rencana Zonasi Perairan Terminal Kabil

5.3 Terminal Sekupang

Pelabuhan Sekupang pada saat ini melayani kegiatan Kargo Nasional, serta melayani kegiatan turun naik penumpang domestik dan internasional. Pelabuhan Sekupang terdiri dari dermaga beton untuk kegiatan general cargo & kontainer.

Di masa yang akan datang, Pelabuhan Sekupang direncanakan sebagai Pelabuhan Kargo & Kontainer Internasional, yang mencakupi pekerjaan bongkar muat barang serta impor & ekspor barang, dan Teluk Senimba diproyeksikan untuk melayani kegiatan turun naik penumpang ferry internasional.

5.3.1 Rencana Tata Guna Lahan Pelabuhan Sekupang

Sebagai tertera pada Gambar 5.3.1 s/d 5.3.3, maka untuk keseluruhan sampai dengan tahun 2029 rencana tata guna lahan Pelabuhan Sekupang akan terbagi menjadi zona-zona utama sebagai berikut:

- a) Zona Kegiatan Logistik dan General Cargo (*General Cargo Zone*)
- b) Zona Terminal Penumpang Telaga Punggur (*Domestic Passengers Terminal Zone*)
- c) Zona Terminal Komersial
- d) Areal Management Pelabuhan

5.3.2 Rekapitulasi Tahapan Pengembangan

Rencana Induk Pelabuhan Sekupang disusun berdasarkan perkiraan pola pertumbuhan penanganan kontainer dan barang yang dapat ditangani atau dikapalkan melalui Pelabuhan Sekupang serta arus penumpang domestik di Telaga Punggur.

Atas dasar perkiraan kapasitas maka secara menyeluruh rencana induk pengembangan Pelabuhan Sekupang berpangkal tolak dari kondisi yang ada pada akhir 2010 sampai 2029 beserta lingkup fasilitas-fasilitas yang perlu masuk dalam tahapan perkembangannya.

Rencana pengembangan pelabuhan Sekupang terbagi dalam tiga tahapan sebagai berikut:

6.3.3 Tahap Pembangunan Jangka Pendek (2010 – 2014), meliputi

- a) Fasilitas Terminal Penumpang
 - Dermaga 450 m²
- b) Fasilitas General Cargo
 - Dermaga 150 m dengan 1 unit Mobile Crane dan Input Ship Cranes..

6.3.4 Tahap Pembangunan Jangka Menengah (2010 – 2019) meliputi :

- a) Fasilitas Terminal Penumpang
 - Dermaga 450 m²
- b) Fasilitas General Cargo
 - Kantor Kapal Pandu 140 m²
 - Menara Pengawas 36 m²
 - Kantor KPLP 42 m²
- c) Fasilitas General Cargo
 - Dermaga 150 m dengan 1 unit Mobile Shore Crane dan Input Ship Cranes.

6.3.5 Tahap Pembangunan Jangka Panjang (2010 – 2029) meliputi:

- a) Fasilitas Terminal Penumpang
 - Dermaga 450 m²
- b) Fasilitas Terminal Petikemas:
 - Satu unit Ramp untuk Ro-Ro
 - Dermaga 200 m untuk kontainer dengan 2 unit Mobile Crane with Spreader;

5.3.6 Sasaran Kinerja Pelayanan Pelabuhan Sekupang

Dermaga dan fasilitas yang terkait dibangun secara bertahap berdasarkan kebutuhan menurut perkiraan jumlah volume bongkar muat barang yang ditangani dan sasaran kinerja (produktifitas) dari tiap peralatan dan fasilitas pelabuhan yang direncanakan

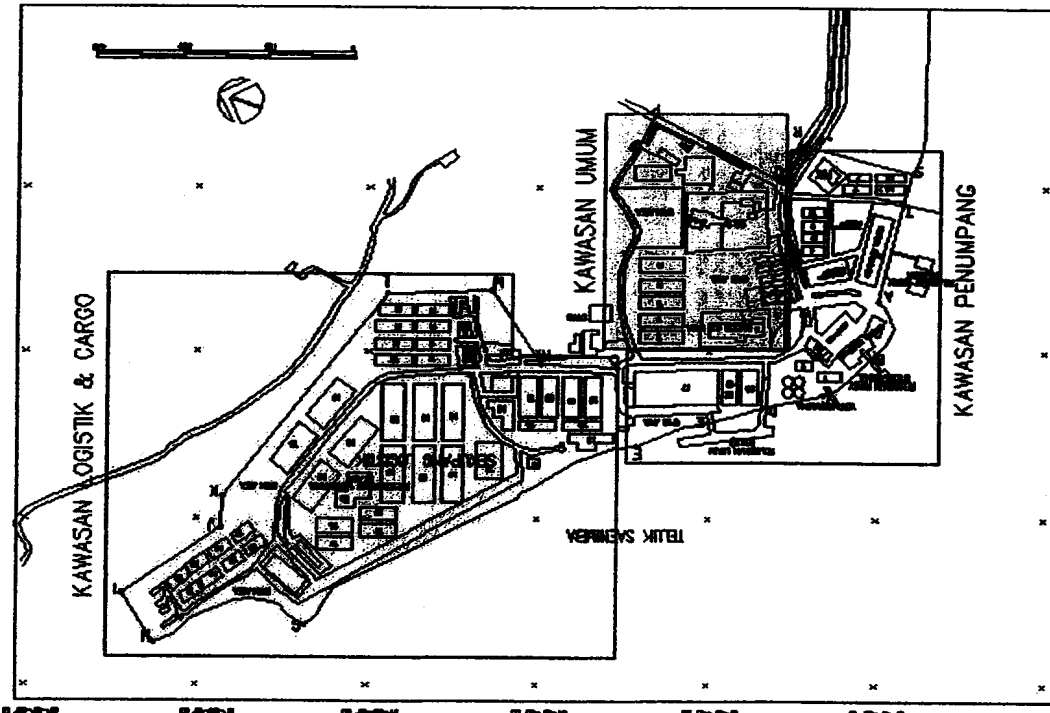
Untuk mencapai tujuan Pelabuhan Sekupang menjadi pelabuhan terbaik dari sisi pelayanan terhadap penumpang domestik dan internasional serta cargo domestik diperlukan tingkat pelayanan yang prima. Target kinerja yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2029 tersebut harus realistis dengan dukungan sumberdaya manusia yang handal, teknologi dan peralatan yang memadai serta sistem prosedur pelayanan yang efektif dan efisien. Target tersebut dikuantifikasi menjadi besaran kinerja pelayanan terhadap kapal dan petikemas yang dapat dilihat pada Tabel 5.3.6 berikut ini.

No	Parameter Kinerja	Satuan	Jenis Kapal / Penanganan Cargo	
			General Cargo	Petikemas
1	Waiting Time kapal	jam	3,0	2,5
2	Berthing Time	jam	10,0	6,5
3	Turn Round Time	jam	13,0	9,0
4	Berth Occupancy Ratio	%	70	60
5	Yard Occupancy Ratio	%	80	70

Tabel 5.3.6 Kinerja Pelayanan Pelabuhan Sekupang

5.3.7 Kebutuhan Fasilitas Kepelabuhanan dan Peralatan Bongkar Muat Pelabuhan

Tingkat kinerja pelayanan seperti diuraikan di atas mempengaruhi tingkat kebutuhan fasilitas baik dari sisi daratan maupun perairan. Kebutuhan fasilitas pelabuhan Sekupang sisi daratan dapat dilihat pada Tabel 5.3.7 s/d Tabel 5.3.9 berikut ini.



Gbr 5.3.1 Rencana Penetapan Terminal menurut Kegiatan di Pelabuhan Sekupang

TABEL 5.3.7 KEBUTUHAN FASILITAS TERMINAL SEKUPANG

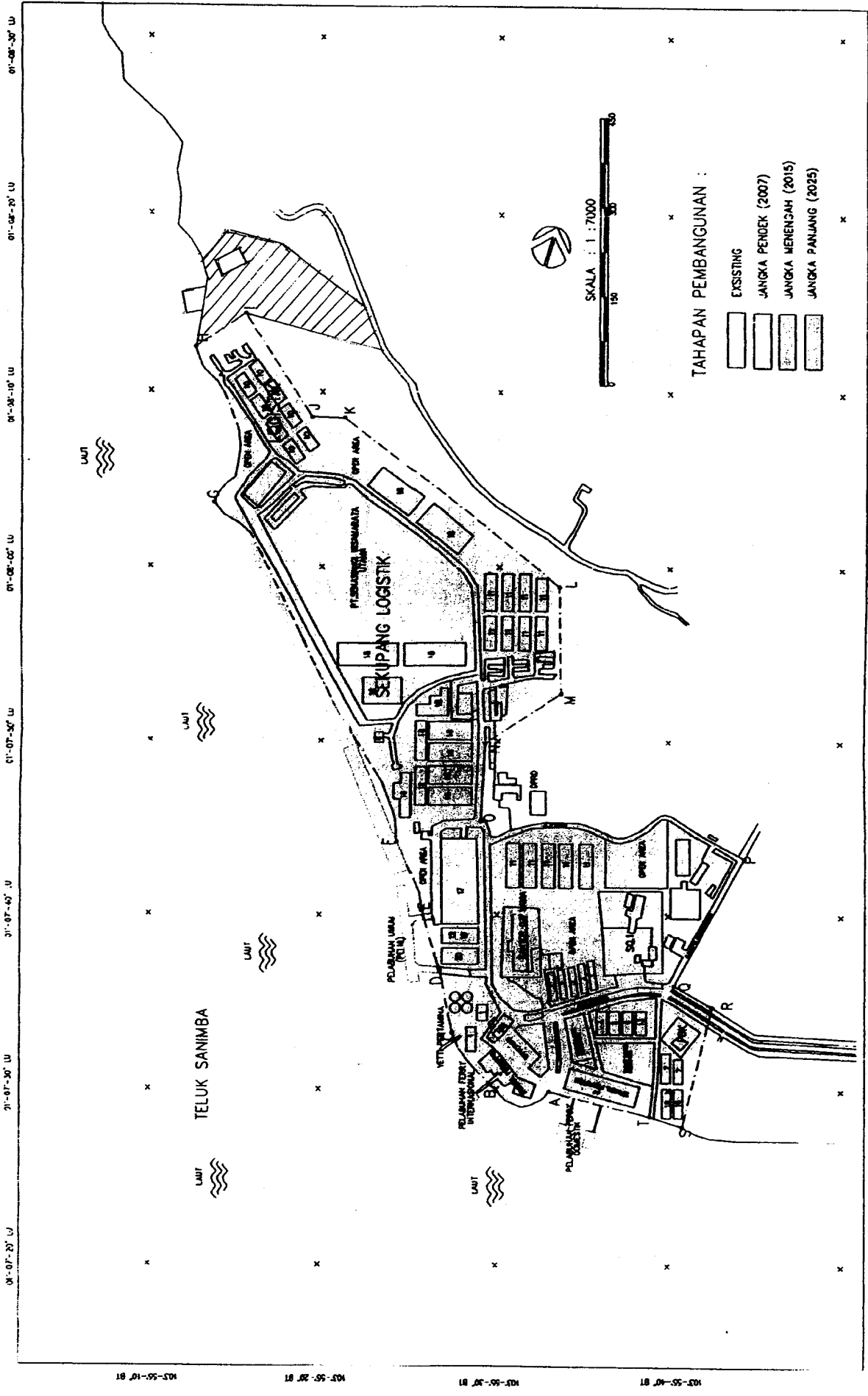
Jenis Fasilitas	Jangka Pendek Tahap I	Jangka Menengah Tahap II	Jangka Panjang Tahap III
A. Fasilitas Terminal Penumpang			
1. Fasilitas Laut			
a. Reklamasi	1.720 m ³		
b. Dermaga Kapal Penumpang	450 m ²	450 m ²	450 m ²
c. Ponton Untuk Speed Boat	4 Unit		
d. Dermaga Ro - Ro			1 Unit
e. Dermaga Operasional Pelabuhan	250 m ²		150 m ²
2. Pekerjaan Sipil			
a. Perbaikan Tanah	√		
b. Jalan dan Lahan Parkir	√		
3. Pekerjaan Gedung			
a. Gedung Terminal Penumpang			
(1) Areal Terminal Penumpang	2.500 m ²		
(2) Anjungan	500 m ²		
b. Pintu Gerbang dan Rumah Jaga			
(1) Kiri (Rumah Gerbang)	21 m ²		
(2) Tengah (Rumah Jaga)	21 m ²		
(3) Kanan (Rumah Gerbang)	36 m ²		
c. Pos Perjujukan Karcis	72 m ²		
d. Gedung KPPP	310 m ²		
e. Gedung Stasiun Pandu			
f. Gedung Bea Cukai dan Imigrasi			
(1) Imigrasi	180 m ²		
(2) Karantina	120 m ²		
(3) Bea Cukai	172 m ²		
g. Kantor KPLP dan Syahbandar			
(1) KPLP	84 m ²		
(2) Syahbandar	112 m ²		
h. Toilet Umum	44 m ²		
i. Navigasi			
(1) Kantor Navigasi	700 m ²		
(2) Bengkel Alat Navigasi	1.200 m ²		
(3) Gudang Alat Navigasi	1.200 m ²		
(4) Taman Pelampung	4.200 m ²		
(5) Lap. Penumpukan Alat Navigasi	1.000 m ²		
(6) Gudang Tabung Gas	70 m ²		
(7) Gudang Perangkap	120 m ²		
(8) Gudang Rentai	120 m ²		
(9) Gudang MSC	80 m ²		
(10) Gudang Pelumas	60 m ²		
(11) Gudang Drum Kosong	170 m ²		
(12) Tanki Air	100 Ton		

(13) Tanki BBM Untuk Navigasi	20 Ton	
4. Utilita terminal Penumpang		
a. Sistem Pasokan Air	√	√
b. Sistem Air Kotor	√	√
c. Pasokan BBM Kapal Tunda	√	√
d. Pasokan BBM Kapal Navigasi	√	√
e. Sistem Pemadam Kebakaran	√	√
f. Sistem Catu Daya Listrik	√	√
g. Penerangan Luar	√	√
h. Sistem Informasi Umum	√	√
B. Fasilitas Terminal General Cargo		
- Mobile Crane dan Input Ship Cranes	1 unit	1 unit
- Dermaga	150 m	150m
Terminal Pelabuhan Umum		
1. Fasilitas Laut		
a. Pengerukan	570.000 m ³	220.000 m ³
b. Dermaga	Satu Dermaga	Satu Dermaga
2. Pekerjaan Sipil		
a. Jalan dan Trotoar	1.200 m ²	400 m ²
b. Sistem Drainase	√	√
3. Utilitas		
a. Sistem Pasokan Air	√	√
b. Catu Daya Listrik	√	√
c. Penerangan Luar	√	√
d. Sistem Pemadam Kebakaran	√	√
e. Sistem Air Kotor	√	√
4. Fasilitas Laut (Eksisting)		
a. Dermaga Selamik	Bongkar	
b. Dermaga Navigasi	Bongkar	
c. Dermaga KPLP		Bongkar
d. Dermaga Pandu		Bongkar
e. Terminal Penumpang		Bongkar
f. Dermaga Penumpang		Bongkar
5. Gedung (Eksisting)		
a. Kantor Kapal Pandu	140 m ²	
b. Menara Pengawas	36 m ²	
c. Kantor KPLP	42 m ²	
d. Gedung Terminal Penumpang		Bongkar
Terminal Logistik		
1. Fasilitas Air (Fasilitas Yang Ada)		
a. Reklamasi	750.000 m ²	
b. Dermaga Angkatan Laut	Satu Dermaga	Satu Dermaga
2. Fasilitas Sipil		
a. Perbaikan Tanah	√	
b. Jalan dan Perkerasan	800 m ²	250 m ²
c. Lapangan Peti Kemas	1.700 m ²	13.750 m ²

d. Drainase	√		
e. Pintu dan Pagar	√		
3. Gedung			
a. Gudang	4 Unit (12.000 m ²)		12 Unit
b. Toilet Umum	3 Unit		5 Unit
c. Gedung Power Station	400 m ²		750 m ²
d. Gedung Sub - Station	350 m ²		600 m ²
C. Fasilitas Terminal Petikemas			
- Ramp untuk Ro-Ro			1 unit
- Mobile Crane with Spreader			2 unit
- Dermaga			200 m

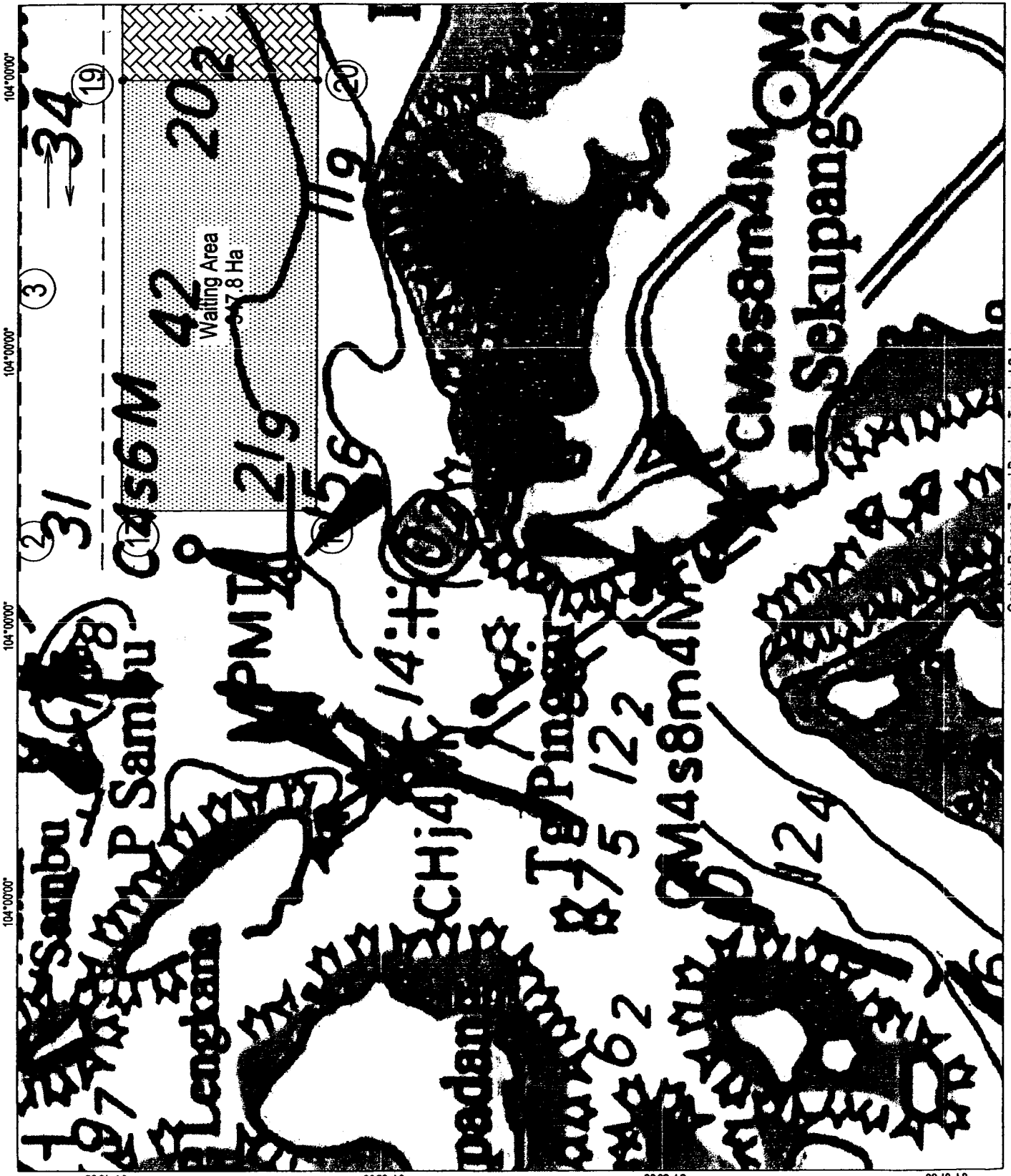
5.3.8 Rencana Zonasi Perairan

Perhitungan Rencana Area Perairan dihitung berdasarkan spesifikasi kapal terbesar untuk masing-masing jenis komoditi. Berdasarkan tingkat kinerja pelayanan sebagaimana diuraikan di atas, dibutuhkan dukungan fasilitas perairan yang memadai.



5.3.3. Rencana Pengembangan Pelabuhan Sekipang Tahun 2010-2029

NAMA GAMBAR RENCANA ZONASI PERAIRAN SEKUPANG	
LEGENDA :	
Areal Luluh Malapetaka :	
35 =	37 =
36 =	38 =
DEPARTEMEN PERHUBUNGAN	
LAMPIRAN SURAT NO. : DARI SURAT KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN	
NOMOR : TANGGAL : DISAHKAN DI : JAKARTA	
TANGGAL : PETA ORIENTASI	
LOKASI :	
SKALA :	
DIGAMBAR TANGGAL :	
DIREKANAKAN TANGGAL :	
DISETUJUI : TANGGAL :	
KODE SUMBER	JUMLAH LEMBAR



Gambar Rencana Zonasi Perairan Terminal Sekupang

5.4 TERMINAL BATU AMPAR

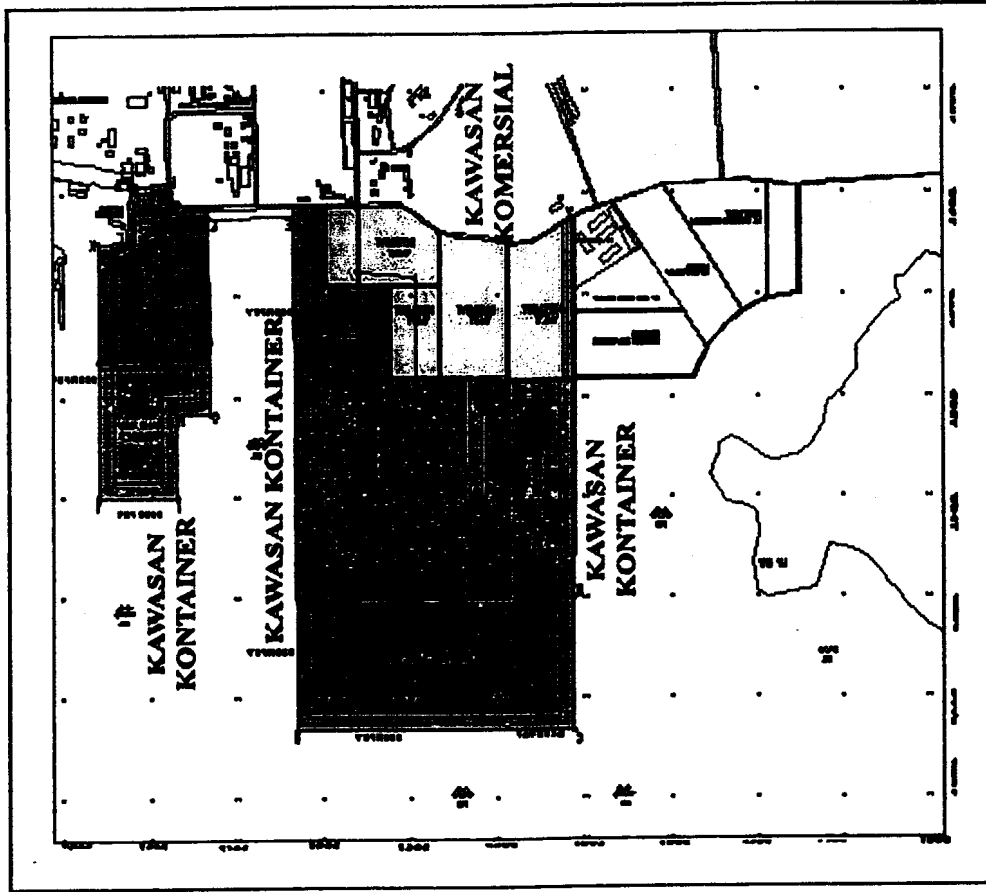
Pelabuhan Batu Ampar pada saat ini melayani kegiatan Kargo Nasional & Internasional, serta melayani kegiatan turun naik penumpang Internasional. Pelabuhan Batu Ampar terdiri dari dermaga beton, kegiatan general cargo & conventional, & container, dermaga pelayaran rakyat & Terminal Ferry penumpang Internasional

Di masa yang akan datang, Pelabuhan Batu Ampar direncanakan sebagai Pelabuhan Kargo & Kontainer Internasional, yang mencakupi pekerjaan bongkar muat barang serta impor & ekspor barang.

5.4.1 Rencana Tata Guna Lahan Pelabuhan Batu Ampar

Sebagai tertera pada Gambar 5.4.1, maka untuk keseluruhan sampai dengan tahun 2028 rencana tata guna lahan Pelabuhan Batu Ampar akan terbagi menjadi zona-zona utama sebagai berikut:

- a) Zona Terminal Pergudangan (*Passengers and Government Shipping Zone*)
- b) Zona Kegiatan General Cargo (*General Cargo Zone*)
- c) Zona Kegiatan Kontainer (*Container Cargo Zone*)
- d) Zona Terminal Komersial
- e) Areal Management Pelabuhan



Gbr 5.4.1. Rencana Penetapan Terminal menurut Kegiatan Pelabuhan Batu Ampar

5.4.2 Rakapitulasi Tahapan Pengembangan

Rencana Induk Pelabuhan Batu Ampar disusun berdasarkan perkiraan pola arus barang dan kontainer yang dapat ditangani atau dikapalkan melalui Pelabuhan Batu Ampar.

Atas dasar perkiraan kapasitas maka secara menyeluruh rencana induk pengembangan Pelabuhan Batu Ampar berpangkal tolak dari kondisi yang ada pada akhir 2010 sampai 2029 beserta lingkup fasilitas-fasilitas yang perlu masuk dalam tahapan perkembangannya (lihat Gambar 5.4.1).

Rencana pengembangan pelabuhan Batu Ampar terbagi dalam tiga tahapan sebagai berikut :

5.4.3 Tahap Pembangunan Jangka Pendek (2010 – 2014), meliputi

- a. Fasilitas Terminal Petikemas:
 - Satu unit Ramp untuk Ro-Ro
 - Dermaga 550 m untuk kapal kontainer dengan 3 unit Gantry Crane Panamax (luas area \pm 18 Ha);
 - Dermaga 350 m untuk tongkang kontainer dengan 3 unit Mobile Crane with Spreader (luas area \pm 3 Ha);
- b. Fasilitas General Cargo
 - Dermaga 650 m dengan 10 unit Mobile Shore Crane dan Input Ship Cranes.

5.4.4 Tahap Pembangunan Jangka Menengah (2010 – 2019) meliputi

- a. Fasilitas Terminal Petikemas:
 - Satu unit Ramp untuk Ro-Ro
 - Dermaga 800 m untuk kapal kontainer dengan 5 unit Gantry Crane Panamax (luas area \pm 25.5 Ha);
 - Dermaga 350 m untuk tongkang kontainer dengan 3 unit Mobile Crane with Spreader (luas area \pm 3 Ha);
- b. Fasilitas General Cargo
 - Dermaga 650 m dengan 10 unit Mobile Shore Crane dan Input Ship Cranes.

5.4.5 Tahap Pembangunan Jangka Panjang (2010 – 2029) meliputi

- a. Fasilitas Terminal Petikemas:
 - Satu unit Ramp untuk Ro-Ro
 - Dermaga 800 m untuk kapal kontainer dengan 5 unit Gantry Crane Panamax (luas area \pm 25.5 Ha);
 - Dermaga 350 m untuk tongkang kontainer dengan 3 unit Mobile Crane with Spreader (luas area \pm 3 Ha);
 - Dermaga 1000 m untuk kapal transshipment kontainer dengan 6 unit Gantry Crane Post Panamax (luas area \pm 40 Ha);
- b. Fasilitas General Cargo
 - Dermaga 650 m dengan 10 unit Mobile Shore Crane dan Input Ship Cranes.

5.4.6 Kebutuhan Fasilitas Kepelabuhanan dan Peralatan Bongkar Muat Pelabuhan

Dermaga dan fasilitas yang terkait dibangun secara bertahap berdasarkan kebutuhan menurut perkiraan jumlah volume bongkar muat barang yang ditangani dan sasaran kinerja (produktifitas) dari tiap peralatan dan fasilitas pelabuhan yang direncanakan

Untuk mencapai visi Pelabuhan Batu Ampar sebagai komplementer atau kompetitor Pelabuhan Singapura diperlukan tingkat pelayanan terbaik yang akan menjadikan Pelabuhan Batu Ampar dapat menjadi alternatif terbaik dari sisi pelayanan terhadap Pelabuhan Singapura. Target kinerja yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2028 tersebut harus realistis dengan dukungan sumberdaya manusia yang handal, teknologi dan peralatan yang terbaik serta sistem prosedur pelayanan yang efektif dan efisien. Target tersebut dikuantifikasi menjadi besaran kinerja pelayanan terhadap kapal dan petikemas yang dapat dilihat pada Tabel 5.4.6 berikut ini.

Tabel 5.4.6 Kinerja Pelayanan Pelabuhan Batu Ampar

No.	Parameter Kinerja	Satuan	Besaran
1	Waiting Time	Jam	3.5
2	Berthing Time	Jam	6.5
3	Turn Round Time	Jam	11.5
4	Berth Occupancy Ratio	%	80.0
5	Container Yard Occupancy Ratio	%	85.0

Tingkat kinerja pelayanan tersebut membutuhkan dukungan fasilitas baik dari sisi daratan maupun perairan. Kebutuhan Fasilitas Pelabuhan sisi daratan dapat dilihat pada Tabel 5.4.7 s/d Tabel 5.4.12 berikut ini.

Tabel 5.4.7 Fasilitas Pelabuhan Batu Ampar

Jenis Fasilitas	Jangka Pendek Tahap I	Jangka Menengah Tahap II	Jangka Panjang Tahap III
A. Fasilitas Terminal Peti kemas			
-Ramp untuk Ro-Ro	1 unit	1 unit	1 unit
-Dermaga untuk Kapal Kontainer	550 m	800 m	800 m
-Dermaga untuk tongkang Kontainer	350 m	350 m	350 m
-Dermaga untuk Kapal Transshipment Kontainer			1000 m
B. Fasilitas General Cargo			
-Gantry Crane Panamax	3 unit	5 unit	5 unit
-Luas area Gantry Crane Panamax	+ 18 Ha	+ 25.5 Ha	+ 26.5 Ha
-Mobile Crane with Spreader	3 unit	3 unit	3 unit
-Luas area Mobile Crane with Spreader	+ 3 Ha	+ 3 Ha	+ 3 Ha
-Gantry Crane Post Panamax			6 unit
-Luas area Gantry Crane Post Panamax			+ 40 Ha
B. Fasilitas General Cargo			
- Dermaga	650 m	650 m	650 m
- Shore Crane dan Input Ship Cranes	10 unit	10 unit	10 unit
(3) Kanan (Rumah Gerbang)	21 m ²		
c. Pos Penjualan Karcis	36 m ²		

Tabel 5.4.8 Fasilitas Pelabuhan Batu Ampar

No.	Fasilitas	2009	2019	2029
1	Entrance	1 Unit	1 Unit	1 Unit
2	Administration Building	800 M2	860 M2	850 M2
3	Fright Station	1 Unit	1 Unit	1 Unit
4	Workshop	1 Unit	1 Unit	1 Unit
5	Warehouse	Not Required	1 Unit	3 Unit
6	Piling Area	1 Lot	1 Lot	1 Lot
7	Diesel House	1 Unit	1 Unit	1 Unit
8	Pump House	1 Unit	1 Unit	1 Unit
9	Road & Parking Space	1 Lot	1 Lot (expansion)	1 Lot (expansion)
10	Dermaga KPLP	1 Unit	1 Unit	1 Unit
11	Terminal Penumpang	1 Unit	2 Unit	2 Unit
12	Dermaga Penumpang	2 Unit	2 Unit	3 Unit
13	Kantor Pengelola	1 Unit	2 Unit	3 Unit
14	Kantor Imigrasi	1 Unit	2 Unit	2 Unit
15	Lobby	1 Unit	2 Unit	2 Unit

Tabel 5.4.9 Peralatan Bongkar Muat Dermaga Petikemas Pelabuhan Batu Ampar

No.	Jenis Alat	Spesifikasi	2010	2019	2029
1	Gantry Crane Small Capacity	Quantity	0	0	0
		Capacity	N/A	N/A	N/A
		High Stacking	-	-	-
2	Mobile Quay Crane Wiyh Spreader	Quantity	3 Unit	3 Unit	3 Unit
		Capacity	35 Ton	35 Ton	35 Ton
3	Gantry Crane Rail Mounted (Panamax)	Quantity	2 Unit	5 Unit	6 Unit
		Capacity	35 Ton	35 Ton	35 Ton
4	Gantry Crane Rail Mounted (Post Panamax)	Quantity	0	0	6 Unit
		Capacity	-	-	35 Ton

Tabel 5.4.10 Peralatan Penanganan Petikemas Pelabuhan Batu Ampar

No.	Description	Capacity (Ton)	2010	2019	2029
1	Head Truck	-	1	3	5
2	Guiding Truck	2	5	10	15
3	Forklift	4	2	4	6
4	Roll Traller	20	5	10	15
5	U-Type Vehide	20	4	8	12
6	Terminal Trallier	30	6	12	18
7	Side Loader	35	1	2	3
8	Lift Truck	20	3	6	9
9	Straddle Carrier	30	1	2	3

Tabel 5.4.11 Daftar Fasilitas dan Tahapan Pembangunan Terminal Petikemas

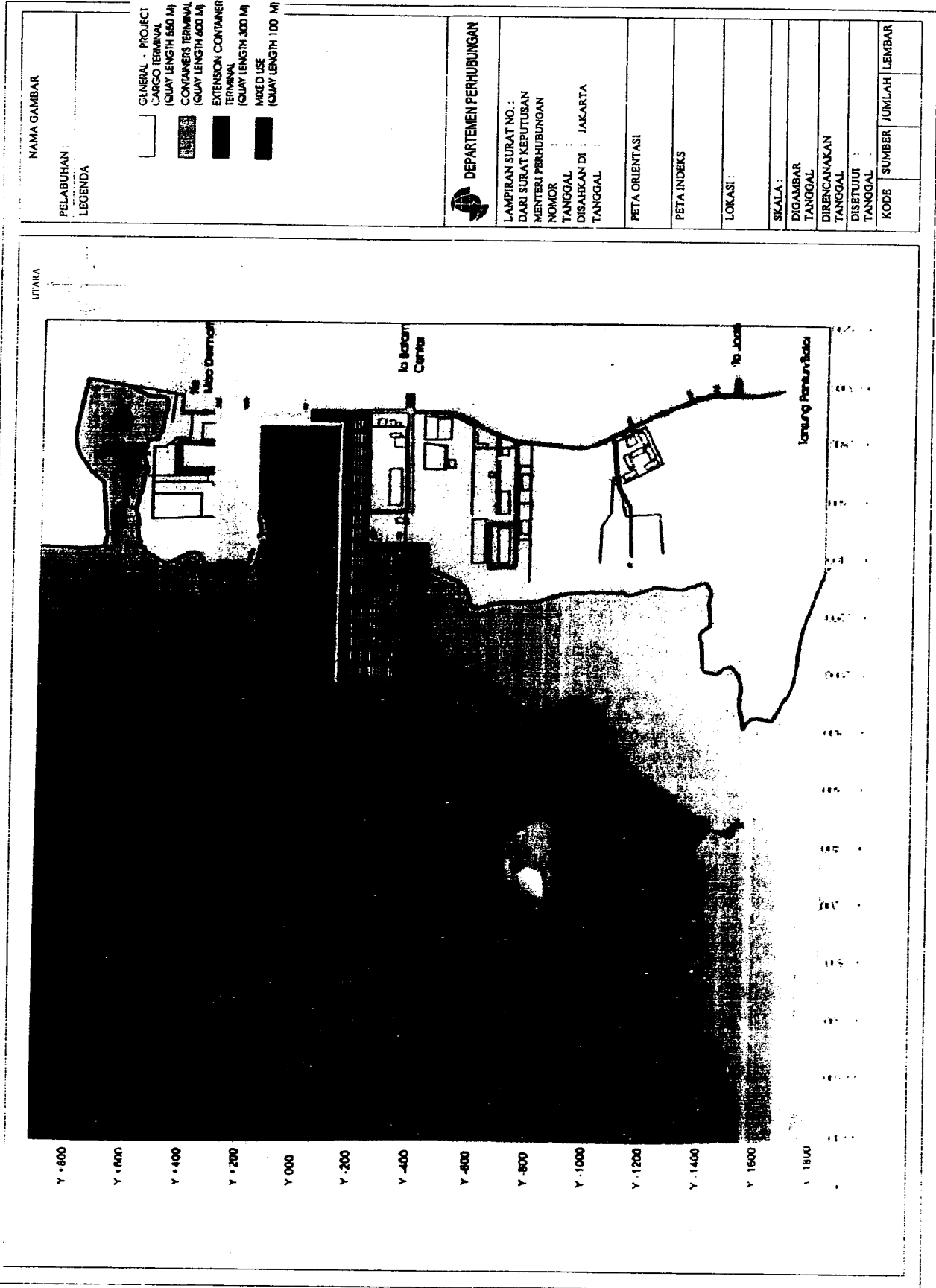
Jenis Fasilitas	Konstruksi					
	Jangka Pendek		Jangka Panjang			
	Tahap I	Tahap II	Tahap I	Tahap II	Tahap I	Tahap II
Fasilitas Baru						
1 Fasilitas Laut						
a Pengerukan	870.000 M3			520.000 M3		
b Reklamasi	1 Dermaga			2 Dermaga		3 Dermaga
c Dermaga						
d Dermaga Curah Kering						
2 Pekerjaan Sipil						
a Jalan dan Trotoar	7.200 M2		1.400 M2	820 M2		
b Sistem Drainase	X	X	X	X	X	X
3 Utilitas						
a Sistem Pasokan Air	X	X	X	X	X	X
b Catu Daya Listrik	X	X	X	X	X	X
c Penerangan Luar	X	X	X	X	X	X
d Sistem Pemadam Kebakaran						
Fasilitas Yang Ada						
1 Fasilitas Laut						
a Dermaga selamik	Bongkar					
b Dermaga Navigasi		Bongkar				
c Dermaga KPLP		Bongkar				
d Dermaga Pandu		Bongkar				
e Terminal Penumpang		Bongkar				
f Dermaga Penumpang		Bongkar				
2 Gedung						
a Kantor Kapal Pandu			240 M2			
b Menara Pengawas			236 M2			
c Kantor KPLP			242 M2			
d Kantor Distrik Navigasi			142 M2			
e Gudang			170 M2			
f Gedung Terminal Penumpang			Bongkar			
3 Utilitas						
a Sistem Pasokan Bahan Bakar			2.200 M2			

Tabel 5.4.12 Daftar Fasilitas dan Tahapan Pembangunan Terminal General Cargo


2	Fasilitas Sipil					
a	Perbaikan Tanah	X				
b	Jalan dan Perkerasan	1.100 M2			450 M2	
c	Lapangan Peti Kemas	2.500 M2			13.750 M2	
d	Drainase	X				
e	Pintu dan Pagar	X				
3	Gedung					
a	Gudang	4 Unit (12.000 M2)			12 Unit	
b	Toilet Umum	3 Unit			5 Unit	
c	Gedung Power Station	400 M2			750 M2	
d	Gedung Sub-Station	350 M2			600 M2	
4	Pekerjaan Utilitas					
a	Sistem Pasokan Air	X			X	
b	Sistem Air Kotor	X			X	
c	Catu Daya Listrik	X			X	
d	Penerangan Luar	X			X	
e	Sistem Pemadam Kebakaran	X			X	

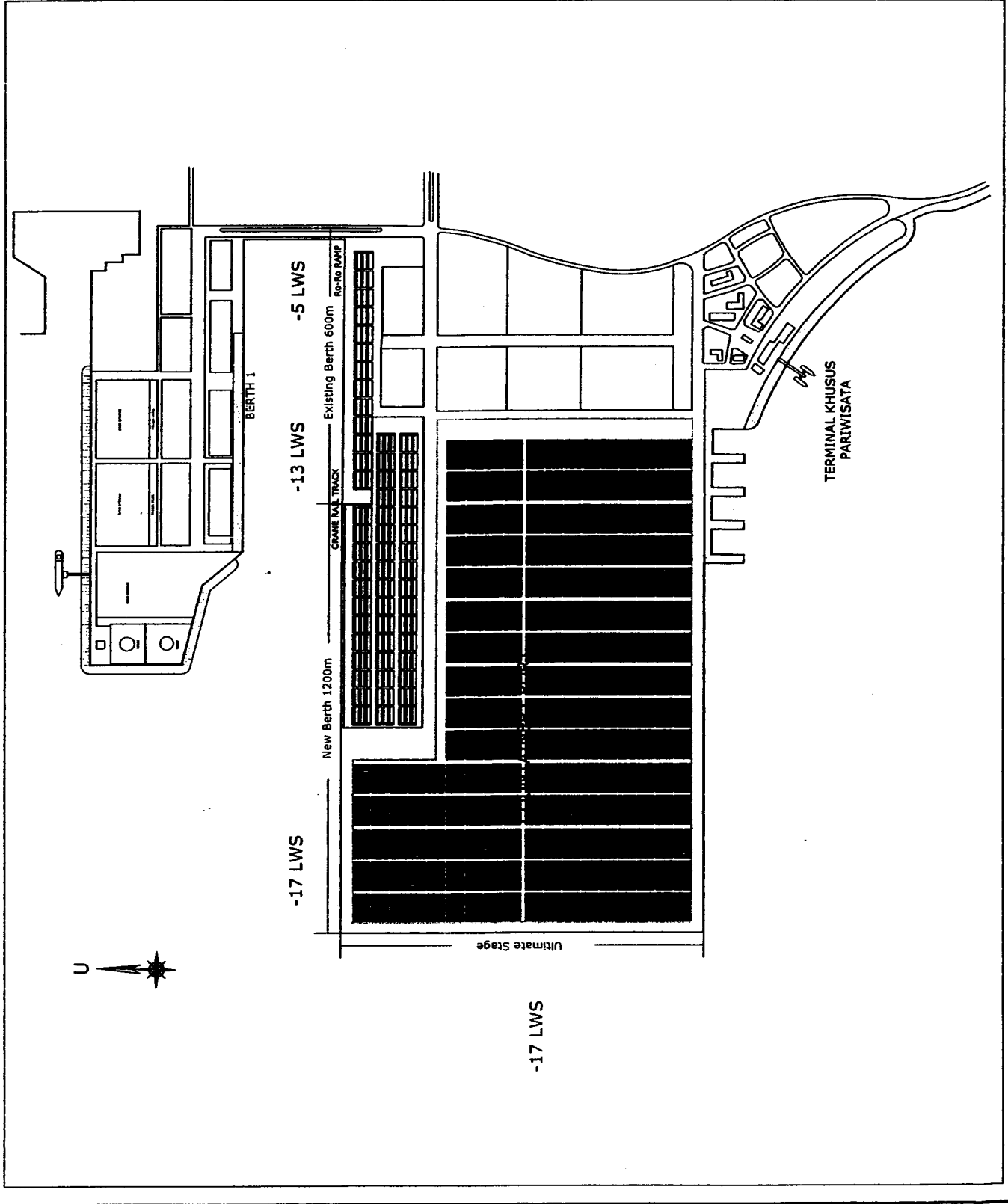
5.4.7 Rencana Area Perairan

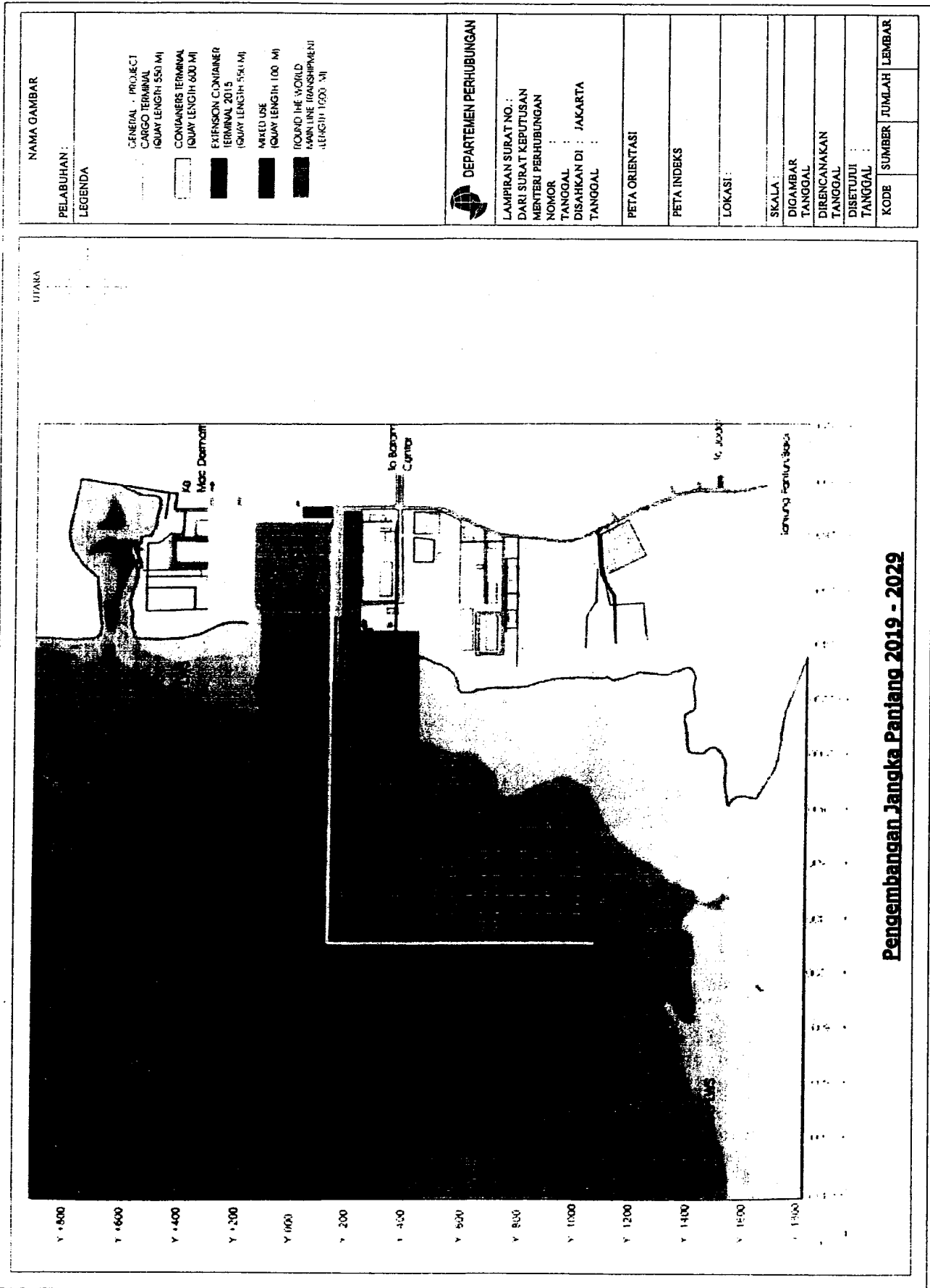
Perhitungan Rencana Area Perairan dihitung berdasarkan spesifikasi kapal terbesar untuk masing-masing jenis komoditi. Berdasarkan tingkat kinerja pelayanan sebagaimana diuraikan di atas, dibutuhkan dukungan fasilitas perairan yang memadai.



Pengembangan Jangka Pendek Tahun 2010 - 2014

 REPUBLIC INDONESIA PT. PERANGKAI BANGUNAN DAN KONSULTING INDONESIA <small>Perancang, Konsultan dan Pengawas Pembangunan</small>	JUDUL GAMBAR RENCANA MASTER PLAN PELABUHAN LAUT BATU AMPAR	BATU AMPAR, PULAU BATAM KETAMPARAN
LOKASI		





Pengembangan Jangka Panjang 2019 - 2029

NAMA GAMBAR

PELABUHAN :
LEGENDA

- GENERAL PROJECT
- CARGO TERMINAL (QUAY LENGTH 550 M)
- CONTAINER TERMINAL (QUAY LENGTH 600 M)
- EXPANSION CONTAINER TERMINAL 2015 (QUAY LENGTH 550 M)
- MIXED USE (QUAY LENGTH 100 M)
- ROUND THE WORLD MAIN LINE TRANSHIPMENT (LENGTH 1000 M)

DEPARTEMEN PERHUBUNGAN

LAMPIRAN SURAT NO. :
DARI SURAT KEPUTUSAN
MENTERI PERHUBUNGAN
NOMOR :
TANGGAL :
DISAHKAN DI : JAKARTA
TANGGAL :

PETA ORIENTASI

PETA INDEKS

LOKASI :

SKALA :

DIGAMBAR
TANGGAL

DIRENCANAKAN
TANGGAL

DISETUJUI
TANGGAL

KODE	SUMBER	JUMLAH LEMBAR

NAMA GAMBAR
ZONASI PERAIRAN TERMINAL BATU AMPAR

LEGENDA :

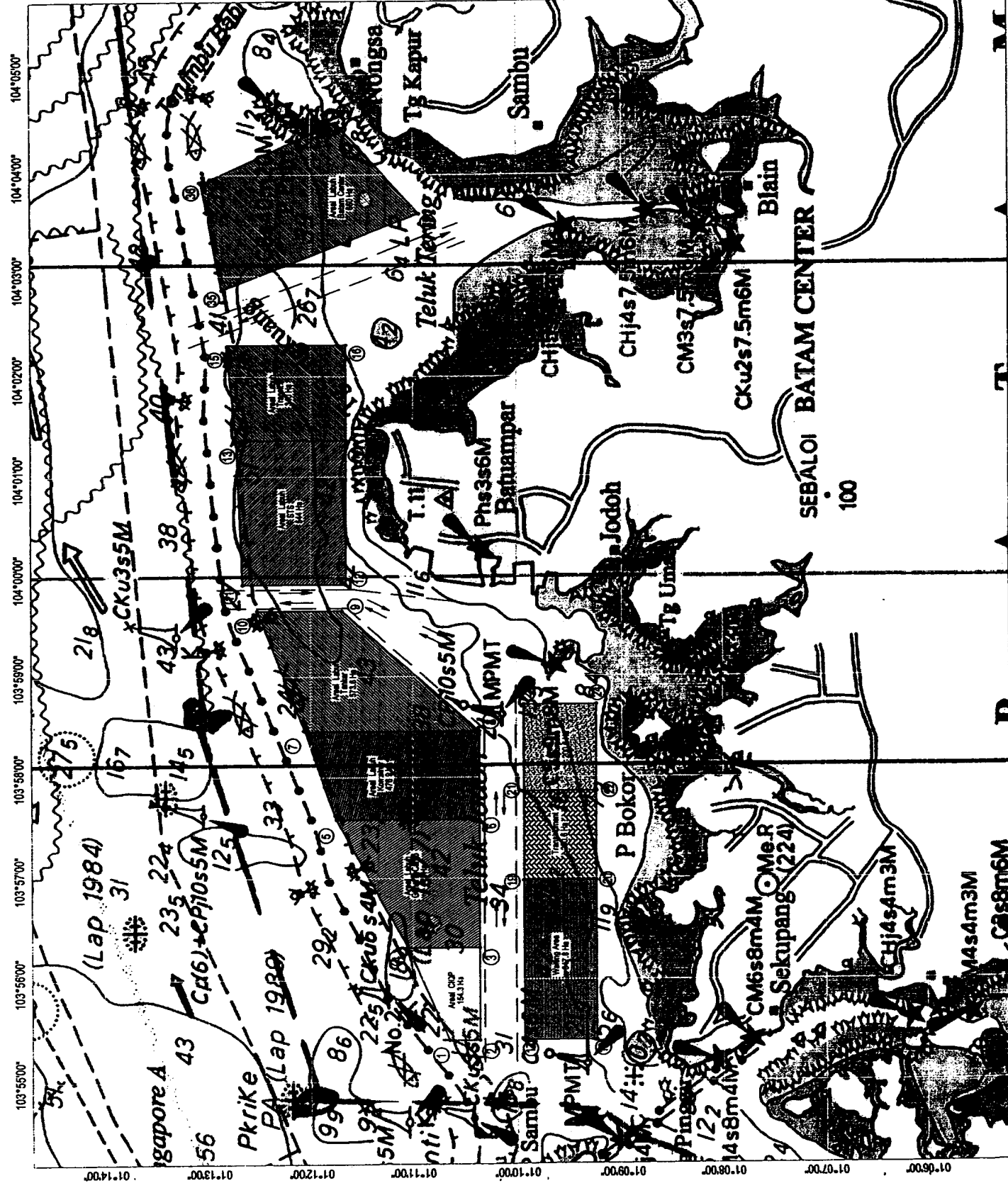
1. PERAIRAN	11. PERAIRAN
2. PERAIRAN	12. PERAIRAN
3. PERAIRAN	13. PERAIRAN
4. PERAIRAN	14. PERAIRAN
5. PERAIRAN	15. PERAIRAN
6. PERAIRAN	16. PERAIRAN
7. PERAIRAN	17. PERAIRAN
8. PERAIRAN	18. PERAIRAN
9. PERAIRAN	19. PERAIRAN
10. PERAIRAN	20. PERAIRAN
21. PERAIRAN	22. PERAIRAN

DEPARTEMEN PERHUBUNGAN

LAMPIRAN SURAT NO. :
DARI SURAT KEPUTUSAN
MENTERI PERHUBUNGAN
NOMOR :
TANGGAL :
DISAHKAN DI : JAKARTA
TANGGAL :

PETA ORIENTASI

LOKASI :
SKALA :
DIGAMBAR
TANGGAL
DIRENCANAKAN
TANGGAL
DISETUJUI :
TANGGAL :
KODE SUMBER JUMLAH LEMBAR



Gambar Rencana Zonasi Perairan Batu Ampar

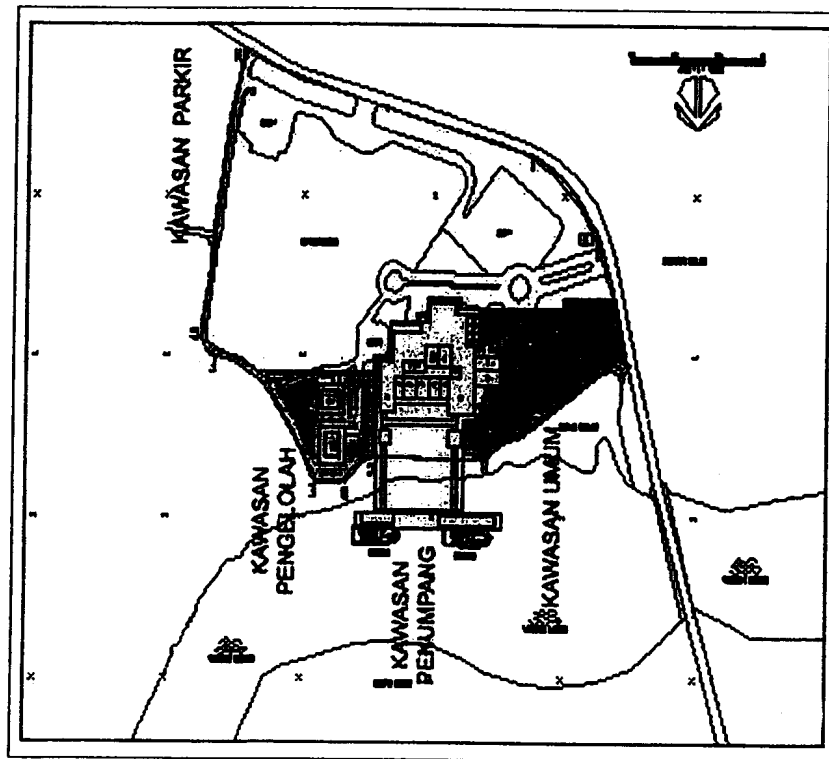
5.5 TERMINAL NONGSA

5.5.1 RENCANA TATA GUNA LAHAN TERMINAL NONGSA

A. Rencana Tata Guna Lahan Terminal Nongsa

Seperti terlihat pada Gambar 5.5.1 A secara keseluruhan sampai dengan tahun 2029 rencana tata guna lahan Terminal Nongsa akan terbagi menjadi zona-zona utama sebagai berikut:

- a) Zona Terminal Penumpang Domestik dan Internasional Nongsa Pura (*Domestic and International Passengers Terminal Zone*)
- b) Zona Terminal Komersial
- c) Areal Management Terminal Nongsa



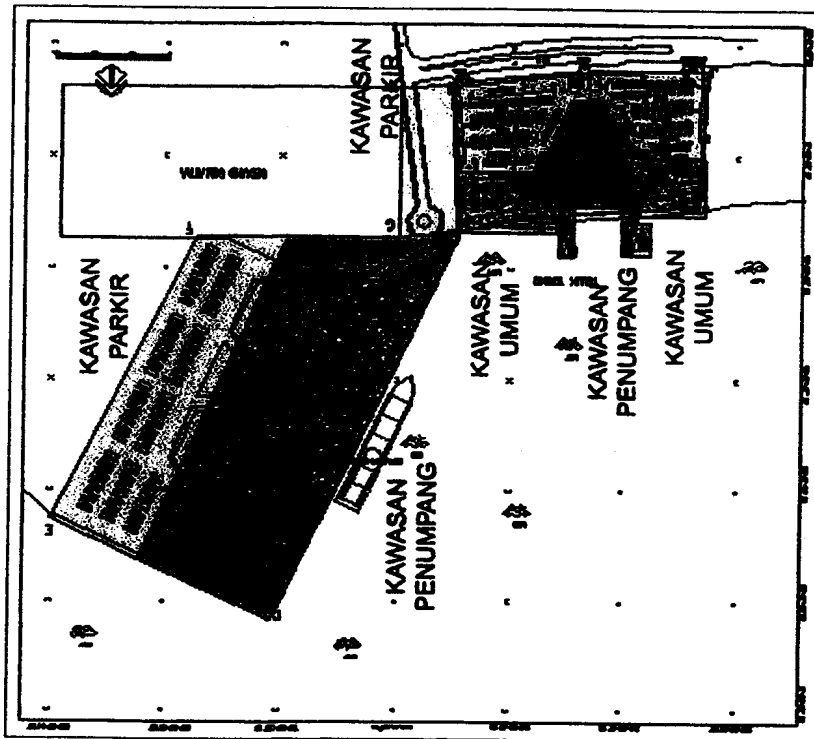
Gbr 5.5.1 A Rencana Penetapan Terminal menurut Kegiatan di Terminal Nongsa

Executive Summary

B. Rencana Tata Guna Lahan Terminal Batam Centre

Seperti terlihat pada Gambar 5.5.1 B, secara keseluruhan sampai dengan tahun 2029 rencana tata guna lahan Terminal Batam Centre akan terbagi menjadi zona-zona utama sebagai berikut:

- a) Zona Terminal Penumpang Internasional.
- b) Zona Terminal Komersial
- c) Areal Management Terminal



Gbr 5.5.1 B Rencana Penetapan Terminal menurut Kegiatan di Terminal Batam Centre

5.5.2 Rekapitulasi Tahapan Pengembangan

Rencana Induk Terminal Nongsa disusun berdasarkan perkiraan pola pertumbuhan kunjungan penumpang melalui Nongsa Pura.

Atas dasar perkiraan kapasitas secara menyeluruh maka Rencana Induk Terminal Nongsa disusun dengan berpangkal tolak dari kondisi yang ada pada akhir 2010 sampai 2029 beserta lingkup fasilitas-fasilitas yang perlu masuk dalam tahapan perkembangannya.

Rencana pengembangan Terminal Nongsa terbagi dalam tiga tahapan sebagai berikut:

5.5.3 Tahapan Pengembangan Jangka Pendek

A. Tahap Pembangunan Jangka Pendek (2010 - 2014), Terminal Nongsa

Fasilitas Terminal Penumpang Nongsa

- Dermaga 120 M2
- Gedung Terminal Penumpang 1700 M2

B. Tahap Pembangunan Jangka Pendek (2010 – 2014), Terminal Batam Centre

a. Fasilitas Terminal Penumpang Batam Centre

- Dermaga 120 m²
- Gedung Terminal Penumpang 1700 m²

b. Fasilitas Terminal Penumpang Ferry Internasional Batam Centre

- Dermaga kapal penumpang 320 m².

5.5.4 Tahapan Pengembangan Jangka Menengah

A. Tahapan Pembangunan Jangka Menengah (2010 - 2019) Terminal Nongsa

Fasilitas Terminal Penumpang Nongsa :

- Dermaga 250 M2
- Gedung Terminal Penumpang 3850 M2

B. Tahap Pembangunan Jangka Menengah (2010 – 2019) Terminal Batam Centre

a. Fasilitas Terminal Penumpang Batam Centre

- Dermaga 250 m²
- Gedung Terminal Penumpang 3850 m²

b. Fasilitas Terminal Penumpang Ferry Internasional Batam Centre

- Dermaga kapal penumpang 320 m².
- Gedung Terminal Penumpang 4.320 m²

5.5.5 Tahap Pengembangan Jangka Panjang

A. Tahap Pembangunan Jangka Panjang (2010 - 2029) Terminal Nongsa :

Fasilitas Terminal Penumpang Nongsa

- dermaga 250 M2

B. Tahap Pembangunan Jangka Panjang (2010 – 2029) meliputi:

a. Fasilitas Terminal Penumpang Batam Centre

- Dermaga 250 m²

b. Fasilitas Terminal Penumpang Ferry Internasional Batam Centre

- Dermaga kapal penumpang 320 m².

5.5.6 SASARAN KINERJA PELAYANAN TERMINAL NONGSA

A. Sasaran Kinerja Pelayanan Pelabuhan Nongsa

Dermaga dan fasilitas yang terkait dibangun secara bertahap berdasarkan kebutuhan menurut perkiraan kunjungan penumpang yang harus dilayani dan sasaran kinerja (produktifitas) dari tiap fasilitas pelabuhan yang direncanakan

Untuk mencapai tujuan Terminal Nongsa menjadi Terminal dengan kinerja yang baik dari sisi pelayanan terhadap kapal dan penumpang domestik dan internasional diperlukan tingkat pelayanan yang prima. Target kinerja yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2029 tersebut harus realistis dengan dukungan sumberdaya manusia yang handal, teknologi dan peralatan yang memadai serta sistem prosedur pelayanan yang efektif dan efisien. Target tersebut dikuantifikasi menjadi besaran kinerja pelayanan terhadap kapal yang dapat dilihat pada Tabel 5.5.6 A berikut ini.

6.5.7 KEBUTUHAN FASILITAS TERMINAL NONGSA

A. Kebutuhan Fasilitas Terminal Nongsa

Tingkat kinerja pelayanan seperti diuraikan di atas mempengaruhi tingkat kebutuhan fasilitas baik dari sisi daratan maupun perairan. Kebutuhan fasilitas Terminal Nongsa sisi daratan dapat dilihat pada Tabel 5.5.7 A1 s/d Tabel 5.5.7 A3 berikut ini.

No.	Parameter Kerja	Satuan	Besaran Kinerja
1	Waiting Time Kapal	Jam	0.1
2	Berthing Time	Jam	2
3	Turn Round Time	Jam	3
4	Berth Occupancy Ratio	%	80
5	Yard Occupancy Ratio	%	-

Tabel 5.5.6 A Kinerja Pelayanan Terminal Nongsa

B. Sasaran Kinerja Pelayanan Terminal Batam Centre

Dermaga dan fasilitas yang terkait dibangun secara bertahap berdasarkan kebutuhan menurut perkiraan kunjungan penumpang yang harus dilayani dan sasaran kinerja (produktifitas) dari tiap fasilitas pelabuhan yang direncanakan

Untuk mencapai tujuan Terminal Batam Centre menjadi Terminal dengan kinerja yang baik dari sisi pelayanan terhadap kapal dan penumpang domestik dan internasional diperlukan tingkat pelayanan yang prima. Target kinerja yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2029 tersebut harus realistis dengan dukungan sumberdaya manusia yang handal, teknologi dan peralatan yang memadai serta sistem prosedur pelayanan yang efektif dan efisien. Target tersebut dikuantifikasi menjadi besaran kinerja pelayanan terhadap kapal yang dapat dilihat pada Tabel 5.5.6 B berikut ini.

No.	Parameter Kerja	Satuan	Besaran Kinerja
1	Waiting Time Kapal	Jam	0.1
2	Berthing Time	Jam	2
3	Turn Round Time	Jam	3
4	Berth Occupancy Ratio	%	80
5	Yard Occupancy Ratio	%	-

Tabel 5.5.6 B Kinerja Pelayanan Terminal Batam Centre

Tabel 5.6.7 A1 Daftar Fasilitas dan Tahapan Pembangunan di Nongsa

Jenis Fasilitas	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
Fasilitas Bangunan Baru			
1 Fasilitas Laut			
a Pengerukan	1.800.000 M3		900.000 M3
b Reklamasi	400.000 M3	700.000 M3	
2 Pekerjaan Sipil			
a Jalan dan Trotoar	2.500 M2	1.000 M2	
b Sistem Drainase	√		√
3 Utilitas			
a Sistem Pasokan Air	√		√
b Catu Daya Listrik	√		√
c Penerangan Luar	√		√
d Sistem Pemadam Kebakaran			
Fasilitas Yang Ada			
1 Fasilitas Laut			
a Dermaga KPLP			
b Terminal Penumpang	1.700 M2	3.850 M2	
c Dermaga Penumpang	120 M2	250 M2	250 M2
2 Gedung			
a Kantor Kapal Pandu	√		√
b Menara Pengawas	√		√
c Kantor KPLP	√		√
d Kantor Distrik Navigasi	√		√
e Gudang	√		√
f Gedung Terminal Penumpang	√		√
3 Utilitas			
a Sistem Pasokan Bahan Bakar			

Tabel 5.6.7 A2 Daftar Fasilitas dan Tahapan Konstruksi di Nongsa

Jenis Fasilitas	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
A Kawasan Pelabuhan			
Fasilitas Bangunan Baru			
1 Fasilitas Laut			
a Pengerukan	1.350.000 M3		720.000 M3
b Reklamasi	200.000 M3		320.000 M3
2 Pekerjaan Sipil			
a Jalan dan Trotoar	1.235 M2		700 M2
b Sistem Drainase	√		√
3 Utilitas			
a Sistem Pasokan Air	√		√
b Catu Daya Listrik	√		√
c Penerangan Luar	√		√
d Sistem Pemadam Kebakaran			
Fasilitas Yang Ada			
1 Fasilitas Laut			
a Dermaga KPLP			
b Terminal Penumpang		4.320 M2	
c Dermaga Penumpang	320 M2	320 M2	320 M2
2 Gedung			
a Kantor Kapal Pandu	√		√
b Menara Pengawas	√		√
c Kantor KPLP	√		√
d Kantor Distrik Navigasi	√		√
e Gudang	√		√
f Gedung Terminal Penumpang	√		√
3 Utilitas			
a Sistem Pasokan Bahan Bakar			
B Kawasan Terminal Penumpang Nongsa			
1 Fasilitas Laut			
a Reklamasi	2.350.000 M3		2.200.000 M3
b Dermaga Kapal Penumpang	1 (SATU) UNIT	2 (DUA) UNIT	2 (DUA) UNIT
c Ponton Untuk Speed Boat		√	
d Dermaga Ro-Ro		√	
e Dermaga Operasional Pelabuhan		√	
2 Pekerjaan Sipil			
a Perbaikan Tanah		2.272 M2	
b Jalan dan Lahan Parkir		9.200 M2	
c Drainase		√	
d Lapangan Penumpukan Untuk Navigasi		√	

Tabel 5.5.7 A3 Tahapan Konstruksi Gedung Ferry Internasional di Nongsa

B. Kebutuhan Fasilitas Terminal Batam Centre

Tingkat kinerja pelayanan seperti diuraikan di atas mempengaruhi tingkat kebutuhan fasilitas baik dari sisi daratan maupun perairan. Kebutuhan fasilitas Terminal Batam Centre sisi daratan dapat dilihat pada Tabel 5.5.7 B1 s/d Tabel 5.5.7 B4 berikut ini.

Jenis Fasilitas	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
A. LANTAI 1			
LOBBY UTAMA			
1 Teras Utama		235 M2	
2 Bangsal penerima		876 M2	
3 Loket Tiket		100 M2	
4 Konter Hotel dan Taksi		28 M2	
5 Toko - Toko		1.084 M2	
6 Cafeteria		384 M2	
7 Toilet		46 M2	
8 Kantor Agen Feery		1.012 M2	
KEBERANGKATAN			
1 Bangsal Keberangkatan		646 M2	
2 Ruang Pemeriksaan Imigrasi		282 M2	
3 Konter Imigrasi		132 M2	
4 Ruang Tunggu Khusus (VIP)		186 M2	
5 Toilet		148 M2	
6 Toko - Toko		136 M2	
KEDATANGAN			
1 Bangsal Keberangkatan		540 M2	
2 Ruang Pemeriksaan Imigrasi		132 M2	
3 Konter Imigrasi		216 M2	
4 Ruang Tunggu Khusus (VIP)		140 M2	
5 Toilet		51 M2	
6 Toko - Toko		164 M2	
PERKANTORAN IMIGRASI			
1 Kantor Imigrasi		178 M2	
2 Ka. Bld. Dir. Hubla		122 M2	
3 Syahbandar		122 M2	
4 Bea Cukai		134 M2	
5 Command		112 M2	
6 Ruang Keamanan		114 M2	
7 Karantina		118 M2	
8 Koridor		366 M2	
RUANG PENGATURAN BAGASI			
1 Restoran		2.286 M2	
2 Toilet		63 M2	
3 Ruang Maintenance		166 M2	
4 Gudang dan Lain-lain		382 M2	
C RUANG MEZANINE			
1.620 M2			
D PEKERJAAN GEDUNG DOMESTIK			
1.081 M2			
E SELASAR DAN JEMBATAN MENUJU DERMAGA			
1.562 M2			
F AREA PARKIR			
52.000 M2			

Tabel 5.5.7 B2 Tahapan Konstruksi Gedung Ferry Internasional di Batam Centre

Jenis Fasilitas	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
A LANTAI 1			
LOBBY UTAMA			
1 Teras Utama		135 M2	
2 Bangsal Jenerima		775 M2	
3 Loket Tiket		24 M2	
4 Konter Hotel dan Takel		28 M2	
5 Toko - Toko		384 M2	
6 Cafeteria		384 M2	
7 Toilet		45 M2	
8 Kantor Agen Ferry		112 M2	
KEBERANGKATAN			
1 Bangsal Keberangkatan		545 M2	
2 Ruang Pemeriksaan Imigrasi		182 M2	
3 Konter Imigrasi		32 M2	
4 Ruang Tunggu Khusus (VIP)		85 M2	
5 Toilet		48 M2	
6 Toko - Toko		35 M2	
KEDATANGAN			
1 Bangsal Keberangkatan		440 M2	
2 Ruang Pemeriksaan Imigrasi		32 M2	
3 Konter Imigrasi		215 M2	
4 Ruang Tunggu Khusus (VIP)		40 M2	
5 Toilet		51 M2	
6 Toko - Toko		54 M2	
PERKANTORAN IMIGRASI			
1 Kantor Imigrasi		78 M2	
2 Ka. Bid. Dir. Hubla		22 M2	
3 Syahbandar		22 M2	
4 Bea Cukai		134 M2	
5 Command		12 M2	
6 Ruang Keamanan		14 M2	
7 Karantina		18 M2	
8 Koridor		55 M2	
RUANG PENGATURAN BAGASI			
B LANTAI 2			
1 Restoran		1.285 M2	
2 Toilet		53 M2	
3 Ruang Maintenance		66 M2	
4 Gudang dan Lain-lain		382 M2	
C RUANG MEZANINE			
D PEKERJAAN GEDUNG DOMESTIK			
E SELASAR DAN JEMBATAN MENUJU DERMAGA			
F AREA PARKIR			
		1.200 M2	

Tabel 5.5.7 B Daftar Fasilitas dan Tahapan Pembangunan di Batam Centre

Jenis Fasilitas	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
Fasilitas Bangunan Baru			
1 Fasilitas Laut			
a Pengerukan	1.800.000 M3		900.000 M3
b Reklamasi	400.000 M3	700.000 M3	
2 Pekerjaan Sipil			
a Jalan dan Trotoar	2.500 M2	1.000 M2	
b Sistem Drainase	√		√
3 Utilitas			
a Sistem Pasokan Air	√		√
b Catu Daya Listrik	√		√
c Penerangan Luar	√		√
d Sistem Pemadam Kebakaran			
Fasilitas Yang Ada			
1 Fasilitas Laut			
a Dermaga KPLP			
b Terminal Penumpang	1.700 M2	3.850 M2	
c Dermaga Penumpang	120 M2	250 M2	250 M2
2 Gedung			
a Kantor Kapal Pandu	√		√
b Menara Pengawas	√		√
c Kantor KPLP	√		√
d Kantor Distrik Navigasi	√		√
e Gudang	√		√
f Gedung Terminal Penumpang	√		√
3 Utilitas			
a Sistem Pasokan Bahan Bakar			

Tabel 5.5.7 B3 Daftar Fasilitas dan Tahapan Konstruksi di Batam Centre

Jenis Fasilitas	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
Kawasan Terminal Penumpang			
1 Fasilitas Laut			
a Reklamasi	1.350.000 M3	-	1.200.000 M3
b Dermaga Kapal Penumpang	2 (dua) Unit	2 (dua) Unit	2 (dua) Unit
c Ponton Untuk Speed Boat		√	
d Dermaga Ro-Ro		√	
e Dermaga Operasional Pelabuhan		√	
2 Pekerjaan Sipil			
a Perbaikan Tanah		1.272 M2	
b Jalan dan Lahan Parkir		7.200 M2	
c Drainase		√	
d Lapangan Penumpukan Navigasi		√	

6.5.8 Rencana Zonasi Perairan

A. Rencana Zonasi Perairan Terminal Nongsa

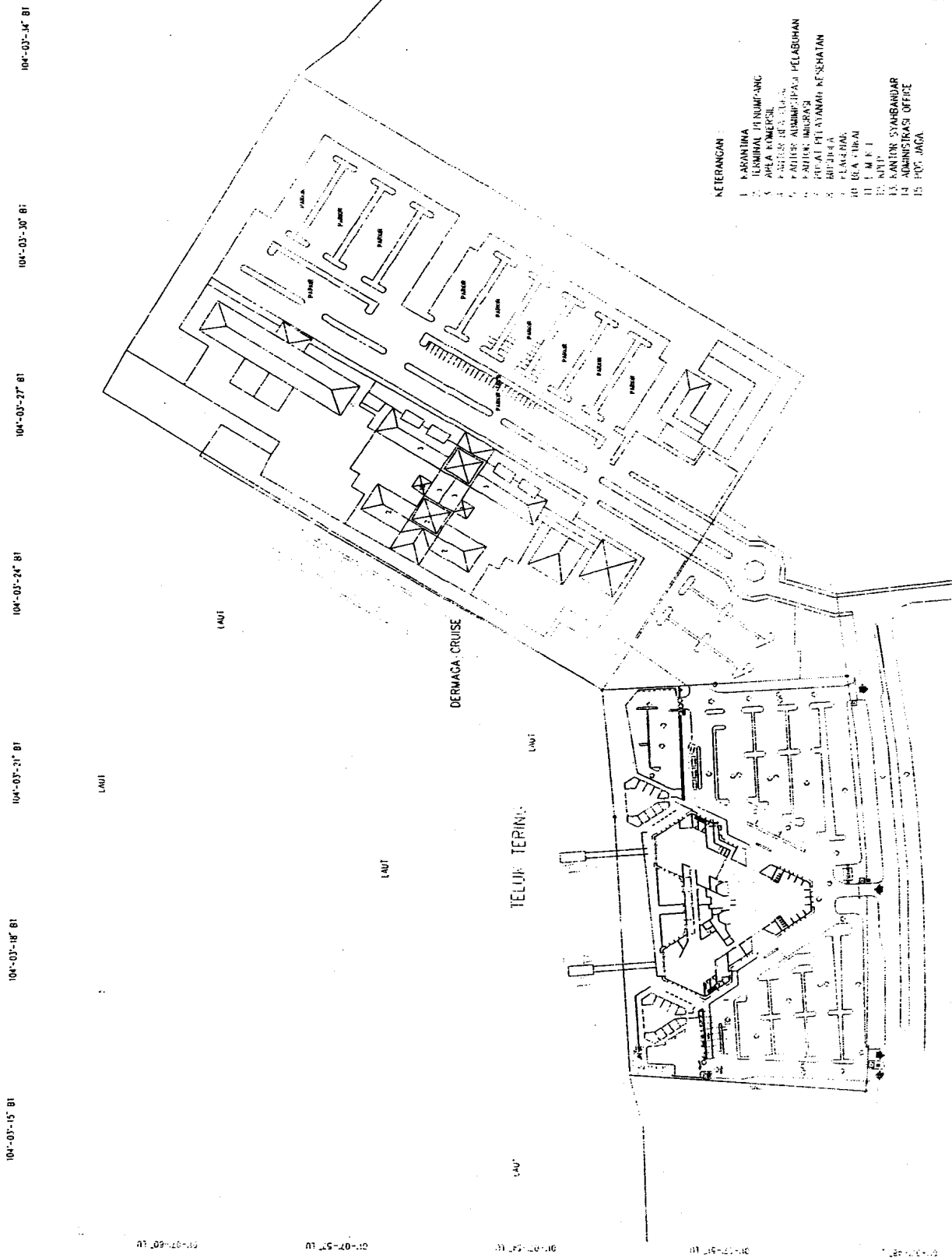
Perhitungan Rencana Area Perairan dihitung berdasarkan spesifikasi kapal terbesar untuk masing-masing lokasi terminal. Berdasarkan tingkat kinerja pelayanan sebagaimana diuraikan di atas, dibutuhkan dukungan fasilitas perairan yang memadai.

B. Rencana Zonasi Perairan Terminal Batam Centre

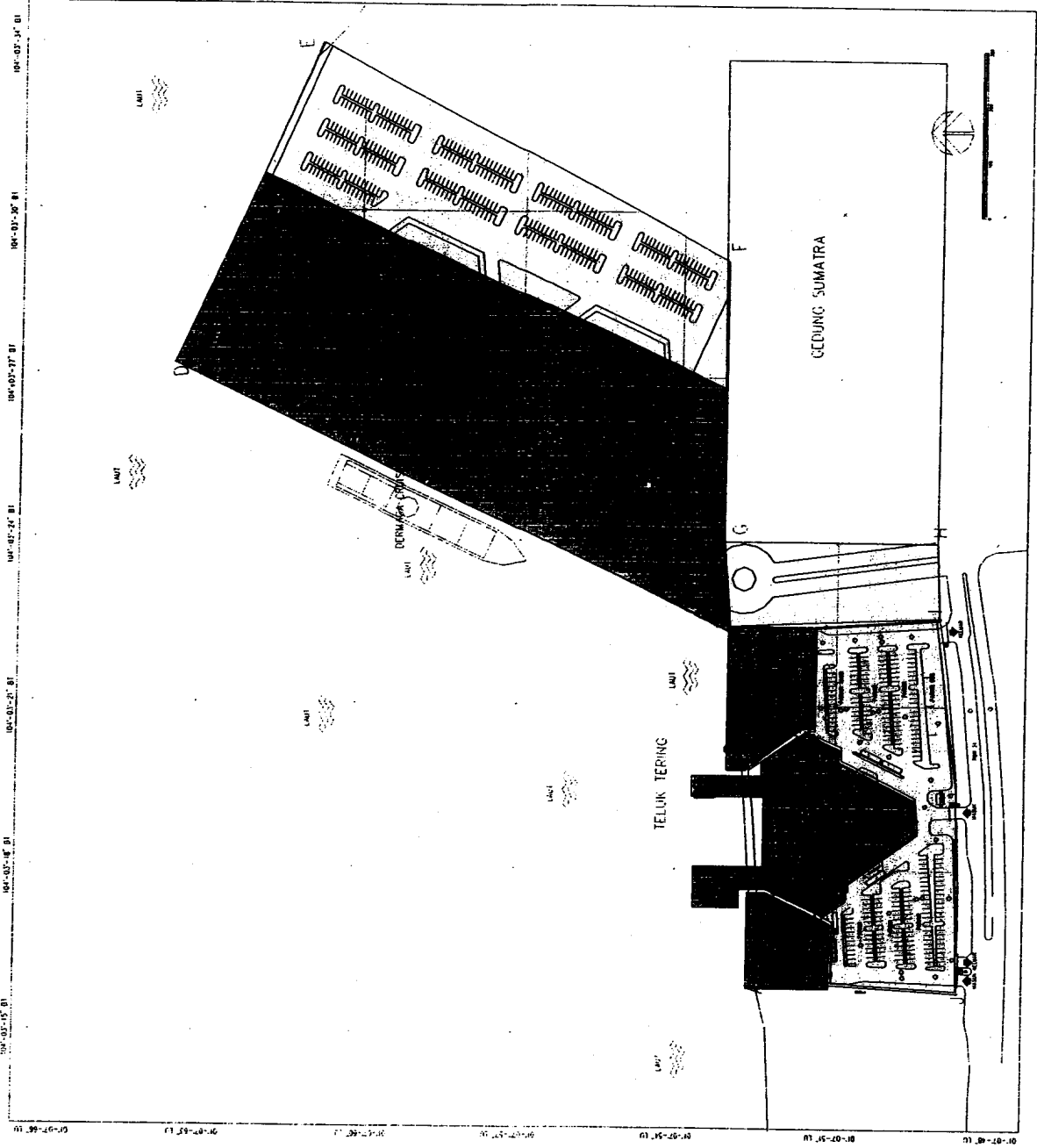
Perhitungan Rencana Area Perairan dihitung berdasarkan spesifikasi kapal terbesar untuk masing-masing lokasi terminal. Berdasarkan tingkat kinerja pelayanan sebagaimana diuraikan di atas, dibutuhkan dukungan fasilitas perairan yang memadai.

Tabel 5.5.7 B4 Fasilitas Terminal Penumpang Ferry Internasional Batam Centre

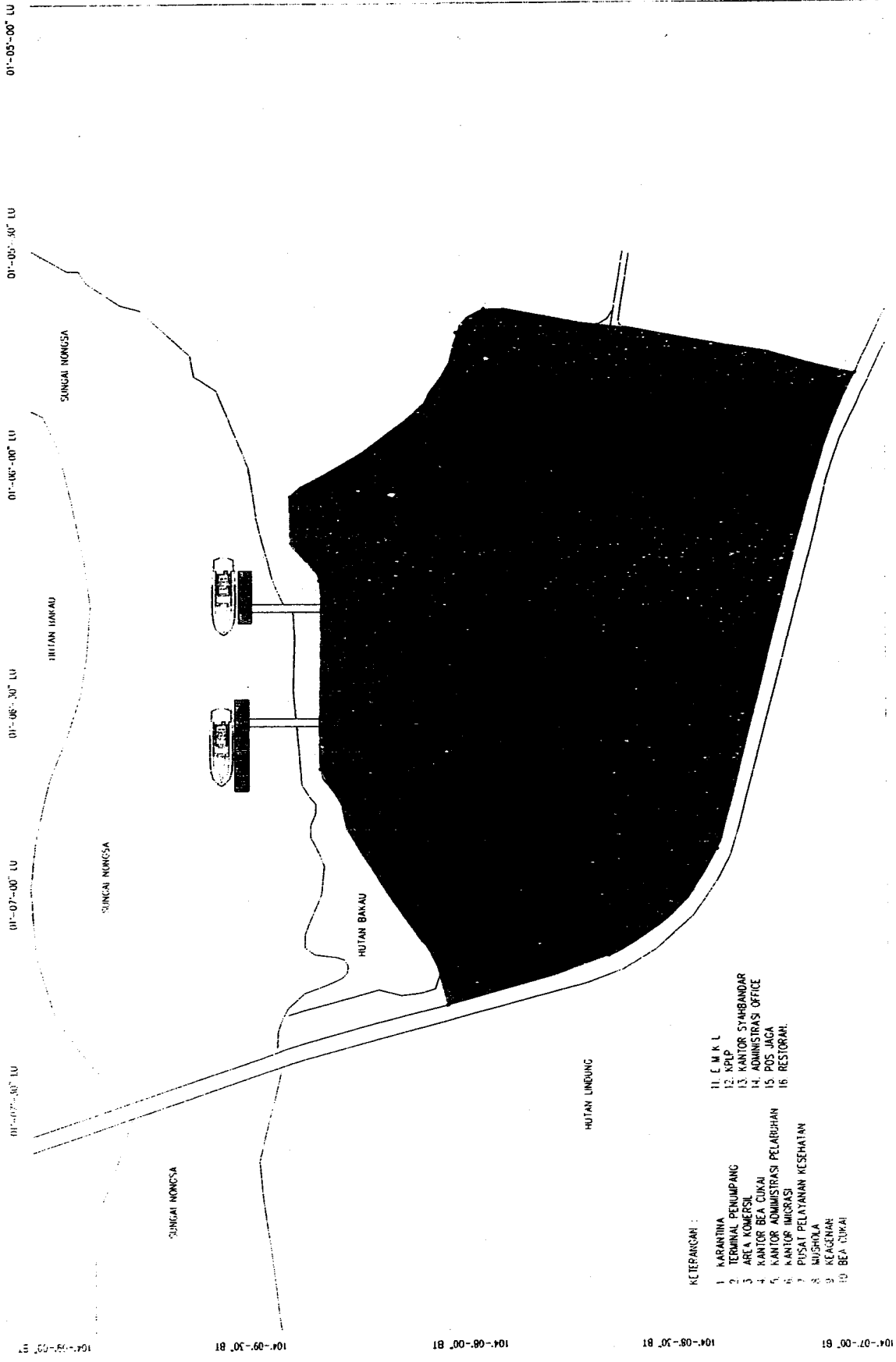
Jenis Fasilitas	Jangka Pendek Tahap I	Jangka Menengah Tahap II	Jangka Panjang Tahap III
A. Fasilitas Terminal -Dermaga	320 m ²	320 m ²	320 m ²



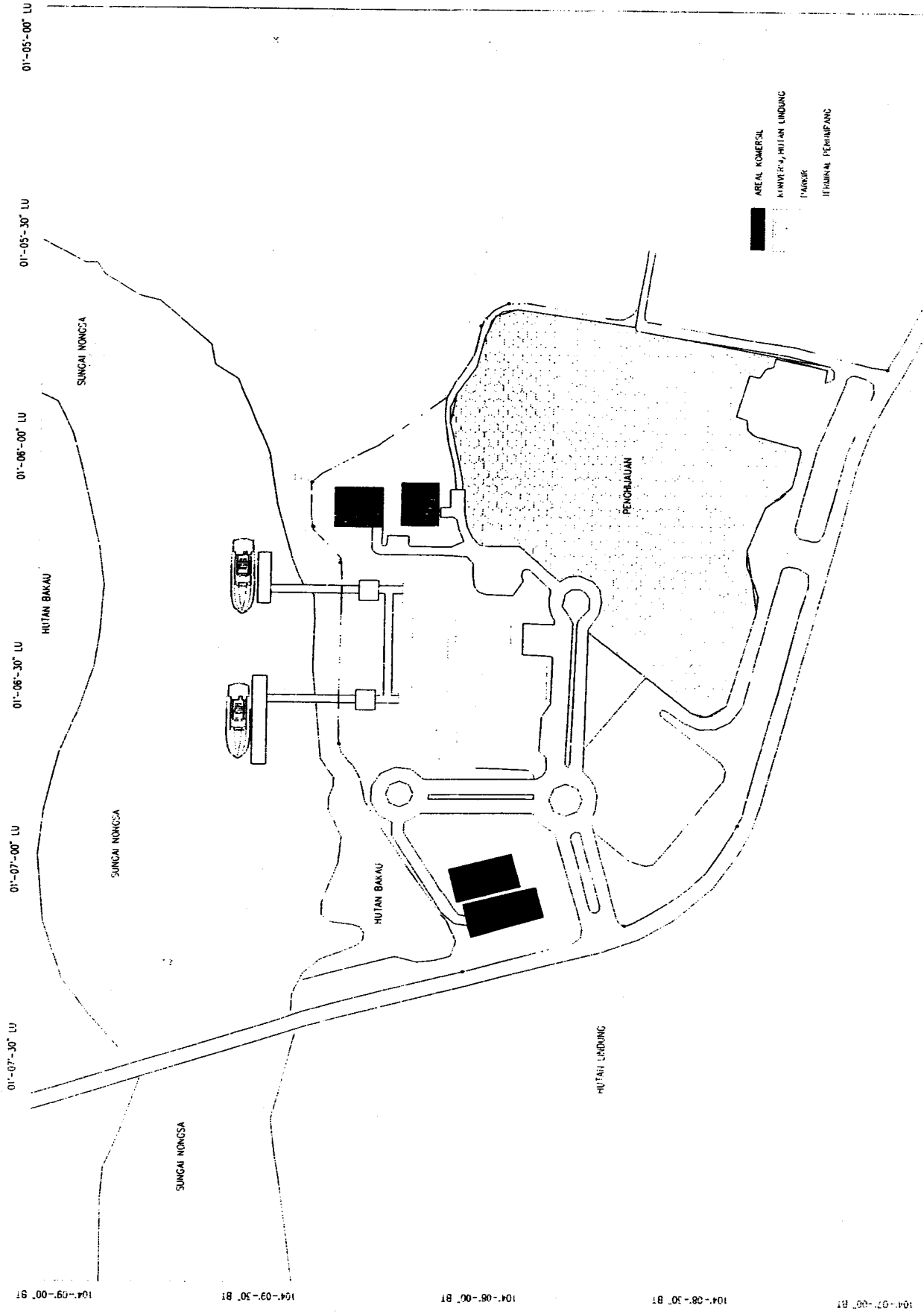
Pengembangan Pelabuhan Batam Centre Tahun 2010 - 2029



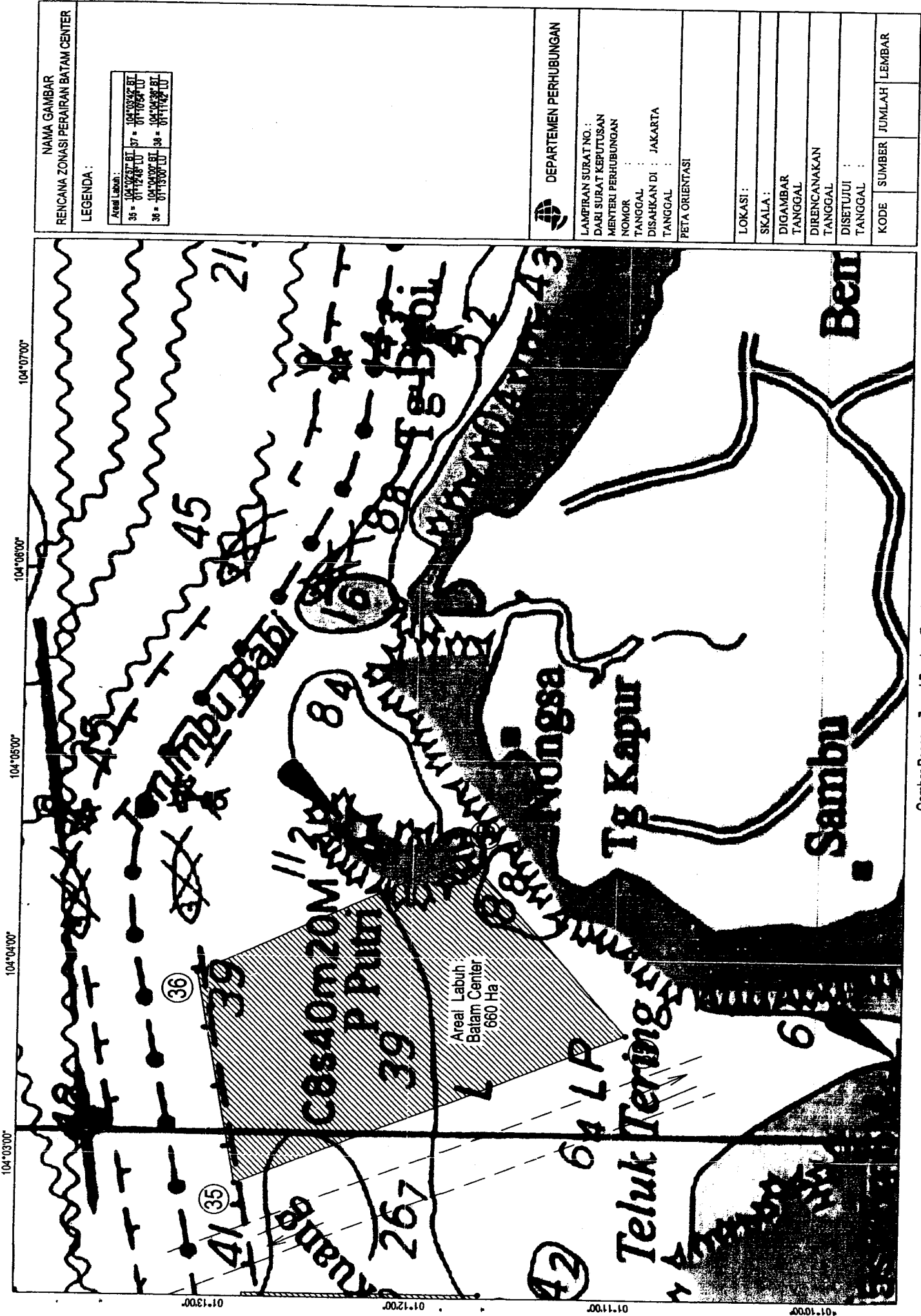
Gbr. Rencana Tata Guna Lahan Pelabuhan Batam Center



Gambar Kondisi Eksisting Pelabuhan Nongsa



Pengembangan Pelabuhan Nongsa Tahun 2010 – 2029



NAMA GAMBAR
RENCANA ZONASI PERAIRAN BATAM CENTER

LEGENDA :

Areal Labuh :	
35 = 01-12-85 LU	37 = 01-12-85 LU
36 = 01-13-00 LU	38 = 01-13-00 LU

DEPARTEMEN PERHUBUNGAN

LAMPIRAN SURAT NO. :
DARI SURAT KEPUTUSAN
MENTERI PERHUBUNGAN
NOMOR :
TANGGAL :
DISAHKAN DI : JAKARTA
TANGGAL :
PETA ORIENTASI

LOKASI :

SKALA :

DIGAMBAR
TANGGAL :

DIRENCANAKAN
TANGGAL :

DISETUJUI
TANGGAL :

KODE	SUMBER	JUMLAH	LEMBAR
------	--------	--------	--------

Gambar Rencana Zonasi Perairan Terminal Batam Center & Nongsa

POKOK KAJIAN TERHADAP LINGKUNGAN

1 Kondisi Saat Ini

Seperti yang terlihat pada uraian Gambar Pelabuhan yang ada di Batam, Pengembangan pada wilayah yang ada saat ini dan wilayah pengembangan baru, yang sebagian besar meliputi daerah terbuka dan keseluruhannya berada dalam daerah pelabuhan.

1). Daerah Pelabuhan Yang Ada

Daerah pelabuhan sepenuhnya digunakan bagi kegiatan operasional pelabuhan dan fasilitas pendukungnya.

2). Daerah Pengembangan Baru

a. Flora

Hutan pantai terutama hutan bakau memiliki berbagai fungsi antara lain :

- Sebagai tempat pelindung pantai dari gempuran ombak, arus dan angin.
- Sebagai tempat berlindung berkembang biak satwa liar.
- Sebagai penghasil bahan organik yang produktif

b. Fauna

Terdapat banyak kera tinggal dalam hutan bakau ini. Fauna yang lain adalah kumbang (Hylotrops sp), kupu – kupu (Lepidoptera sp.), dan semut (Hymenoptera sp.) dari jenis serangga, burung pipit (Passer moutanus), burung layang - layang (Hrundo rustica), burung elang (Haliastur sp.) dari jenis burung, dan kepiting (Uca sp.), kepiting pantai (Portanus pelagicus) dari jenis hewan air.

c. Pemandangan Alam

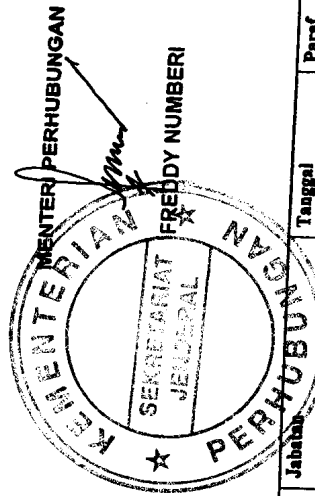
Pemandangan hutan bakau dari laut tampak indah yang memberikan nilai lebih bagi lingkungan.

1.2 Prakiraan Dampak dan Langkah – Langkah Penanggulangan

Pengembangan pelabuhan Pulau Batam tidak memiliki pengaruh negatif yang berarti terhadap lingkungan yang ada saat ini. Meskipun demikian langkah - langkah penanggulangan bagaimanapun juga diperlukan seperti yang disusun pada tabel di bawah ini yang disajikan dalam upaya memperkecil dampak negatif berdasarkan prakiraan dari padanya.

No.	Dampak	Isi	Dampak Tanpa Pencegahan	Langkah-Langkah Penanggulangan	Penilaian
1	Fungsi Fisik (Abraai)	Fungsi Pengawasan Perubahan Energi Gelombang	++	1 Perilindungan Tepi Laut Secara Tepat 2 Struktur Bangunan Pelabuhan	+
2	Fungsi Biologi	Kepunahan Beragam Kehidupan Sumber Keturunan dan Fungal Lingkungan Keterbatasan Lingkungan Kehidupan Satwa	++++	1 Penanaman Kembali Bakau 2 Penebangan Bertahap 3 Penanaman yang Tepat untuk Bakau Yang Tersisa 4 Penanaman Bibit Pada Daerah Bakau Yang Tersisa	++
3	Panorama Alam	Penurunan Kondisi Estetika	+++	1 Penanaman Panorama alam 2 Desain Bangunan Yang Sesuai	+

Note: ++++ : Dapat menimbulkan dampak peuing +++ : Dapat menimbulkan dampak sedang ++ : Dapat menimbulkan dampak kecil + : Tidak penting



No	Proses	Nama	Jabatan	Tanggal	Paraf
1.	Dikonsep	Hary Kriswanto	Kabag. Perairan Traus.	24.11.09	[Signature]
2.	Diperiksa	Umar Aris	Karo Hukum dan KSLN	26.11.09	[Signature]
3.	Diperiksa	Samboso Eddy Wibowo	Karo Perencanaan	25/11/09	[Signature]
4.	Disetujui	Swaryo	Dirjen Hubla	9 12 09	[Signature]
5.	Disetujui	Moh. Ikhsan Tatang	Sejjen	09.12.09	[Signature]

6. POKOK KAJIAN TERHADAP LINGKUNGAN

6.1 Kondisi Saat Ini

Seperti yang terlihat pada uraian Gambar Pelabuhan yang ada di Batam, Pengembangan pada wilayah yang ada saat ini dan wilayah pengembangan baru, yang sebagian besar meliputi daerah terbuka dan keseluruhannya berada dalam daerah pelabuhan.

1). Daerah Pelabuhan Yang Ada

Daerah pelabuhan sepenuhnya digunakan bagi kegiatan operasional pelabuhan dan fasilitas pendukungnya.

2). Daerah Pengembangan Baru

a. Flora

Hutan pantai terutama hutan bakau memiliki berbagai fungsi antara lain :

- Sebagai tempat pelindung pantai dari gempuran ombak, arus dan angin.
- Sebagai tempat berindung berkembang biak satwa liar.
- Sebagai penghasil bahan organik yang produktif

b. Fauna

Terdapat banyak kera tinggal dalam hutan bakau ini. Fauna yang lain adalah kumbang (Hydropters sp), kupu - kupu (Lepidoptera sp.), dan semut (Hymenoptera sp.) dari jenis serangga, burung pipit (Passer moutanus), burung layang - layang (Hirundo rustica), burung elang (Haliastur sp.) dari jenis burung, dan kepiting (Uca sp.), kepiting pantai (Portunus pelagicus) dari jenis hewan air.

c. Pemandangan Alam

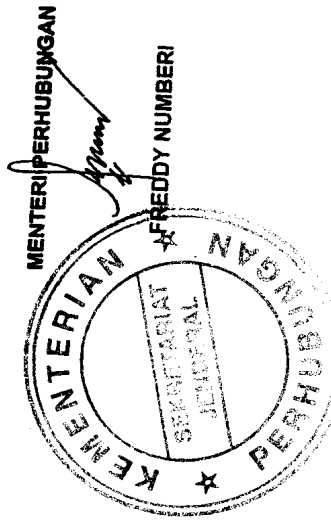
Pemandangan hutan bakau dari laut tampak indah yang memberikan nilai lebih bagi lingkungan.

6.2 Prakiraan Dampak dan Langkah - Langkah Penanggulangan

Pengembangan pelabuhan Pulau Batam tidak memiliki pengaruh negatif yang berarti terhadap lingkungan yang ada saat ini. Meskipun demikian langkah - langkah penanggulangan bagaimanapun juga diperlukan seperti yang disusun pada tabel di bawah ini yang disajikan dalam upaya memperkecil dampak negatif berdasarkan prakiraan dari padanya.

No.	Dampak	Iei	Dampak Tanpa Pencegahan	Langkah-Langkah Penanggulangan	Penilaian
1	Fungsi Fisik (Abrasi)	Fungsi Pengawasan Perubahan Energi Gelombang	++	1 Perlindungan Tepi Laut Secara Tepat 2 Struktur Bangunan Pelabuhan	+
2	Fungsi Biologi	Kepunahan Beragam Kehidupan Sumber Keluturan dan Fungsi Lingkungan Keterbatasan Lingkungan Kehidupan Satwa	++++	1 Penanaman Kembali Bakau 2 Penebangan Berahap 3 Penanganan yang Tepat untuk Bakau Yang Tersisa 4 Penanaman Bibit Pada Daerah Bakau Yang Tersisa	++
3	Panorama Alam	Penurunan Kondisi Estetika	+++	1 Penanaman Panorama alam 2 Desain Bangunan Yang Sesuai	+

Note : ++++ : Dapat menimbulkan dampak penting +++ : Dapat menimbulkan dampak sedang ++ : Dapat menimbulkan dampak kecil + : Tidak penting



6. POKOK KAJIAN TERHADAP LINGKUNGAN

6.1 Kondisi Saat ini

Seperti yang terlihat pada uraian Gambar Pelabuhan yang ada di Batam, Pengembangan pada wilayah yang ada saat ini dan wilayah pengembangan baru, yang sebagian besar meliputi daerah terbuka dan keseluruhannya berada dalam daerah pelabuhan.

1). Daerah Pelabuhan Yang Ada

Daerah pelabuhan sepenuhnya digunakan bagi kegiatan operasional pelabuhan dan fasilitas pendukungnya.

2). Daerah Pengembangan Baru

a. Flora

Hutan pantai terutama hutan bakau memiliki berbagai fungsi antara lain :

- Sebagai tempat pelindung pantai dari gempuran ombak, arus dan angin.
- Sebagai tempat berlindung berkembang biak satwa liar.
- Sebagai penghasil bahan organik yang produktif

b. Fauna

Terdapat banyak kera tinggal dalam hutan bakau ini. Fauna yang lain adalah kumbang (*Hylotrops sp.*), kupu – kupu (*Lepidoptera sp.*), dan semut (*Hymenoptera sp.*) dari jenis serangga, burung pipit (*Passer moutanus*), burung layang - layang (*Hirundo rustica*), burung elang (*Haliastur sp.*) dari jenis burung, dan kepiting (*Uca sp.*), kepiting pantai (*Portunas pelagicus*) dari jenis hewan air.

c. Pemandangan Alam

Pemandangan hutan bakau dari laut tampak indah yang memberikan nilai lebih bagi lingkungan.

6.2 Prakiraan Dampak dan Langkah – Langkah Penanggulangan

Pengembangan pelabuhan Pulau Batam tidak memiliki pengaruh negatif yang berarti terhadap lingkungan yang ada saat ini. Meskipun demikian langkah - langkah penanggulangan bagaimanapun juga diperlukan seperti yang disusun pada tabel di bawah ini yang disajikan dalam upaya memperkecil dampak negatif berdasarkan prakiraan dari padanya.

No.	Dampak	Isi	Dampak Tanpa Persewaan	Langkah-Langkah Penanggulangan	Penilaian
1	Fungal Flak (Abree)	Fungal Pengeawasan Perubahan Energi Gelombang	++	1 Perifindingan Tepi Laut Secara Tepat 2 Struktur Bangunan Pelabuhan	+
2	Fungal Biologi	Kepunahan Beragam Kehidupan Sumber Keturunan dan Fungal Lingkungan Keerbataan Lingkungan Kehidupan Sabwa	++++	1 Penanaman Kembali Bakau 2 Penebangan Bertahap 3 Penanganan yang Tepat untuk Bakau Yang Terseka 4 Penanaman Bibit Pada Daerah Bakau Yang Terseka	++
3	Panorama Alam	Penurunan Kondisi Estetika	+++	1 Penanaman Panorama alam 2 Desain Bangunan Yang Sensai	+

Note: ++++ : Dapat menimbulkan dampak penting +++ : Dapat menimbulkan dampak sedang ++ : Dapat menimbulkan dampak kecil + : Tidak penting

